TESIS

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH ALIYAH ASSHOLACH KEJERON TAHUN AJARAN 2024-2025

Diajukan Oleh:

Lutfil Hakim

NIM. 230101210087

PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

TESIS

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Assholach Kejeron Tahun Ajaran 2024-2025

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Lutfil Hakim
NIM. 230101210087

Dosen Pembimbing:

1. **Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.**
   NIP.196910202000031001

2. **Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.**
   NIP.197811192006041001

PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Assholach Kejeron Tahun Ajaran 2024-2025 yang di tulis oleh Lutfil Hakim ini telah di setujui

Pada tanggal 22 Januari 2025

Oleh:

PEMBIMBING I

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP.196910202000031001

PEMBIMBING II

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.
NIP.197811192006041001

Malang, 22 Januari 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP.196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Assholach Kejeron Tahun Ajaran 2024-2025" yang ditulis oleh Lutfil Hakim ini, telah disetujui untuk diuji dan di pertahankan di depan dewan penguji tesis pada tanggal : 26 Juni 2025

Dewan Penguji

Dr. H. Syuhadak, M.A.
NIP.197201062005011001
(……..)
Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP.196606262005011003
(……..)
Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP.196910202000031001
(……..)
Pembimbing I/Penguji

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.
NIP.197811192006041001
(……..)
Pembimbing II/Sekretaris

Malang, 03 Juli 2025
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd.
Nip. 196903032000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfil Hakim

NIM : 230101210087

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Assholach Kejeron Tahun Ajaran 2024-2025

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam Tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai dari kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam Tesis ini terbukti terdapat unsur plagiasi. Maka saya siap untuk diproses sesuai aturan yang berlaku.

Malang, 05 Juni 2025

Saya yang menyatakan,

Lutfil Hakim

NIM. 230101210087

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-INDONESIA

Transliterasi huruf Arab ke dalam bahasa Indonesia dalam naskah ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988, dengan nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tercantum dalam buku "Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia" (*A Guide to Arabic-Indonesian Transliteration*) yang disusun oleh INIS Fellow pada tahun 1992.[1]

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

[1] Kemenag, Kemendikbud RI. *Pedoman Literasi Arab-Indonesia*, UIN Maliki Malang (2025)

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	اوْ	Aw
ايْ	î (i panjang)	ايْ	Ay
اوْ	û (u panjang)		

MOTTO

وَلَوْ اَنَّمَا فِى الْاَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ اَقْلَامٌ وَّالْبَحْرُ يَمُدُّه ُ مِنْۢ بَعْدِهٖ سَبْعَةُ اَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمٰتُ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٧﴾ (لقمان:٢٧ جز ٢١ ص٤١٢ ,القران القدوس)

Seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta) ditambah tujuh lautan lagi setelah (kering)-nya, niscaya tidak akan pernah habis kalimatullah (ditulis dengannya). Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.(QS. Luqman: 27 Juz 21 Hal.412,Alquran Alquddus)[2]

[2] (QS. Luqman: 27 Juz 21 Hal.412,Alquran Alquddus)

ABSTRAK

Hakim, Lutfil. 2025. Implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. Pembimbing II: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci : Problem Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Akidah Akhlak

Penerapan kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron yaitu guru menghadapi beberapa kesulitan. diantaranya minimnya referensi buku pelajaran akibatnya siswa hanya mengacu pada lembar kerja siswa (lks) saja. Selain minimnya referensi buku pelajaran, problem yang juga dihadapi oleh guru adalah sangat minimnya bimbingan dan pelatihan terkait penerapan kurikulum merdeka di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka, menganalisis problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka, serta mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025.

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Adapun teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025 dilaksanakan dengan panduan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024, yakni guru akidah akhlak Menyusun CP, TP, ATP, Modul Ajar, dan Modul P5PPRA; 2) Terdapat beberapa problem yang dilalui oleh guru akidah akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka yaitu guru masih mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran, kurangnya fasilitas internet untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, pemahaman dan keterampilan guru; 3) Berbagai upaya telah ditempuh oleh guru dalam mengatasi problem pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka. empelajari kurikulum merdeka secara mandiri, mempelajari panduan pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengakses materi dari internet maupun berdiskusi sesama rekan guru, mengusulkan kepada pihak bagian sarana dan prasarana untuk menambah kapasitas kecepatan internet, memberikan kesempatan peserta didik dalam memilih metode pembelajaran.

ABSTRACT

Hakim, Lutfil. 2025. Implementation of learning akidah akhlak based on the independent curriculum at MA Assholach Kejeron in the 2024-2025 school year. Master's thesis in Islamic Religious Education. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor I: Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. Supervisor II: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.

Keywords: Problems in Implementing the Independent Curriculum, Akidah Akhlak

The implementation of the independent curriculum at MA Assholach Kejeron is that teachers face several difficulties. including the lack of textbook references as a result students only refer to student worksheets (lks). Apart from the lack of textbook references, the problem also faced by teachers is the lack of guidance and training regarding the implementation of the independent curriculum at school.

The purpose of this study is to analyze the implementation of learning akidah akhlak based on an independent curriculum, analyze the problems of implementing learning akidah akhlak based on an independent curriculum, and find out how the teacher's efforts to overcome the problems of implementing learning akidah akhlak based on an independent curriculum at MA Assholach Kejeron in the 2024-2025 school year.

The research was conducted using a qualitative method with a case study approach. Data collection is done through interviews, observation, and documentation. The data validity test uses source triangulation, method triangulation, and time triangulation. The qualitative data analysis technique uses the Miles, Huberman and Saldana model which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that 1) the implementation of moral creed learning based on the independent curriculum at MA Assholach Kejeron in the 2024-2025 school year is carried out with the guidance of the Decree of the Minister of Religion of the Republic of Indonesia Number 450 of 2024, namely the moral creed teacher compiles CP, TP, ATP, Teaching Modules, and P5PPRA Modules; 2) There are several problems encountered by the moral creed teacher in the implementation of learning moral creed in the independent curriculum, namely teachers still have difficulty in making learning tools, lack of internet facilities to support the implementation of the independent curriculum, teacher understanding and skills; 3) Various efforts have been taken by teachers in overcoming the problems of learning the morals of the independent curriculum. learning the independent curriculum independently, studying the guidelines for making learning tools by accessing material from the internet and discussing with fellow teachers, proposing to the facilities and infrastructure department to increase the capacity of internet speed, providing opportunities for students to choose learning methods.

مستخلص البحث

حكيم، لطفيل ٢٠٢٥. تنفيذ تعلم العقيدة الإخلاقية على أساس المنهج المستقل في ماجستير العقيدة والأخلاق في العام الدراسي ٢٠٢٤-٢٠٢٥. رسالة ماجستير في التربية الدينية الإسلامية. جامعة مولا مالك بن إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية .المشرف الأول: الدكتور ح. محمد أسروري، ماجستير في التربية الدينية الإسلامية.
المشرف الثاني: د: د. نور اليقين: د. نور اليقين، دكتوراه في التربية الدينية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية مشاكل في تطبيق المنهج المستقل، عقيدة أخلاقية

يواجه المعلمون عدة صعو ت في تطبيق المنهج المستقل في مدرسة ماجستير أشولاش كيجيرون، منها عدم وجود مراجع للكتب المدرسية مما يجعل الطلاب يرجعون فقط إلى أوراق عمل الطلاب .(lks) وبصرف النظر عن نقص مراجع الكتب المدرسية، فإن المشكلة التي يواجهها المعلمون أيضًا هي نقص التوجيه والتدريب فيما يتعلق بتنفيذ المنهج المستقل في المدرسة.

الغرض من هذه الدراسة هو تحليل تطبيق التعلم الأخلاقي العقائدي القائم على منهج مستقل، وتحليل مشكلات تطبيق التعلم الأخلاقي العقائدي القائم على منهج مستقل، ومعرفة جهود المعلم للتغلب على مشكلات تطبيق التعلم الأخلاقي العقائدي القائم على منهج مستقل في مدرسة ماجستير العقيدة الإسلامية في كيجيرون في العام الدراسي ٢٠٢٤-٢٠٢٥.

تم إجراء البحث ستخدام المنهج الكيفي بمنهج دراسة الحالة. تم جمع البيا ت من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. ويستخدم اختبار صحة البيا ت تثليث المصدر، وتثليث الأسلوب، وتثليث الزمن. يستخدم أسلوب تحليل البيا ت النوعية نموذج مايلز وهوبرمان وسالدا الذي يتضمن تكثيف البيا ت، وعرض البيا ت، واستخلاص النتائج.

تشير نتائج الدراسة إلى أن ١) تنفيذ تعلم العقيدة الأخلاقية على أساس المنهج المستقل في ماجستير العقيدة الأخلاقية في ماجستير العقيدة الأخلاقية في العام الدراسي ٢٠٢٤-٢٠٢٥ يتم تنفيذ بتوجيه من مرسوم وزير الدين في جمهورية إندونيسيا رقم ٤٥٠ لعام ٢٠٢٤، أي أن معلم العقيدة الأخلاقية يجمعCP ، TP، ATP، وحدات التدريس، ووحداتP5PPRA ؛ ٢) هناك العديد من المشاكل التي يواجهها معلم العقيدة الأخلاقية في تنفيذ تعلم العقيدة الأخلاقية في المنهج المستقل، وهي أن المعلمين لا يزالون يواجهون صعوبة في صنع أدوات التعلم، ونقص مرافق الإنترنت لدعم تنفيذ المنهج المستقل، وفهم المعلم ومهاراته؛ ٣) جهود مختلفة قام بها المعلمون في التغلب على مشكلات تعلم الأخلاق في المنهج المستقل، تعلم المنهج المستقل بشكل مستقل، دراسة الإرشادات الخاصة بصناعة أدوات التعلم من خلال الدخول على المواد من الإنترنت ومناقشة الزملاء المعلمين، اقتراح إدارة المرافق والبنية التحتية لز دة سعة سرعة الإنترنت، إ حة الفرص للطلاب لاختيار وسائل التعلم.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil aalamiin, segala puji bagi Allah S.W.T. Tuhan pemelihara semesta. Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan. kepada Baginda Rasulullah Muhammad S.A. W. para keluarga, dan para sahabat.

Dalam penyelesaian proposal tesis ini, kami sebagai penulis menyadari tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara spiritual, moral, informasi dan inspirasi, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini walaupun jauh dari kata sempurna. Dengan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, selaku Direktur Pascasarjana Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Muhammad Asrori. M. Ag dan Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, MA, selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Dr. H. Muhammad Asrori. M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan proposal tesis ini.
5. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan. proposal tesis ini.

6. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan dalam membagikan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
7. Staff Akademik Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu, mendukung penyelesaian proposal tesis ini.
8. Dr. Ahmad Adip Muhdi, M.H.I selaku Kepala Sekolah dan Ibu Ela Devi Arti, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Sekolah. Menengah Pertama MA Assolach Kejeron yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk mengadakan penelitian.
9. Ibu Nurul Hidayari, S.Pd. selaku guru akidah akhlak di MA Assolach Kejeron yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk mengadakan penelitian.
10. Segenap pihak yang berkenan membantu segala aktivitas penulis, sehingga proposal tesis ini dapat selesai dengan baik.

Semoga Allah SWT memberkahi kita dan Semoga tesisi ini dapat. memberikan manfaat bagi yang membaca dan juga bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Pasuruan, 29-01-2025

Penulis

Lutfil Hakim, S.Pd

NIM 230101210087

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL…….. I

LEMBAR PERSETUJUAN……. Ii

LEMBAR PENGESAHAN…….. Iii

PERNYATAAN KEASLIAN…… Iv

PEDOMAN TRANSLITERASI…… V

MOTTO…….. Vii

ABSTAK…….…… Viii

ABSTACT…….…….. Ix

مستخلص البحث …….. X

KATA PENGANTAR…… Xi

DAFTAR ISI…….. Xiii

DAFTAR TABEL…….. Xv

DAFTAR GAMBAR……. Xv

DAFTAR LAMPIRAN……. Xv

BAB I PENDAHULUAN…… 1

A. Konteks Penelitian……. 1

B. Fokus Penelitian……. 10

C. Tujuan Penelitian……... 10

D. Manfaat Penenlitian……... 11

E. Penelitian Terdahulu…….. 12

F. Sistematika Pembahasan…… 19

BAB II KAJIAN PUSTAKA……..... **21**

A. Implementasi Pembelajaran……... 21

B. Pembelajaran Akidah Akhlak……. 22

C. Kurikulum Merdeka……... 40

D. Problematika Kurikulum Merdeka…… 57

BAB III METODE PENELITIAN……... 59

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian…… 59
B. Desain Penelitian……..... 60
C. Data dan Sumber Data……... 61
D. Teknik Pengumpulan Data……. 62
E. Analisis Data…….. 65
F. Keabsahan Data……. 66
BAB IV HASIL PENELITIAN…… 68
A. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025…… 68
B. Problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025…….. 90
C. Upaya guru dalam mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025…… 93
BAB V PEMBAHASAN……...…… 98
A. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025…… 98
B. Problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025…….. 103
C. Upaya guru dalam mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025…… 107
BAB VI PENUTUP…… 113
A. Kesimpulan…… 113
B. Saran…….. 114
DAFTAR PUSTAKA……. 116
DAFTAR LAMPIRAN…….. 129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu……..	16
Tabel 2.1	Struktur Kurikulum Madrasah……...	42
Tabel 3.1	Desain Penelitian……...	60
Tabel 6.1	CP Pembelajaran Akidah Akhlak……...	140
Tabel 6.2	TP Pembelajaran Akidah Akhlak……...	141
Tabel 6.3	ATP Pembelajaran Akidah Akhlak…….	145
Tabel 6.4	Modul Ajar Pembelajaran Akidah Akhlak……..	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Mekanisme Implementasi Kurmer di Madrasah……	57
Gambar 6.1	Mekanisme Implementasi Kurmer di Madrasah……	157

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara…….	129
Lampiran 2	Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum Merdeka…….……...	140
Lampiran 3	Paparan Data Penelitian…….	155
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian…….	157
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian……	159
Lampiran 6	Surat Balasan dari Lembaga……	160
Lampiran 7	Riwayat Hidup Mahasiswa……..	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemerintah berupaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan melakukan perbaikan sitem pendidikan menyesuaikan perkembangan zaman. Setiap warga negara di Indonesia harus mengenyam pendidikan yang terbaik, dan pemerintah harus menjadi penjaminnya. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan dalam pasal 11 ayat 1 bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban memberikan kemudahan bagi warga negaranya guna menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu yang berlaku bagi semua warga negara secara merata dan tanpa perbedaan.[3]

Kurikulum sangat penting untuk keberlangsungan belajar yang baik dan benar. Jika kurikulum tidak digunakan, maka pendidikan tidak akan berjalan konsisten. Ketika satuan pendidikan pada suatu negara memiliki kurikulum yang baik, negara tersebut dapat dianggap baik pula sumber daya manusianya. Kurikulum di Indonesia kerap kali mengalami perubahan, bahkan opini masyarakat tentang kurikulum setiap pergantian mentri pendidikan, ganti juga kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar antara guru dan siswa serta beban

[3] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

kerja mereka. Guru dan siswa akan mendapatkan efek langsung dari perubahan kurikulum, baik positif maupun negatif.[4]

Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Di Indonesia, perubahan kurikulum dimulai pada tahun 1947 dengan Rencana Pembelajaran, Rencana Pembelajaran Terurai pada tahun 1953, Rencana Pendidikan pada tahun 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2021, yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka.

Akibat Mendik-budristek terus menerapkan kebijakan baru, menerapkan kurikulum "baru" sebagai pengganti kurikulum "lama", tampaknya pernyataan masyarakat tentang "ganti menteri, ganti kurikulum" telah menjadi norma. Sistem pendidikan Indonesia memiliki banyak kritik yang berkaitan dengan kurikulum. Semua ini adalah upaya untuk memperbaiki sistem sebelumnya. Hingga saat ini, perubahan terakhir dalam kurikulum adalah pergeseran dari kurikulum darurat, yang merupakan penyederhanaan K13, ke kurikulum merdeka, atau kurmer.[5]

Perubahan dan tantangan kurikulum yang sering diubah dapat mengganggu pembelajaran yang sudah berjalan. Meskipun perubahan

---

[4] Raisa Zuhra Salsabila Awaluddin and Muh Wasith Achadi, "Problematika Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Kelas 10 Di MAN Sleman Yogyakarta," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 154.

[5] Desy Lusiana and Wida Rahayuningtyas, "Kontradiksi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 4 Malang," *JoLLA Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 3 (2024): 217–224.

kurikulum bertujuan untuk menjawab tantangan global, guru dan lembaga pendidikan seringkali tidak siap untuk melakukannya. Akibatnya, karena tidak memiliki pelatihan atau pemahaman yang cukup, banyak guru yang terpaksa beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang buruk dan menimbulkan ketidakpastian bagi siswa tentang mengikuti kurikulum yang selalu berubah.[6]

Perubahan paradigma guru di perlukan agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang terjadi seiring berjalannya waktu. Kurikulum merdeka menuntut bahwa guru berperan sebagai pemimpin pembelajaran untuk menghasilkan generasi yang tangguh. Guru melihat pengimplementasian kurikulum merdeka ini sebagai hal yang wajar karena kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan setiap saat. Paradigma pembelajaran guru berkembang dari status hanya sebagai pendidik menjadi status pemimpin pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk memaksimalkan potensi dan bakat setiap peserta didik.[7]

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan harus memberi siswa pemahaman yang luas dan relevan agar mereka dapat bersaing secara internasional. Dengan mengubah kurikulum dari kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum merdeka, guru dan institusi pendidikan diminta untuk memberikan pelajaran yang tidak hanya berfokus pada mata pelajaran

---

[6] Adistya Shofia Finanda, Jihan Fira Fadhila, and Hayat, "Problematika Dan Perubahan Kurikulum Pendidikan Yang Kerap Kali Mengalami Perubahan Di Setiap Tahunnya," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 4, no. 3 (2024): 231–236.

[7] Dimas Teguh Saputra, Ranindya Candra Kartika, and Bambang Sumardjoko, "Perubahan Paradigma Guru Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *JURNAL PENDIDIKAN* 33, no. 1 (2024): 470.

akademik tetapi juga membangun siswa untuk berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan inovatif.[8] Oleh karenya kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merdeka diperkenalkan pada episode 15 dari rangkaian episode yang termasuk dalam lingkup kebijakan merdeka belajar, yang juga menandai debut platform merdeka mengajar. Untuk menjembatani kesenjangan pembelajaran yang berkembang akibat belajar di rumah selama pandemi.[9]

Impelementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk meningkatkan pendidikan karakter dengan memfasilitasi pembelajaran mandiri dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Implementasi kurikulum ini mencakup berbagai tahapan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk mendukung pembelajaran mandiri dan keterampilan berpikir kritis, guru didorong untuk menggunakan pendekatan ilmiah dan teknik penilaian yang otentik.[10]

Kurikulum merdeka merupakan inovasi pada sistem pendidikan Indonesia, bertujuan untuk menekankan pentingnya membangun karakter dan nilai moral dengan memberikan siswa kebebasan untuk memilih apa yang

[8] Qurota A'yun Ning Kamila et al., "Merdeka Belajar: Memahami Konsep Pembelajaran Masa Kini," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 03, no. 02 (2024): 105.

[9] Miftakhuddin dkk, "Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Journal The Elementary School Teacher Education* 1, no. 2 (2022): 39.

[10] Shokhekul Huda and Muh. Wasith Achadi, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Medeka Di Kelas 2 MIN 2 Bantul Yogyakarta," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 1.

mereka ingin pelajari. Oleh karenanya pembelajaran akidah akhlak saling berhubungan erat dengan kurikulum merdeka.[11]

Pembelajaran akidah akhlak memiliki hubungan erat dengan pendidikan agama Islam. Tujuan keduanya adalah membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Ini termasuk membiasakan diri melakukan hal-hal baik dan menghindari hal-hal buruk sebanyak mungkin, serta mempertahankan hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia. Namun, hal-hal yang tidak sesuai sering terjadi selama proses pembelajaran akidah akhlak, menyebabkan proses menjadi tidak efektif dan tidak efisien.[12]

Menurut kajian terdahulu yang dikumpulkan oleh peneliti, ada beberapa masalah dalam menerapkan pembelajaran akidah akhlak. *Pertama,* beban administrasi pendidik yang terlalu berat menghambat kreativitas dan inovasi pendidik.[13] *Kedua,* kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. *Ketiga,* pendidik tidak menerapkan model pembelajaran kolaboratif, sehingga peserta didik tidak memiliki pengalaman bekerja sama. *Keempat,* pendidik tidak memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengajar, sehingga peserta didik tidak dapat mencapai potensi terbaik mereka.[14] *Kelima,*

---

[11] Elvin Nadhiroh et al., "Peran Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Akhlak Siswa Sekolah Dasar," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 4, no. 1 (2025): 196.

[12] Wafiq Roikha Fauzil Adhim, Abdul Jalil, and Atika Zuhrotus Sufiyana, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MA Muallimat Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2022): 91.

[13] Muhammad Idris, "Penerapan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Materi Menghindari Akhlak Tercela Di Kelas XI MIA MA Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 22, http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/22.

[14] Rubi Babullah et al., "Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 67.

evaluasi pembelajaran hanya menilai pengetahuan tanpa memeriksa sikap dan keterampilan.[15]

Perkembangan zaman yang semakin kompleks telah menyebabkan banyak masalah dalam masyarakat, seperti radikalisme, krisis moral, dan masalah lingkungan. Salah satu komponen utama pendidikan Islam adalah akidah akhlak, yang meliputi aspek keyakinan (akidah) dan perilaku moral (akhlak). Akidah akhlak dapat membantu siswa menjaga dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak, siswa tidak hanya mempelajari ajaran Islam tetapi juga menginternalisasi perilaku yang sesuai dengan ajaran tersebut. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan, siswa dapat mengembangkan sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati. Hal ini sangat penting untuk menghasilkan orang yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang positif dan dapat diterima masyarakat.

Penerapan kurikulum merdeka dalam pendidikan akidah akhlak akan meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan keadaan lokal mereka. Hal ini penting untuk pembelajaran

[15] Fitria Nur Anggranei, "Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business* 3, no. 4 (2020): 333.

akidah akhlak karena pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dan spiritual harus sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kurikulum merdeka memungkinkan inovasi dalam pengajaran akidah akhlak, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat materi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Meskipun kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas akhlak siswa, itu juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Tantangan utama m elatih guru untuk menggunakan metode baru yang lebih fleksibel dan berbasis konteks lokal, tetapi memiliki kesempatan untuk membuat metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Meskipun ada beberapa kendala saat menerapkannya k urikulum merdeka telah menunjukkan bahwa itu memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan penguasaan nilai-nilai moral secara lebih mendalam.[16]

Terlepas dari upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran akidah akhlak, masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran secara terintegrasi. Kurikulum merdeka yang menekankan pembentukan karakter dan kemandirian belum secara nyata diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Tidak ada pendekatan pembelajaran baru yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kurikulum merdeka ke dalam pembelajaran akidah akhlak. Ada kesenjangan antara teori dan kehidupan nyata. Sebagai pendidik,

[16] S. Rahayu, *Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 85.

guru mengalami kesulitan menerapkan nilai-nilai kurikulum merdeka ke dalam pembelajaran akidah akhlak setiap hari.[17]

Kajian terdahulu implementasi kurikulum merdeka menurut beberapa temuan, diantaranya menurut penelitian Hendra Susanti mengungkapkan bahwa problem dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah dukungan dan arahan yang tidak memadai bagi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Masalah kedua berasal dari ketidakmampuan para pengajar untuk menggunakan teknologi dan platform merdeka mengajar dalam memahami kurikulum.[18]

Kemudian menurut kajian terdahulu Evi Susilowati memaparkan bahwa masalah yang dihadapi terkait dengan belum dipahami esensi merdeka belajar, guru belum mampu meminimalisis kebiasaan lama, yakni masih dominan menggunakan metode ceramah. Guru juga menghadapi kesulitan dalam hal penyusunan modul ajar, sehingga guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.[19]

Menurut kajian terdahulu Rangga Iskandar Dinata Salah satu kendala yang timbul dari penerapan merdeka belajar ini adalah kurangnya pengontrolan terhadap siswa. Tidak cukup tenaga bantu untuk mengajar siswa di dalam maupun di luar kelas. Selanjutnya adalah kekurangan buku ajar yang berfungsi sebagai referensi utama untuk materi pelajaran. Para siswa mengalami kesulitan

---

[17] H. Andi, *Tantangan Dan Peluang Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024), hlm. 94.

[18] Hendra Susanti, Fadriati, and Iman Asroa B.S, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang," *Alsys* 3, no. 1 (2023): 54.

[19] Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022).

atau tidak cukup dalam mencari informasi terkait, meskipun sekolah telah menyediakan komputer. Terakhir, karena kebebasan belajar adalah dasar Kurikulum Merdeka, waktu guru untuk menyampaikan materi menjadi terbatas atau bahkan terasa kurang.[20]

Menurut studi pendahuluan bahwasannya pembelajaran akidah akhlak di MA Assholah Kejeron telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022-2023. Dalam penerapan kurikulum merdeka guru masih menghadapi beberapa kesulitan. diantaranya sangat minimnya sosialisasi dan bimtek terkait penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan empat tahun berjalan penerapan kurikulum merdeka guru hanya mendapatkan sekali pelatihan saja.[21]

Alasan mengapa peneliti memilih MA Assholach kejeron sebagai objek penelitian adalah karena sekolah tersebut adalah salah satu madrasah aliyah terbaik yang berada dibawah naungan pondok pesantren Assholach Kejeron Bayeman Gondang Wetan. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih seperti salah satu siswa mendapatkan juara Olimpiade Akademik se-Indonesia tahun 2024[22] dan tiga siswa siswi meraih juara olimpiade bahasa dan cipta puisi tingkat nasional tanggal 24 Agustus 2024.[23]

---

[20] Rangga Iskandar Dinata and Muh Wasith Achadi, "Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka di MAN 2 Sleman," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 212.

[21] Nurul Hidayati, *Wawancara Studi Pendahuluan Secara Online Melalui Aplikasi WhatsApp, Tanggal 27 Juli*, 2024.

[22] "MA Assholach Raih Juara Olimpiade OASIS Di Hari Kemerdekaan," *MA Assholach*, last modified 2024, https://maassholach.sch.id/ma-assholach-raih-juara-olimpiade-oasis-di-hari-kemerdekaan/.

[23] MA Assholach, "MA Assholach Raih Prestasi Juara Olimpiade Bahasa Dan Cipta Puisi Tingkat Nasional," last modified 2024, https://maassholach.sch.id/ma-assholach-raih-prestasi-juara-olimpiade-bahasa-dan-cipta-puisi-tingkat-nasional/.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran akidah akhlak di MA Assholach Kejeron dari segi implementasi kurikulum merdeka, problem yang dihadapi guru serta bagaimana upaya dalam mengatasi problem tersebut. Oleh karenanya peneliti mengangkat judul **"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di MA Assholach Kejeron Tahun Ajaran 2024-2025".** Menurut peneliti, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana upaya guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada madrasah Aliyah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025?
2. Mengapa problem bisa terjadi pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025.

2. Untuk menganalisis mengapa problem bisa terjadi pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Untuk menambah pemahaman ilmiah serta harapan untuk temuan penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran serta sebagai rujukan ketika mengembangkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, khususnya mata Pelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

   Dari hasil penelitian tentang analisis pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum merdeka ini, peneliti berharap semoga bisa bermanfaat bagi:

   a. Pengembangan pembelajaran agar permasalahan yang akan datang lebih mudah diantisipasi karena hasil pembelajaran sudah dirasakan. Pengembang pembelajaran hendaknya lebih memperhatikan minat, kebutuhan, dan lingkungan peserta didik ketika menetapkan kebijakan pembelajaran di semua mata pelajaran.

b. Bagi pelaksana pendidikan, hasil penelitian tentang analisis pembelajaran pendidikan agma Islam berbasis kurikulum merdeka dapat dijadikan bahan kajian dalam perbaikan mutu pendidikan dan proses pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan.
c. Bagi lembaga sekolah yang diteliti, sebagai bahan untuk evaluasi dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan kualitas pendidikan di sekolah terkait.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian yang mengangkat tema tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hal yang asing lagi dalam dunia penelitian. Ada beberapa penelitian baik itu tesis maupun artikel jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Kajian pustaka pertama, tesis yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Mathali'ul Huda Trangkil" oleh Liya Luthfatun Ni'mah program magister pendidikan agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah Mathali'ul Huda Trangkil. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Hasilnya *pertama* MA Mathali'ul Huda Trangkil, penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak telah berhasil. Ini dibuktikan oleh

guru yang telah mempersiapkan pembelajaran dengan baik, termasuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran, membuat ATP, membuat modul ajar, bahan ajar, asesmen, dan P5-PPRA. Guru akidah akhlak menggunakan pendekatan kooperatif, menggunakan sumber belajar yang telah disediakan oleh sekolah, menggunakan metode diskusi kelompok, dan menggunakan strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan modul. P5RA juga memiliki nilai-nilai akhlak seperti khauf, taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, jujur, adil, amanah, dan bermusyawarah. Pemetaan kebutuhan belajar siswa adalah salah satu elemen penting dalam pembelajaran yang telah diakui oleh guru. Asesmen formatif dan sumatif dilakukan.

Kedua faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mathali'ul Huda Trangkil adalah semangat dan antusisme siswa, kreativitas dan inovasi guru, dukungan orang tua, fasilitas yang memadai, lingkungan madrasah yang nyaman, dan manajemen sekolah yang baik. Sebaliknya, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak di MA Mathali'ul Huda Trangkil adalah kurangnya pelatihan guru, kurangnya sumber daya teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan kompleksitas materi. *Ketiga* Evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Mathali'ul Huda Trangkil dilakukan secara konsisten dan reflektif. Ditunjukkan dengan prestasi belajar aktif dan meningkat siswa. Mewujudkan generasi yang bermoral dan berbudi luhur adalah tujuan akhir.

Kajian pustaka ke dua, tesis yang berjudul "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo" oleh Hasnawati, S.Ag mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2021. Tujuan Penelitian untuk meningkatkan kualitas pendidikan khusus di SMAN 4 Wajo. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogik. Hasil penelitian bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 4 Wajo sudah mengimplementasikan pembelajaran dan penilaian berdefensiasi sebagai wujud pola penerapan merdeka belajar berpengaruh baik terhadap peningkatan daya kreativitas siswa, sehingga Pembelajaran PAI lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna. Penerapan merdeka belajar siswa menjadikan siswa berfikir kritis, kepekaan emosi, berbakat serta daya imajinasi tinggi.[24] Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah. Sedangkan letak perbedaan penelitian tersebut tujuan penelitian lebih ke arah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan, sedangkan peneliti tujuan lebih ke arah bagaimana penerapan kurikulum merdeka, mengetahui problem serta bagaimana cara mengatasinya.

Kajian pustaka ke tiga, artikel jurnal yang berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Proil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di MAS

[24] Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo," *Tesis* (Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Istitut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

Tahidzil Qur'an *Islamic centre"* oleh Febri Nanda Monalisa dari UIN Sumatera Utara Medan tahun 2024. Penelitian ini dilatar belakangi fakta bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan di hampir semua sekolah, tetapi masih ada kebingungan tentang cara melaksanakannya.[25] Persamaan penelitian ini mengkaji tentang kurikulum merdeka, perbedaannya Febri Nanda Monalisa lebih fokus kepada point P5 penerapan kurikulum merdeka. Sedangkan peneliti penerapan kurikulum merdeka pembelajaran akidah akhlak meliputi pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler (P5), dan ekstrakurikuler.

Kajian pustaka ke empat, artikel jurnal yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Adab Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Pancasila Kota Bengkulu" oleh Piki Alamsyah, Wiwinda, Adi Saputra dari UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran akidah akhlak digunakan untuk menciptakan etika belajar siswa di kelas.[26] Persamaan penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran akidah akhlak di sekolah, letak perbedaan pada fokus kajian, dimana Piki Alamsyah mengkaji bagaimana cara guru dalam membina adab peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak, sedangkan peneliti fokus pada bagaimana guru menerapkan pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan kurikulum merdeka.

---

[25] Febri Nanda Monalisa, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Mas Tahfizhil Qur'an Islamic Centre," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 97–116.

[26] Piki Alamsyah et al., "Pembelajaran Akidah Akhlah Dalam Pembinaan Adab Belajar Peserta Didik Kelas Di MA Pancasila Kota Bengkulu," *Ghaitsa Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2024): 85–94, https://siducat.org/index.php/ghaitsa.

Kajian pustaka ke lima, artikel jurnal yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Riyadlul Ulum Kabupaten Pasuruan" oleh Muhammad Muchlishon Arif dan Imam Syafi'i dari Universitas Abdul halim Mojokerto tahun 2024. Tujuan penelitian ini menganalisis tentang bagaimana pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Riyadlul Ulum Kabupaten Pasuruan berkontribusi pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa.[27] Persamaan penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran akidah akhlak di sekolah, letak perbedaan pada fokus kajian, dimana Muhammad Muchlishon Arif dan Imam Syafi'i mengkaji bagaimana cara guru dalam meningkatkan keerdasan spiritual pada pembelajaran akidah akhlak, sedangkan peneliti fokus pada bagaimana penerapan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	Tesis yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Mathali'ul Huda	Perbedaan terletak pada tempat penelitian. Perbedaan juga terletak pada fokus kajian, selain dia menganalisis tentang implementasi kurikulum merdeka pembelajaran akidah akhlak, dia juga fokus terhadap faktor pendukung dan	Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang implementasi kurikulum merdeka pembelajaran akidah akhlak	Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak kurikulum merdeka dengan pedoman KMA terbaru

[27] Muhammad Muchlishon Arif and Imam Syafi'i, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA Riyadlul Ulum Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Al-Makrifat* 9, no. 1 (2024): 36–52.

	Trangkil" oleh Liya Luthfatun Ni'mah program magister pendidikan agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang	penghambat, serta evaluasi kurikulum merdeka. Sedangkan peneliti fokus pada problem dan bagaimana upaya guru dalam mengatasinya.		2024 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta menganalisis problem dan bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi problem tersebut.
2	Hasnawati, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2021 yang berjudul Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo	Letak perbedaan penelitian tersebut tujuan penelitian lebih ke arah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan, sedangkan peneliti tujuan lebih ke arah bagaimana penerapan kurikulum merdeka, mengetahui problem serta bagaimana cara mengatasinya.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah	
3	Febri Nanda Monalisa dari UIN Sumatera Utara Medan. Artikel jurnal tahun 2024	Febri Nanda Monalisa lebih fokus kepada point P5 penerapan kurikulum merdeka. Sedangkan peneliti penerapan	Persamaan penelitian ini mengkaji tentang kurikulum merdeka	

	yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Proil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di MAS Tahidzil Qur'an *Islamic centre*	kurikulum merdeka akidah akhlak meliputi pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler (P5), dan ekstrakurikuler.		
4	Piki Alamsyah, Wiwinda, Adi Saputra dari UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu. Artikel Jurnal tahun 2024 yang berjudul Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Adab Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Pancasila Kota Bengkulu	Perbedaan terletak pada fokus kajian, dimana Piki Alamsyah mengkaji bagaimana cara guru dalam membina adab peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak, sedangkan peneliti fokus pada bagaimana penerapan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka.	Persamaan penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran akidah akhlak di sekolah	
5	Muhammad Muchlishon Arif dan Imam Syafi'i dari Universitas Abdul halim Mojokerto. Artikel jurnal tahun 2024 yang berjudul Implementasi	Perbedaan terletak pada fokus kajian, Dimana Muhammad Muchlishon Arif dan Imam Syafi'i mengkaji bagaimana cara guru dalam meningkatkan keerdasan spiritual pada pembelajaran akidah akhlak, sedangkan peneliti	Persamaan penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran akidah akhlak di sekolah	

	Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MA Riyadlul Ulum Kabupaten Pasuruan	fokus pada bagaimana penerapan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka.		

Kajian terdahulu di atas dapat peneliti sederhanakan bahawasannya banyak yang mengangkat tema kajian tentang kurikulum merdeka. Kajian tersebut meliputi bagaimana sekolah yang diteliti mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan kurikulum merdeka. Tentu dalam sebuah penelitian terdapat kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu meliputi subjek dan objek kajian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus kajian.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berhubungan satu sama lain. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, pada bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian, yang dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu paparan tentang kajian pustaka, pada bab ini digunakan untuk menganalisis pada bab lima.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, kebasahan data.

Bab empat berisikan tentang hasil penelitian yang memuat deskripsi hasil penelitian dan temuan, yaitu deskripsi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, analisis problem serta upaya dalam mengatasi problem impelementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2023-2024.

Bab lima berisikan tentang pembahasan tentang temuan penelitian

Bab enam adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran dan masukan bagi guru, sekolah, peneliti selanjutnya. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan daftar Pustaka dan diakhiri penulisan disertakan dengan lampiran-lampiran terkait proses penelitian.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Pembelajaran

Implementasi menurut Kunandar adalah suatu proses menerapkan ide, gagasan, kebijakan, atau inovasi ke dalam kehidupan nyata dengan dampak perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Menurut pendapat di atas, implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, implementasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang direncanakan untuk menerapkan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis.[28]

Sedangkan Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Darman menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi dari elemen manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[29] Oleh karena itu, implementasi pembelajaran berarti menerapkan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Tiga faktor setidaknya memengaruhi pelaksanaan kurikulum, menurut Mulyasa. Faktor pertama adalah karakteristik kurikulum, yang mencakup luasnya ide-ide kurikulum yang baru dibuat dan seberapa jelas itu bagi pengguna

[28] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertiikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 221.

[29] Yasukma Amanda and Meyniar Albina, "Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina," *QAZI: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2024): 106–112.

di lapangan. Faktor kedua adalah strategi pelaksanaan, yang mencakup diskusi profesi, seminar, penataram, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan yang dapat mendorong pengguna kurikulum di lapangan. Faktor ketiga adalah pelaksana kurikulum, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan aktor dalam menerapkan kurikulum yang terintegrasi dalam pembelajaran.[30]

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Akidah secara etimologi berasal dari kata dasar bahasa Arab yakni 'aqada, ya'qidu, aqidatan yang memiliki arti simpul, ikatan, dan perjanjian. Perubahan kata menjadi 'aqidah sebagai kata utama memiliki makna kepercayaan. Kata 'aqidah sangat erat kaitannya dengan kata 'aqdan berarti kepercayaan dalam hati yang bersifat mengikat pada sebuah perjanjian. Sementara itu, makna akidah dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebuah kebenaran yang dipercayai oleh hati.[31]

Sedangkan menurut istilah, akidah merupakan keyakinan yang pasti tanpa ada keraguan bagi siapa pun yang meyakininya. Keyakinan ini bukan hanya sekedar pengetahuan saja, akan tetapi dibarengi dengan pemahaman yang direalisasikan dalam bentuk perbuatan. Seseorang yang berakidah akan melaksanakan kewajiban beribadah sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Akidah dalam arti luas mencakup iman kepada Allah, alaikat-

[30] Mulyasa, *Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
[31] Hammis Syafaq, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: Nuwilah Ahsana, 2021), hlm. 34-35.

malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta takdir baik dan buruk.[32]

Menurut Hasan Al-Banna, akidah dapat dipahami sebagai keyakinan dari hati terhadap beberapa kewajiban, membuat hati terasa tenang, dan tidak ada keraguan dalam mempercayainya. Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, akidah merupakan beberapa informasi tentang kebenaran melalui wahyu dan logika manusia serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, menurut Abdul Wahab akidah adalah upaya penghambaan seseorang terhadap Allah tanpa paksaan sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah-perintah-Nya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan penerimaan informasi yang berkaitan dengan kebenaran dari sumber hukum Islam dan diyakini serta direalisasikan sebagai bentuk ibadah kepada Allah.[33]

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab yakni jamak dari kata khuluqun yang memiliki arti, tingkah laku, perangai, budi pekerti, dan tabiat Kata khuluqun memiliki kesesuaian makna dengan khalqun yang berarti peristiwa. Sementara itu, kemunculan perilaku kebaikan dari sebuah peristiwa dilakukan oleh makhluqun yang berarti diciptakan atas dasar perintah khaliq yakni pencipta. Jadi dapat disimpulkan bahwa, akhlak sangat

[32] Deswita, *Akidah, Akhlak, Dan Tasawuf* (Batusangkar: IAIN Batu Sangkar Press, 2021), hlm. 1-2.

[33] Sri Haningsih and Dkk, *Buku Panduan MKWU Pendidikan Agama Islam Untuk Program Sarjana (S1)* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020).

berkaitan dengan seluruh peristiwa kebaikan yang terjadi kepada seseorang atas perintah dari sang pencipta.[34]

Sedangkan menurut istilah, akhlak merupakan segala perbuatan yang dilakukan individu tanpa adanya perencanaan melalui kesadaran jiwa. Akhlak sebagai hasil dari bentuk kesadaran jiwa manusia memiliki dua bentuk yakni kebaikan (akhlaq al-mahmudah) dan keburukan (akhlaq al-mazmumah). Perbuatan kebaikan akan mendapatkan hadiah berupa pahala sementara keburukan menghasilkan ganjaran dosa. Panduan untuk mengaplikasikan akhlak baik dan menjauhkan akhlak buruk yakni Al-Qur'an dan Hadis serta dicontohkan oleh nabi Muhammad, para sahabat, dan ulama setelahnya hingga saat ini.[35]

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan keadaan jiwa yang memunculkan sikap seseorang dalam bentuk perbuatan secara spontan tanpa direncanakan. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu perbuatan-perbuatan manusia yang timbul dari hati dan dipraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, menurut Ahmad Amin akhlak adalah nilai-nilai yang ada pada diri manusia sehingga dapat memilih perbuatan baik untuk dikerjakan dan perilaku buruk agar ditinggalkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah dorongan hati

[34] Syamsul Bakri, *Akhlak Tasawuf* (Surakarta: Efudepress, 2020).
[35] Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019).

dalam melaksanakan perilaku kebaikan sebagai sebuah kebiasaan dan selalu berusaha untuk menjauhkan tindakan buruk.[36]

Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak, Ruang lingkup dapat dipahami sebagai batasan yang ditentukan dalam kajian tertentu. Batasan ini bertujuan untuk memetakan konsep yang bersifat umum menjadi khusus. Konsep yang dimaksud dapat berupa subjek kajian, variabel penelitian, teori, dan tempat penelitian. Ruang lingkup memiliki manfaat dalam hal menetapkan pembahasan khusus, sehingga lebih fokus, terarah, dan tidak melebar terlalu luas. Ruang lingkup pembahasan kali ini mengarah pada pembelajaran akidah akhlak.[37]

Ruang lingkup pembelajaran akidah umumnya mencakup rukun iman secara keseluruhan diantaranya pertama, iman kepada Allah sebagai bentuk keyakinan hamba terhadap Tuhan. Kedua, iman kepada makhluk Allah yang meliputi para malaikat dan makhluk gaib seperti iblis, jin, dan setan. Ketiga, iman kepada kitab-kitab Allah mencakup Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Quran. Keempat, iman kepada para nabi dan rasul Allah mencakup seluruh aspek yang dapat diteladani. Kelima, iman kepada hari kiamat. Keenam, iman kepada takdir baik dan buruk atas dasar ketetapan Allah dan usaha manusia.[38]

---

[36] Badrus Zaman, *Akhlak Tasawuf* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2021).

[37] Annisa Suseno Putri, Masykur H Mansyur, and Neng Ulya, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Di Era Society 5.0," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 16 (2022): 86, https://doi.org/10.5281/zenodo.7058922.

[38] Andre Nova Frarera et al., "Metode Studi Akidah Dan Akhlak," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 694–695.

Menurut Hasan Al-Banna, ruang lingkup akidah secara khusus terdiri dari empat bagian diantaranya pertama, ilahiyyat (ketuhanan) merupakan segala sesuatu yang berkaitan erat dengan Allah, baik dari perspektif sifat-sifat-Nya, wujud-Nya, perbuatan-Nya, nama-nama-Nya, dan lain sebagainya. Kedua, nubuwwat (kenabian) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan nabi dan rasul tentang tugas, kemukjizatan, dan sifat-sifatnya. Ketiga, ruhaniyyat (kerohanian) yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan alam gaib seperti roh, malaikat, setan dan jin. Keempat, sam'iyyat (informasi yang hanya bisa diketahui dari Al-Quran dan hadis) yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan hari perhitungan, hari pembalasan, padang mahsyar, alam kubur, dan alam barzakh.[39]

Sedangkan ruang lingkup pembelajaran akhlak secara umum yakni akhlak kepada Allah dan sesama mahluk. Akhlak kepada Allah dapat dipahami sebagai tindakan dalam bentuk ibadah yang dilakukan seorang hamba kepada Tuhannya. Sementara akhlak kepada mahluk yakni memanfaatkan alam semesta sebagai tempat untuk selalu taat kepada perintah Allah. Tempat ini digunakan agar manusia dapat menjalankan tugas sebaik-baiknya sebagai seorang hamba dan pemimpin di muka bumi.[40]

Menurut Abdillah Draz, ruang lingkup pembelajaran akhlak secara khusus mencakup lima pembahasan besar diantaranya pertama, akhlak pribadi yakni segala sesuatu yang dilarang, diperintahkan, kedaruratan, dan

[39] Ira Suryani et al., "Peta Konsep Terminologi Akidah/Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 20.

[40] Seka Andrean and M. Khusnun Niam, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Irfani* 16, no. 1 (2020): 38–39.

diperbolehkan oleh syariat Islam. Kedua, akhlak berkeluarga yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan kewajiban antara anak dan orang tua, kerabat dekat maupun jauh, dan suami isteri. Ketiga, akhlak bermasyarakat merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelarangan, perintah, dan adab. Keempat, akhlak bernegara adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan menjalin keharmonisan dengan negara lain dan hubungan terhadap rakyat dan pemimpin. Kelima, akhlak beragama dapat dipahami sebagai pelaksanaan kewajiban terhadap seluruh perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.[41]

2. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Proses pembelajaran di Madrasah merupakan satu kesatuan aktivitas yang terpadu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau asesmen pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Guru untuk merancang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dilakukan untuk memastikan bahwa Guru melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mutu perencanaan pembelajaran ditandai adanya inovasi agar menghasilkan pembelajaran yang efektif dan disusun secara sederhana serta mudah dilaksanakan.[42]

---

[41] Ira Suryani et al., "Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik Dan Buruk," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 41.

[42] Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Ri Nomor 352," *Biro HDI Kemenag* (2023): 14, https://kemenag.go.id/informasi/keputusan-menteri-agama-no-352-

Sebelum memulai pembelajaran seorang guru terlebih dahulu merenanakan pembelajaran. Tugas dan fungsi guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka hampir sama dengan tugas dan fungsi guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Hal yang berbeda dengan kurikulum merdeka, di mana guru juga harus menyiapkan projek penguatan profil pelajar pancasila. Untuk membuat rencana pembelajaran yang efektif, guru harus memahami konsep dan peran kurikulum merdeka. Mereka kemudian harus dapat menganalisis renana pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan kemampuan guru untuk menjabarkan.[43]

Perencanaan pembelajaran dibuat untuk mengorganisasikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dan projek penguatan profil pelajar pancasila. Profil ini akan dibentuk oleh elemen pembelajaran lainnya, seperti capaian pembelaran, materi standar, indikator hasil belajar, dan asesmen. Untuk mencapai keberhasilan kurikulum merdeka, diharapkan siswa juga terlibat dalam menentukan jenis karakter kompetensi, menetapkan materi standar, dan mengembangkan indikator hasil belajar, dan asesmen.[44]

Hal yang harus diperhatikan dalam pengajaran adalah tiga aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Taksonomi Bloom, yang

tahun-2023-tentang-biaya-perjalanan-ibadah-haji--bipih--reguler-1444-h-dan-penggunaan-nilai-manfaat.

[43] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Cetakan 1. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), hlm. 65.

[44] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*…, hlm. 65.

diciptakan oleh Benjamin Bloom dan rekan-rekannya pada tahun 1956, adalah nama lain untuk konsep-konsep tentang aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik ini. Taksonomi Bloom terdiri dari tiga model hierarki yang digunakan untuk secara objektif mengklasifikasikan perkembangan pendidikan anak. Dalam penyusunan awal, Bloom memulai dengan dua domain pembelajaran: domain kognitif, yang berarti keterampilan mental (pengetahuan), dan domain afektif, yang berarti (pertumbuhan perasaan atau sikap). Pada tahun 1966, Simpson menambahkan satu domain tambahan untuk melengkapi taksonomi Bloom, yaitu domain psikomotor, yang berarti keterampilan manual atau fisik (keterampilan).[45]

Aspek afektif yaitu kompetensi yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif bisa dilihat dalam berbagai tingkah laku, seperti memperhatikan mata pelajaran, berdisiplin dalam mengikuti pelajaran, menunjukkan penghargaan atau rasa hormat terhadap guru, motivasi dalam belajar, dan sebagainya. Kemampuan kognitif siswa adalah kemampuan mereka untuk berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memproses informasi secara konsisten dan berkelanjutan. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa karena mereka bergantung pada pemahaman mereka tentang konsep yang akan mereka gunakan untuk menyelesaikan masalah.

[45] Elyatul Mu'awanah and Elyatul Mu'awanah, "Analisis Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah: Perspektif Kurikulum Merdeka," *AEJ (Advances In Education Journal)* 1, no. 2 (2023): 141.

Proses dan dimensi adalah dua hal yang harus diperhatikan dalam ranah kognitif. Menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwol, ada enam tingkat berpikir kognitif yang membedakan proses pengetahuan: C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta). Sementara psikomotorik merupakan salah satu komponen hasil belajar keterampilan, psikomotorik adalah bidang yang menilai kemampuan seseorang dalam menerima pembelajaran dalam bidang tertentu. Aspek psikomotorik ini selalu terkait dengan keterampilan.[46]

Perencanaan kurikulum merdeka pembelajaran akidah akhlak menuntut guru untuk membuat modul ajar. Berbagai alat atau sarana media, metode, arahan, dan pedoman terdiri dari modul ajar yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar adalah bentuk implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang dikembangkan dari Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) yang targetnya adalah profil pelajar Pancasila. Modul ajar dirancang berdasarkan tahap perkembangan siswa. Tahap perkembangan ini termasuk materi yang akan diajarkan untuk tujuan pembelajaran.[47]

Rencana pembelajaran kurikulum merdeka mencakup hal-hal berikut: tujuan pembelajaran, karakter dan keterampilan yang diinginkan, materi standar, metode, media dan sumber belajar, waktu pembelajaran,

[46] Elyatul Mu'awanah and Elyatul Mu'awanah…, hlm. 141.

[47] Nuri Andini and Diyan Yusri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas X," *JMI: Jurnal Millia Islamia* 01, no. 2 (2023): 136.

dan sumber daya pendukung lainnya. Oleh karena itu, rencana pembelajaran kurikulum merdeka adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terkait dan saling berhubungan, yang mencakup langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan atau menumbuhkan sifat dan kemampuan tertentu.[48]

3. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum Merdeka

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dengan mengembangkan kemampuan literasi dan mempertimbangkan perbedaan individual. Pembelajaran dilakukan untuk menumbuhkan minat dan budaya belajar dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. menumbuhkan sikap religius dengan mendorong nilai-nilai moral dan pemahaman yang moderat sebagai dasar untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku;
b. menerapkan pembelajaran yang menguatkan nilai-nilai keislaman sebagai pengikat pola hubungan guru dengan siswa sehingga tercipta hubungan yang mahabbah fillah (kasih sayang), kebersamaan, dan saling membantu yang dilandasi niat ibadah menuju ridha Allah SWT.
c. menerapkan metode pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, signifikan, dan menyenangkan;

[48] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Cetakan I. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), hlm. 68.

d. Melaksanakan pembelajaran menantang yang memenuhi kebutuhan siswa dengan menggunakan kegiatan, materi, dan media pembelajaran yang tepat;
e. Memanfaatkan pembelajaran yang didasarkan pada perbedaan individu dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan profil siswa;
f. Memanfaatkan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi peluang, masalah, dan tantangan yang memengaruhi program pembelajaran;
g. Menyusun dan menerapkan program pendidikan dengan tujuan meningkatkan potensi siswa dan kemampuan mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
h. menggunakan metode pembelajaran yang secara konsisten mendukung pertumbuhan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik;
i. Menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan dan budaya Peserta Didik dengan melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra dalam prosesnya;
j. menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan bagi peserta didik, dan
k. Menyesuaikan program pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus di sekolah.

Setelah menyusun rencana pembelajaran langkah berikutnya pelaksanaan pembelajaran, yakni proses pembelajaran yang mencakup berbagai interaksi antara pendidik dan peserta didik serta komunikasi timbal balik secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses yang dirancang dengan cara tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan.[49]

Tahap pelaksaan secara umum terbagi menjadi 3 tahapan diantaranya, (1) Pembukaan (2) pelaksanaan atau tahapan inti, dan yang ke (3) tahap akhir atau penutup. Tahapan *pertama* yang di maksud adalah tahap pembukaan merupakan tahapan yang harus dilalui oleh pendidik pada saat akan memulai proses pembelajaran.[50] Kegiatan membuka pelajaran adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan kondisi yang diperlukan agar mental dan perhatian siswa terfokus pada pelajaran yang akan mereka pelajari. Upaya ini diharapkan akan berdampak positif pada kegiatan pembelajaran.[51]

Kegiatan yang sering digunakan guru untuk menyiapkan kondisi siswa agar bisa focus adalah dengan melakukan kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi adalah pengamatan sesuatu dalam jiwa yang disengaja terhadap segala sesuatu yang menjadi dasar penerimaan dan perbandingan ide baru. Seorang guru harus mampu melaksanakan kegiatan apersepsi untuk memastikan kesiapan belajar peserta didik dalam belajar. Apersepsi dilakukan guna mensingkronkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.[52]

---

[49] Hadi Muhtarom, "Penerapan Program Bahasa Arab-Inggris Di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Ulum," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 81.

[50] M. Sobri Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, I. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).

[51] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cetakan 01. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2917), hlm. 188.

[52] Desi Komala, *Best Practice, Hasil Penelitian Kasus di Sekolah* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 17.

Tahapan *kedua* yaitu tahap inti pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran disampaikan secara aktif dengan melibatkan siswa sehingga terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pada tahap ini, metode atau pendekatan pembelajaran digunakan untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menguasai materi. Kegiatan inti pembelajaran harus dilakukan dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Akibatnya, guru harus lebih kreatif dalam menciptakan belajar yang sesuai dalam situasi ini. Semua siswa harus terlibat secara aktif secara mental, fisik, dan sosial agar kegiatan inti efektif.[53]

Salah satu hal yang penting dalam penyampaian materi adalah metode, dalam kurikulum merdeka metode yang direkomendasikan adalah metode pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Metode berbasis masalah atau *Problem based* learning (PjBL) model pembelajaran menekankan konsep dan prinsip utama disiplin ilmu dan memberi peserta kesempatan untuk berpartisipasi dalam tugas seperti pemecahan masalah.[54] Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Ini memungkinkan peserta didik melakukan proyek dan guru membantu mereka menjadi kreatif. Diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengkonstruk belajar mereka sehingga

[53] Sobri Sutikno, *Strategi Pembelajaran…,*hlm. 25.

[54] Nyoman Ayu Putri Lestari et al., *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*, ed. Cetakan Pertama (Bali: NILACAKRATM, 2023), hlm. 1.

mereka dapat menghasilkan suatu karya atau produk yang dibuat dengan tangan mereka sendiri.[55]

Hal berikutnya yang tidak kalah penting dalam hal penyampaian materi adalah media. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) menganggap media sebagai semua bentuk dan saluran yang digunakan untuk pemrosesan informasi. *National Education Association* (NEA) menganggap media adalah apa pun yang dapat dilihat, didengar, dibaca, didiskusikan, dan diubah sesuai dengan alat yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, media dianggap sebagai penyalur atau penghubung yang memungkinkan pengirim mengirimkan pesan melalui gambar, suara, animasi, dan video ke penerima.[56]

Sedangkan yang dimaksud media dalam pembelajaran adalah bagian dari sumber belajar, yang merupakan kombinasi antara bahan belajar (software) dan alat belajar (hardware). Salah satu sumber daya yang harus disediakan selama proses pembelajaran untuk meningkatkan standar pengajaran adalah media pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk menawarkan bahan ajar yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Penggunaan bahan pembelajaran yang kreatif dan bermanfaat

[55] Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam," *Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 400.

[56] M Teguh Arianda et al., "Perancangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Android Menggunakan Kodular Di MAN 4 Agam," *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 10, no. 1 (2024): 57.

adalah kunci utama tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran biasanya memiliki sifat fiksatif, manipulatif, dan distributif.[57]

Selanjutnya tahapan *ketiga* yaitu pada tahap penutup, guru menutup pelajaran dengan meminta siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari atau melakukan tanya jawab dan tindak lanjut. Mengucapkan dua patah kata tidaklah satu-satunya cara untuk menutup pelajaran. Soli Abimanyu mengatakan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam tentang apa yang telah dipelajari untuk mengetahui seberapa baik peserta didik memahami, bersikap, dan menguasai materi yang telah diajarkan.[58]

Tugas dan refleksi dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penutup pembelajaran. Tugas ini merupakan lanjutan dari pembelajaran inti dan membangun keterampilan yang berkaitan dengan materi standar yang telah dibahas bersama atau yang akan dibahas berikutnya. Penugasan ini dapat berupa pembentukan kompetensi atau pengayaan dan remedial kegiatan pembelajaran inti. Kegiatan penutup juga dapat berupa refleksi merenungkan kembali apa yang telah dibahas dan apa yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi ini memungkinkan banyak respons siswa, baik positif maupun negatif. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai referensi untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran berikutnya.[59]

4. Asesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum Merdeka

---

[57] M Teguh Arianda et al…, hlm. 57.

[58] Imas Masruroh Imtihanah and Redmon Windu Gumati, *Micro Teaching Teori Dan Praktik*, 01 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022).

[59] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

Asesmen berasal dari bahasa Inggris *assessment* yang mempunyai arti penilaian. Menurut Yusuf Baruta asesmen adalah proses pengambilan informasi untuk membuat keputusan tentang siswa, kurikulum, program, kebijakan, metode, atau instrumen pendidikan lainnya dilakukan oleh badan, lembaga, organisasi, atau institusi resmi. asesmen hasil belajar adalah bagian dari proses pembelajaran.[60]

Merupakan pengumpulan dan pengolahan data untuk mengetahui kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik dikenal sebagai penilaian atau asesmen. Prinsip penilaian dan evaluasi harus memenuhi kriteria berikut: *pertama* terintegrasi dan tidak terpisah dari pembelajaran; *kedua* berkeadilan, yang berarti evaluasi atau penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa tertentu berdasarkan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, atau kebutuhan khusus mereka; *ketiga* objektif, yang berarti penilaian atau asesmen didasarkan pada kriteria dan prosedur yang jelas dan tidak dipengaruhi oleh pendapat penilai; *keempat* edukatif, yang berarti hasil penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik pembelajaran, referensi untuk guru dan orang tua dalam merencanakan pendidikan, dan penguatan karakter.[61]

Jenis dan bentuk asesmen terdiri dari dua jenis: penilaian/asesmen formatif dan penilaian/asesmen sumatif. Pada pendidikan anak usia dini, penilaian/asesmen formatif digunakan untuk mengukur kemajuan

[60] Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*, Cetakan 1. (Nusa Tenggara Barat: Yayasan Insan Cendekia Undonesia Raya, 2023), hlm. 3.

[61] Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Ri Nomor 352."

perkembangan siswa dan untuk merefleksi dan memperbaiki proses pembelajaran. Pada pendidikan dasar dan menengah, penilaian/asesmen sumatif digunakan untuk mengukur kemajuan siswa dan mengevaluasi hasil belajar mereka. Untuk memenuhi tujuan penilaian, Direktur Jenderal menetapkan ketentuan lebih lanjut tentang pembelajaran dan penilaian/asesmen di sekolah. Asesmen dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk portofolio, tes tertulis, tes lisan, dan penilaian kinerja.

Asesmen dalam dunia pendidikan adalah proses melihat apa yang dipelajari siswa; ini termasuk mendeskripsikan, mengumpulkan, merekam, memberi skor, dan menginterpretasikan informasi tentang apa yang mereka pelajari. Asesmen adalah bagian penting dari proses belajar karena memungkinkan refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan siswa secara individual. Oleh karena itu, cukup sederhana untuk mengatakan bahwa proses evaluasi dan pengukuran terjadi tidak hanya di bidang pembelajaran tertentu, tetapi juga di seluruh paradigma pendidikan.[62]

Selain itu, perlu diingat bahwa asesmen bukan hanya bagian dari proses pembelajaran; mereka juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, asesmen dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan untuk menentukan kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar siswa.[63]

---

[62] Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*.

[63] A. Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, Cetakan 2. (Jakarta: KENCANA, 2015), hlm. 16.

Ada berbagai jenis asesmen sudah dikenal di dunia pendidikan. Jenis asesmen harus disesuaikan dengan tujuan asesmen. Asesmen formatif dan sumatif adalah dua contoh asesmen yang sudah diketahui. Asesmen ini bukan hal baru. Tetapi dengan keluarnya Permendikbud no. 719/P/2020, asesmen ini mulai populer kembali karena munculnya berbagai kendala dalam dunia pendidikan akibat pandemi Covid-19.[64]

Asesmen formatif adalah jenis asesmen yang dilakukan secara konsisten selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memantau kemajuan kemampuan siswa. Guru menggunakan hasil asesmen formatif untuk memberikan umpan balik dalam laporan hasil asesmen. Umpan balik ini dapat digunakan oleh orang tua dan siswa untuk mengetahui kompetensi dominan yang dimiliki oleh siswa. Ini juga dapat digunakan untuk mengetahui capaian kompetensi yang masih kurang oleh siswa, sehingga orang tua dan siswa dapat membuat rencana untuk mencapai kompetensi tersebut.[65]

Kemudian asesmen sumatif, biasanya dilakukan pada akhir proses pembelajaran, tahun ajaran, atau jenjang pendidikan. Karena evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah dicapai secara keseluruhan. Asesmen sumatif adalah kegiatan penilaian yang menilai kinerja siswa dan menghasilkan skor atau angka yang digunakan untuk membuat keputusan tentang kinerja siswa. Dilakukan saat unit

[64] Ropin Sigalingging, *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: CV. Tata Akbar, 2023), hlm. 24-25.

[65] Akhmad Zaeni et al., *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madarasah*, Cetakan 1. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2023), hlm. 196-197.

pengalaman belajar atau mata pelajaran selesai. Asesmen sumatif adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan satuan Pendidikan.[66]

C. Kurikulum Merdeka

Ahli pendidikan telah memberikan komentar mereka tentang kurikulum merdeka dan pentingnya melakukan analisis teori tentang kebijakan ini. Dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21, kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, menurut Darmawan dan Winataputra.[67] Selain itu, Riyanto menyatakan bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah untuk membebaskan siswa dari beban pendidikan yang diciptakan oleh kurikulum.[68] Setelah adanya konsep "Merdeka Belajar" menjadi suatu perubahan yang signifikan untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di masing-masing setiap lembaga. [69]

---

[66] Akhmad Zaeni et al., *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madarasah…,* hlm. 196-197.

[67] Djoko Darmawan and Udin Sarifudin Winataputra, "Analisis Dan Perancangan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 182–197.

[68] Yatim Riyanto, "Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang Membangun Pendidikan Di Era Digital," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2019, 36.

[69] Nazula Indana Maulidah et al., "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah: Dampaknya Terhadap Pemahaman Agama, Nilai Moral, Psikologi Dan Sosial. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7 (1), 264–277," 2024.

Kurikulum merdeka adalah program pendidikan terbaru yang digunakan di Indonesia untuk membantu pemulihan pendidikan. Kurikulum merdeka diharapkan dapat memenuhi keinginan, bakat, dan kemampuan siswa selain menyesuaikan beban kerja dan linieritas guru bersertifikat. Pada pendidikan dasar, struktur kurikulum merdeka terdiri dari dua kegiatan utama: pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler mengacu pada pencapaian pembelajaran untuk setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila, yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.[70]

Kurikulum merdeka yang baru diluncurkan di Indonesia memberikan pendidik untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan karakter siswa. Dengan menggunakan pendekatan pendidikan ini, guru dapat memprioritaskan materi pelajaran dasar dan mendorong siswa untuk menguasai materi. Mereka memiliki kemampuan untuk menyesuaikan kurikulum dengan memilih bab tertentu dari buku teks atau memasukkan informasi dari berbagai tingkat kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari siswa. Pendidik didorong untuk menggunakan berbagai sumber daya, termasuk buku pelajaran, selain materi pembelajaran konvensional. Platform Merdeka Mengajar adalah salah satunya. Kurikulum Merdeka tidak hanya mencakup mata pelajaran akademik,

[70] Mugni Bustari and Mutia Rosiana Nita Putri, "Peluang Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Alam Bukittinggi," *Experimental Student Experiences* 1, no. 6 (2023): 536, https://jurnal.institutsunandoe.ac.id/index.php/ESE.

tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter yang sesuai dengan ide-ide dasar Pancasila.[71]

1. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah

Berikut adalah tabel struktur kurikulum madrasah Aliyah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Madrasah.[72]

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi P5RA Per Tahun	Total JP Per Tahun
Al-Qur'an Hadis	72		72
Akidah Akhlak	72		72
Fikih	72		72
Sejarah Kebudayaan Islam	72		72
Bahasa Arab	144		144
Pendidikan Pancasila[a)]	54	18	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144
Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216	36	252
Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288	36	324
Bahasa Inggris	108	-	108
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	72	36	108
Informatika	72	-	72
Seni, Budaya, dan Prakarya[b)] 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari 5. Prakarya Budi Daya 6. Prakarya Kerajinan 7. Prakarya Rekayasa 8. Prakarya Pengolahan	54	18	72

[71] Yoto et al., "The Role of Industry to Unlock the Potential of the Merdeka Curriculum for Vocational School," *Cogent Education* 11, no. 1 (2024): 2, https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2335820.

[72] Muhammad Ali Ramdhani, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," *Direktorat KSKK Madrasah RI* (2022): 13, http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/463.

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi P5RA Per Tahun	Total JP Per Tahun
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.512	216	1.728
Muatan Lokal c)	72 - 216	-	72 - 216
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.584 – 1.728	216	1.800 – 1.944
Penguatan Program d)	216		216
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal+ Penguatan Program	1.800 – 1.944	216	2.016 – 2.160

Keterangan:

a) Pembelajaran reguler tidak penuh 36 (tiga puluh enam) minggu untuk memenuhi alokasi projek, Intrakurikuler dialokasikan 27 (dua puluh tujuh) minggu untuk Pendidikan Pancasila serta Seni dan Prakarya.
b) Madrasah menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Peserta Didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, atau prakarya).
c) Paling sedikit 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun dan paling banyak 216 (dua ratus enam belas) sebagai mata pelajaran pilihan.
d) Madrasah yang memilih penguatan program merupakan Madrasah yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal, yaitu MA Program Keagamaan, MA Akademik/MAN Insan Cendekia, dan MA Plus Keterampilan.

2. Menyusun Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka

Ada beberapa aspek yang harus ditempuh dalam implementasi kurikulum merdeka, berikut adalah salah satu aspek-aspek perencanaan implementasi kurikulum merdeka:

a. Perancangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM);
b. Perancangan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP);
c. Perencanaan pembelajaran dan asesmen;
d. Penyusunan/pengembangan modul atau perangkat ajar;
e. Perencanaan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila;
f. Pelaksanaan P5 PPRA oleh siswa Rahmatan Lil Alamin;
g. Penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik; Kolaborasi pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan

stakeholder lainnya dalam implementasi, pengembangan, dan pembelajaran kurikulum;

h. Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas IKM di madrasah.[73]

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Kegiatan kokurikuler, juga dikenal sebagai projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), memberikan peserta didik kesempatan untuk mengelola pembelajaran mereka baik di dalam maupun di luar kelas melalui kerja proyek. Sebagaimana dinyatakan oleh Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022.[74] Peraturan tersebut mencakup profil pancasila sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan nasional. P5 menjadi acuan utama untuk kebijakan pendidikan, dan juga digunakan sebagai acuan untuk guru dalam mengembangkan karakter dan kompetensi siswa mereka. P5 harus dipahami oleh semua pihak sekolah, profil ini pelaksanaannya harus sederhana, mudah diingat, dan dilaksanakan oleh guru dan siswa. Sehingga profil ini dapat dihayati dalam kegiatan sehari-hari.[75]

Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA) dikembangkan dari

---

[73]Muhammad Ali Ramdhani, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah…, hlm. 463.

[74] Muhammad Fadli Anugrah Rival, Buhari Mengge, and Ridwan Syam, "Dimensi Karakter Dan Tantangan Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Tinjauan Sosiologis Character Dimensions and Challenges in Implementing the Pancasila Student Profile: A Sociological Review," *JSN (Jurnal Sosiologi Nusantara* 9, no. 2 (2023): 125–126.

[75] Very Kurniawan, Nur Hidayah, and An An Andari, "Implementasi Menejemen Pembiayaan Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Aliyah Negri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negri 17 Palembang," *UNISAN JOURNAL : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 02, no. 02 (2022): 343–344, https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal.

panduan P5 Kemendikbudristek. Madrasah adalah sekolah umum bercirikhas agama Islam. Panduan Kemendikbudristek juga diterapkan di madrasah, tetapi dengan beberapa perubahan disesuaikan dengan karakteristik, kekhasan, dan kebutuhan madrasah. Untuk menumbuhkan jati diri dan kekhasan madrasah, nilai-nilai agama Islam dimasukkan ke dalam kurikulum. Oleh karena itu, prinsip agama memengaruhi cara kita berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kaitannya dengan kebijakan dan praktik pendidikan di madrasah.[76]

Sebagai hasil dari pertimbangan ini, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) gotong royong; 4) berkebhinekaan global; 5) berpikir kritis; dan 6) kreatif. Untuk memastikan bahwa setiap siswa yang memiliki kemampuan dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan karakter Pancasila, semua enam dimensi profil mahasiswa Pancasila harus dilihat secara keseluruhan. Untuk membuat dimensi profil siswa Pancasila lebih mudah dipahami, masing-masing dimensi diuraikan berdasarkan tingkat perkembangan psikologis dan kognitif siswa.[77]

Selain itu siswa juga mengikuti prinsip agama moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. 1. Keadaban (ta'addub); 2. Keteladanan (qudwah); 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwaṭanah);

[76] Madrasah Direktorat KSKK, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2022): 1–108.

[77] Kurniawan, Hidayah, and Andari, "Implementasi Menejemen Pembiayaan Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Aliyah Negri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negri 17 Palembang."

4. Mengambil jalan tengah (tawassuṭ); 5. Berimbang (tawāzun); 6. Lurus dan tegas (I'tidāl); 7. Kesetaraan (musāwah); 8. Musyawarah (syūra); 9. Toleransi (tasāmuh). aktif dan kreatif (taṭawwur wa ibtikār).[78]

Prinsip-prinsip proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin: 1. Holistik berarti merancang kegiatan secara keseluruhan dalam sebuah subjek dan melihat bagaimana berbagai hal berhubungan satu sama lain; 2. Kontekstual berarti upaya untuk mendasarkan kegiatan pembelajaran pada situasi kehidupan nyata; 3. Berpusat pada peserta didik berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai keinginan mereka sendiri; 4. Eksploratif berarti keinginan untuk membuka ruang yang luas untuk proses pengembangan diri secara terstruktur atau mandiri.

Seterusnya nomor 5. Kebersamaan berarti bahwa warga madrasah bekerja sama dalam semua kegiatan; 6. Keberagaman berarti bahwa kegiatan madrasah dilakukan secara inklusif dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menghormati perbedaan, kreatifitas, inovasi, dan kearifan local; 7. Kemandirian berarti bahwa semua kegiatan di madrasah dilakukan oleh, untuk, dan oleh warga madrasah; 8. Kebermanfaatan berarti bahwa semua kegiatan madrasah harus berdampak positif bagi masyarakat,

[78] Direktorat KSKK, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin."

madrasah, dan peserta didik; 9. Religiusitas mengacu pada fakta bahwa segala sesuatu yang dilakukan di madrasah dilakukan dalam pengabdian kepada Allah Swt.[79]

Untuk melaksanakan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, ada tiga (tiga) pendekatan yang dapat digunakan:

a. Model ko-kurikuler, proyek dirancang terpisah dari intrakurikuler. Dalam proyek ini, beberapa tema telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dibagi menjadi beberapa proyek selama satu tahun akademik. Projek-proyek ini menghabiskan antara 20 dan 30 persen dari total jam pelajaran.
b. Terpadu/Terintegrasi: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran intrakurikuler. Pendidik dapat merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik lain pada mata pelajaran lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Kegiatan integrasi ini dapat diarahkan dengan melibatkan masyarakat dalam hal berbasis lapangan sehingga memberi kesempatan peserta didik mengembangkan keterampilan dan pengetahuan secara holistik.

[79] Direktorat KSKK, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

c. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dapat dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler jika direncanakan dengan baik oleh tim penanggung jawab proyek profil dan pembina ekstrakurikuler, seperti pramuka, OSIS, PMR, dll. Sesuai dengan situasi dan sumber daya yang tersedia di madrasah, guru dan madrasah dapat memilih salah satu dari ketiga pendekatan tersebut.[80]

Pemerintah menetapkan tema utama untuk proyek penguatan profil pelajar, yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah dan demografi siswa sebagai berikut:

a. Hidup Berkelanjutan

Peserta didik menyadari dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan di masa lalu dan masa yang akan datang. Selain belajar tentang potensi krisis keberlanjutan yang mungkin terjadi di lingkungan mereka, peserta didik memperoleh kesadaran untuk bertindak dan berperilaku ramah lingkungan. Mereka juga belajar bagaimana menangani dan mencegah krisis tersebut terjadi. Mereka bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian Bumi untuk kehidupan manusia dan generasi berikutnya. Contoh konteks tema: - Penggunaan sampah organik di sekolah - Hutan dan Dunia Bumi.

b. Kearifan Lokal

[80] Miftakhul Muthoharoh, "Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka," *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah* 31, no. 01 (2024): 158.

Peserta didik memahami keanekaragaman tradisi, budaya, dan kearifan lokal yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Mereka juga membangun rasa ingin tahu melalui metode inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal, dan mereka berperan dalam menjaga kelestariaannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal atau daerah berkembang seperti sekarang ini, mempelajari ide dan prinsip di balik seni dan tradisi lokal, dan kemudian berpikir tentang nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam hidup mereka. Contoh kontekstualisasi tema: Sistem masyarakat adat di tengah modernisasi.

c. Bhineka Tunggal Ika

Peserta didik menyadari bahwa perbedaan suku, ras, agama, dan budaya Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Semua siswa menerima keragaman sebagai kekayaan negara. Mereka memiliki kemampuan untuk mempromosikan kekayaan budaya negara, menumbuhkan rasa saling menghargai, dan mencegah konflik dan kekerasan. Contoh kontektualisasi tema adalah masalah keberagaman di lingkungan.

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Sejak Indonesia memperoleh kemerdekaannya, para pendiri bangsa telah berkomitmen untuk membangkitkan jiwanya dan tubuhnya. Peserta didik memahami bahwa pembangunan mencakup fisik dan mental; tubuh yang sehat mengandung jiwa yang sehat. Peserta didik memperoleh kesadaran dan keterampilan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental

untuk diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Peserta didik meneliti dan berbicara tentang masalah kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), dan cara menyelesaikannya. Selain itu, mereka memeriksa masalah kesehatan fisik dan mental, seperti narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. memahami bahwa ada kehidupan akhirat, juga dikenal sebagai yaumul hisab, sehingga menjadi manusia yang taat agama dan negara mereka. Contoh konteks tema: Bullying atau Kekerasan media sosial.

e. Demokrasi Paancasila

Peserta didik memahami demokrasi secara keseluruhan, serta demokrasi Pancasila, yang berasal dari nilai-nilai luhur sila keempat. Mengutamakan musyawarah untuk mencapai konsensus dalam pengambilan keputusan, dengan keputusan yang dipilih oleh mayoritas suara sebagai pilihan berikutnya. menerima keputusan yang dibuat melalui proses demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Selain itu, siswa memperoleh pemahaman tentang arti dan peran masing-masing individu dalam menjaga kelangsungan demokrasi Pancasila. Pembelajaran demokrasi membantu siswa memahami kesulitan dalam berbagai konteks, seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan dunia kerja. Contoh kontektualisasi tema adalah sebagai berikut: pemilihan kades dan proses demokrasi di desa; pemilihan ketua OSIS.

f. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI

Karya peserta didik mengajarkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk membuat produk teknologi yang memudahkan aktivitas diri dan berempati dengan masyarakat sekitar. Mereka juga terus mengembangkan ide-ide baru untuk memecahkan masalah masyarakat. Peserta didik membangun budaya pintar masyarakat dengan menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun NKRI dan rasa cinta tanah air. Contoh kontektualisasi tema: Faraid Calculator menggunakan Microsoft Excel Sederhana

g. Kewirausahaan

Peserta didik menemukan potensi ekonomi lokal dan upaya untuk mengembangkannya, serta aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan kewirausahaan dapat membantu meningkatkan kreativitas dan semangat kewirausahaan peserta didik. Selain itu, siswa memperoleh pemahaman tentang peluang masa depan, perhatian terhadap kebutuhan masyarakat, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dan kesiapan untuk menjadi tenaga kerja profesional yang jujur. Tema ini ditujukan untuk MI, MT, atau MA karena jenjang MAK sudah memiliki mata pelajaran tentang Projek Kreatif dan Kewirausahaan. Contoh kontektualisasi tema: membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.

h. Kebekerjaan

Peserta didik mengaitkan berbagai pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka di dunia kerja. Mereka

belajar tentang ketenagakerjaan, peluang kerja, dan kesiapan kerja. Mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja saat ini. Selain itu, peserta didik akan mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja selama proyek mereka. Contoh kontektualisasi tema-tema ini: potensi porang untuk meningkatkan ekonomi keluarga; budidaya ikan air tawar dan pengolahan hasilnya.[81]

Ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Berikut adalah tahapan P5-PPRA:

1) Perencanaan P5-PPRA

Perencanaan, menurut teori Jauch & Glueck dan Hunger & Wheelen, mencakup sekumpulan elemen, keputusan, dan tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan cara yang efektif, dengan mempertimbangkan lingkungan dan melalui proses pengenalan, formulasi, identifikasi kebutuhan, implementasi, evaluasi, dan pengendalian strategi.[82] Dalam hal ini, perencanaan P5PPRA sebagai berikut:

a) Memahami P5-PPRA

Pada tahap ini, guru harus memahami arti proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, serta

[81] Direktorat KSKK, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin."

[82] Silmi Nizamuddin, Bambang Kurniawan, and Muhammad SUbhan, "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen," *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024): 106–120.

alasan mengapa proyek ini perlu dilaksanakan. Untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin, mereka dapat memahami arti penting, gambaran, dan prinsip-prinsip kunci, dan manfaat proyek.[83]

b) Menyusun tim fasilitator

Pada tahap ini, kepala madrasah membentuk tim fasilitator untuk menyusun rencana dan melaksanakan program. Tim ini terdiri dari koordinator proyek tingkat madrasah, koordinator tingkat fase atau kelas, dan anggota lainnya sesuai kebutuhan madrasah.

c) Mengidentifikasi kesiapan madrasah

Kepala madrasah dan anggota tim fasilitator melakukan refleksi dan penilaian tentang kesiapan madrasah.

d) Mendesain dimensi, tema dan alokasi waktu

Dengan mempertimbangkan kesiapan dan kebutuhan madrasah, tim fasilitator menentukan fokus dimensi dan tema.

e) Menyusun modul projek

Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan. Ini melibatkan pembuatan sub elemen, topik, alur, dan durasi proyek, serta pembuatan aktivitas dan assemen.[84]

---

[83] Nur Kholila Lubis, "Strategi Pengutan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar," in *Proceeding Umsurabaya*, 2023, 532–538, https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19772/6768.

[84] I Gede Purwana Edi Saputra, Luh Sukariasih, and Nur Fajriah Muchlis, "Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru

f) Merancang strategi pelaporan projek

Strategi pengelolahan dan pelaporan proyek dirancang oleh tim fasilitator.

2) Pelaksanaan P5-PPRA

Implementasi adalah proses memastikan bahwa proses penerapan telah selesai dan bahwa sumber daya manusia dan perlengkapan yang diperlukan telah terpenuhi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Memulai kegiatan proyek, m engoptimalkan pelaksanaan, menutup rangkaian proyek, dan mengoptimalkan keterlibatan mitra adalah beberapa contoh implementasi dalam pengelolaan kegiatan proyek. Strategi memulai dengan pertanyaan pemandik dan memulai dengan permasalahan autentik digunakan untuk memulai kegiatan proyek. Mengoptimalkan pelaksanaan proyek berarti mendorong keterlibatan belajar peserta didik, memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang, menciptakan budaya kerja yang positif, memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, dan melakukan evaluasi dan adaptasi proyek sesuai dengan konteks.[85]

Tahapan pelaksanaan proyek termasuk pengenalan konsep, memasukkan nilai-nilai Pancasila dan rahmatan lil alamin ke dalam kehidupan sehari-hari, melakukan hal-hal yang benar, dan melakukan tindakan tambahan untuk meningkatkan pemahaman. Projek penguatan

SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka," in *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, vol. 5, 2022, 1941–1954.

[85] Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum," *Jurnal Idarah* 6, no. 3 (2024): 816–825.

profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin harus dilaksanakan secara fleksibel dengan mempertimbangkan materi tema yang dikaji dan waktu yang dialokasikan. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mencapai capaian profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin yang sesuai dengan fase peserta didik. Pakar lain mengatakan bahwa tahapan pelaksanaan P5 tentang upaya holistik atau pengenalan, kontekstual berpusat pada pengalaman nyata dan pembelajaran berpusat pada peserta didik eksploratif. Ini terkait dengan keinginan untuk memberikan ruang yang luas untuk proses pengembangan diri.[86]

3) Evaluasi P5-PPRA

Menurut beberapa ahli, evaluasi bervariasi. Salah satu definisi evaluasi program menurut Brinkerhof adalahaktivitas investigasi yang sistematis tentang apa yang berharga dan bernilai dari suatu objek.[87] Menurut Gronlund dan Linn, evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data atau informasi untuk menentukan seberapa baik siswa mencapai tujuan pelajaran.[88]

Berdasarkan beberapa definisi di atas, evaluasi dapat didefinisikan sebagai membandingkan apa yang telah dilakukan suatu program dengan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan standar

[86] Ramdhani, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah."

[87] Ashiong P Munthe, "PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1.

[88] Darodjat and Wahyudiana M, "Model Evaluasi Program Pendididkan," *Islamadina* XIV, no. 1 (2015): 1–28, http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1665.

atau kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan pelaksanaan adalah yang dimaksud dalam hal pelaksanaan program, sedangkan proses dan hasil yang dinilai dalam proses pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan program, dan apakah sebuah program perlu ditingkatkan atau ditolak.

Evaluasi konteks, input, proses, dan produk (CIPP) dapat digunakan untuk melakukan evaluasi program proyek penguatan profil pelajar pancasila dan Rahmatan lil alamin. Model CIPP, yang mencakup evaluasi konteks, input, proses, dan produk program, Tahapan evaluasi model CIPP adalah sebagai berikut.[89]

a) Evaluasi konteks yang berorientasi pada tujuan dengan mempertimbangkan aspek dan kondisi lingkungan
b) Evaluasi input yang berfokus pada pengenalan sumber daya dan guru
c) Evaluasi proses adalah evaluasi implementasi program untuk memberikan umpan balik dari objek yang telah dievaluasi
d) Evaluasi produk melihat keberhasilan luaran yang ada secara langsung dan tidak langsung.

Prinsip evaluasi implementasi P5 melibatkan beberapa hal yang harus diperhatikan. Evaluasi harus menyeluruh, fokus pada proses, dan

[89] Dinie Anggraeni Dewi et al., "Pendidikan Karakter Melalui Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Abdi Panca Marga* 4, no. 2 (2023): 82.

menggunakan berbagai jenis tes karena tidak ada evaluasi yang mutlak atau seragam. Selain itu, evaluasi harus melibatkan semua peserta didik.

Gambar 2.1 Mekanisme Implementasi Kurmer di Madrasah

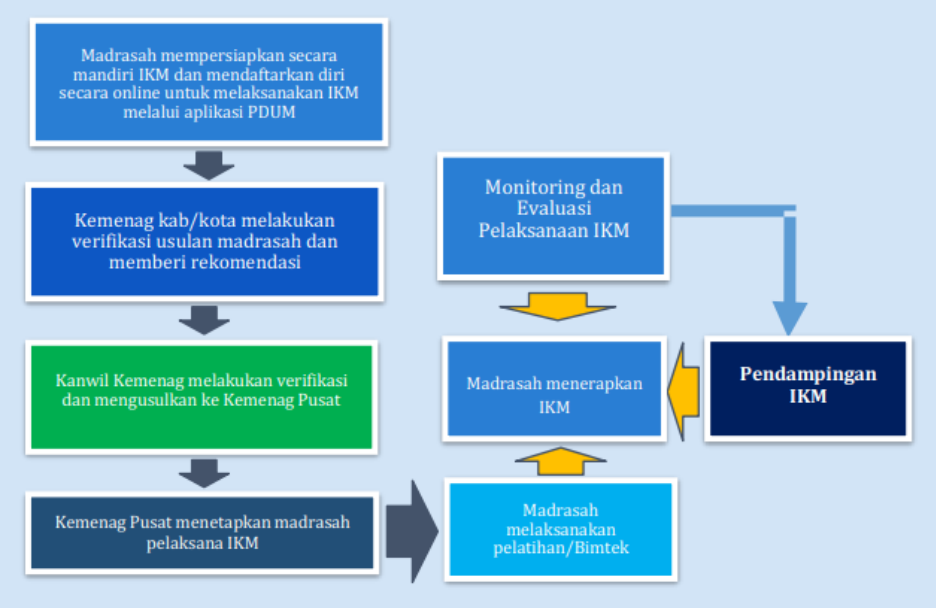

D. Problem Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum adalah bukanlah perkara yang mudah dilakukan, tentu ada hambatan atau kesulitan yang dihadapi. Apalagi kurikulum merdeka bisa disebut kurikulum baru, sehingga dalam pelaksanaanya masih belum berjalan dengan yang diharapkan. Berbagai langkah telah diupayakan oleh sekolah sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka mulai dari seminar, pelatihan dan sebagainya.[90]

Faktor problematika implementasi kurikulum merdeka yang *pertama* berangkat dari tenaga pendidik lantaran kurang begitu menguasai tentang

[90] Nabilatus Solikhah and Aktim Wahyuni, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 02 (2023): 4631.

teknologi terkini, sehingga tenaga pendidik kurang mengetahui informasi bagaimana cara implementasi kurikulum merdeka, karena salah satu cara untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka dengan media-media elektronik. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru adalah mata pelajaran utama bagi peserta didik.[91]

Faktor problematika yang *kedua* beban kerja guru semakin banyak, selain kewajiban guru mengajar juga mempelajari kembali administrasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang menjadi panduan. Selain melakukan penilaian menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, guru harus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih beragam. Singkatnya, waktu yang tersedia untuk mengelola dan mempersiapkan penilaian sangat terbatas dan minimnya bimtek kurikulum merdeka menyebabkan guru mengalami kesulitan di lapangan.[92]

Faktor problematika yang *ketiga* adalah lembaga pendidikan, dimana sekolah menjadi faktor penting dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM). Kesiapan sistem IKM serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah harus bisa mendukung supaya implementasi kurikulum merdeka terlaksana dengan baik.[93]

---

[91] Faridatul Jannah, Thooriq Irtifa', and Putri Fatimattus Az Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar," *AL YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55, https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321/20.

[92] Ali Mansur and Mukh Nursikin, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Era Digital Di SMP Negeri 2 Ambarawa," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 11, no. 2 (2025): 516–525.

[93] Gracia Chantika Firda Permata and Sebastianus Widanarto Prijowuntato, "Prosiding Seminar Nasional Seni Dan Budaya," in *Poshuman Dan Interdisiplinaritas* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2023), 279.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu, penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dengan memperoleh data langsung dari lapangan dengan menggunakan metode kualitatif.[94] Menurut Creswell dalam Ahmad Fauzi bahwasannya penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk mngeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial manusia. Penelitian kualitatif meneliti budaya suatu kelompok dan menunjukkan bagaimana pola perilaku individu telah berubah dari waktu ke waktu. Salah satu komponen penting dalam pengumpulan data adalah mengamati tindakan orang dan bagaimana mereka terlibat dengan aktivitas tersebut.[95]

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, menurut Creswell dalam Sri Wahyuningsih pendekatan studi kasus adalah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus yang beragam dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi dalam suatu permasalahan. Dengan kata lain dimana pendekatan studi kasus dimana peneliti menggali kasus tertentu dalam satu waktu dan kegiatan institusi

[94] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 87.

[95] Ahmad Fauzy and dkk, *Metodologi Penelitian*, cet 1. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022). Hlm. 13.

atau sosial serta mengumpulkan informasi secara rinci, mendalam disertai prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu.[96]

B. Desain Penelitian

Tabel 3.1 Desain Penelitian

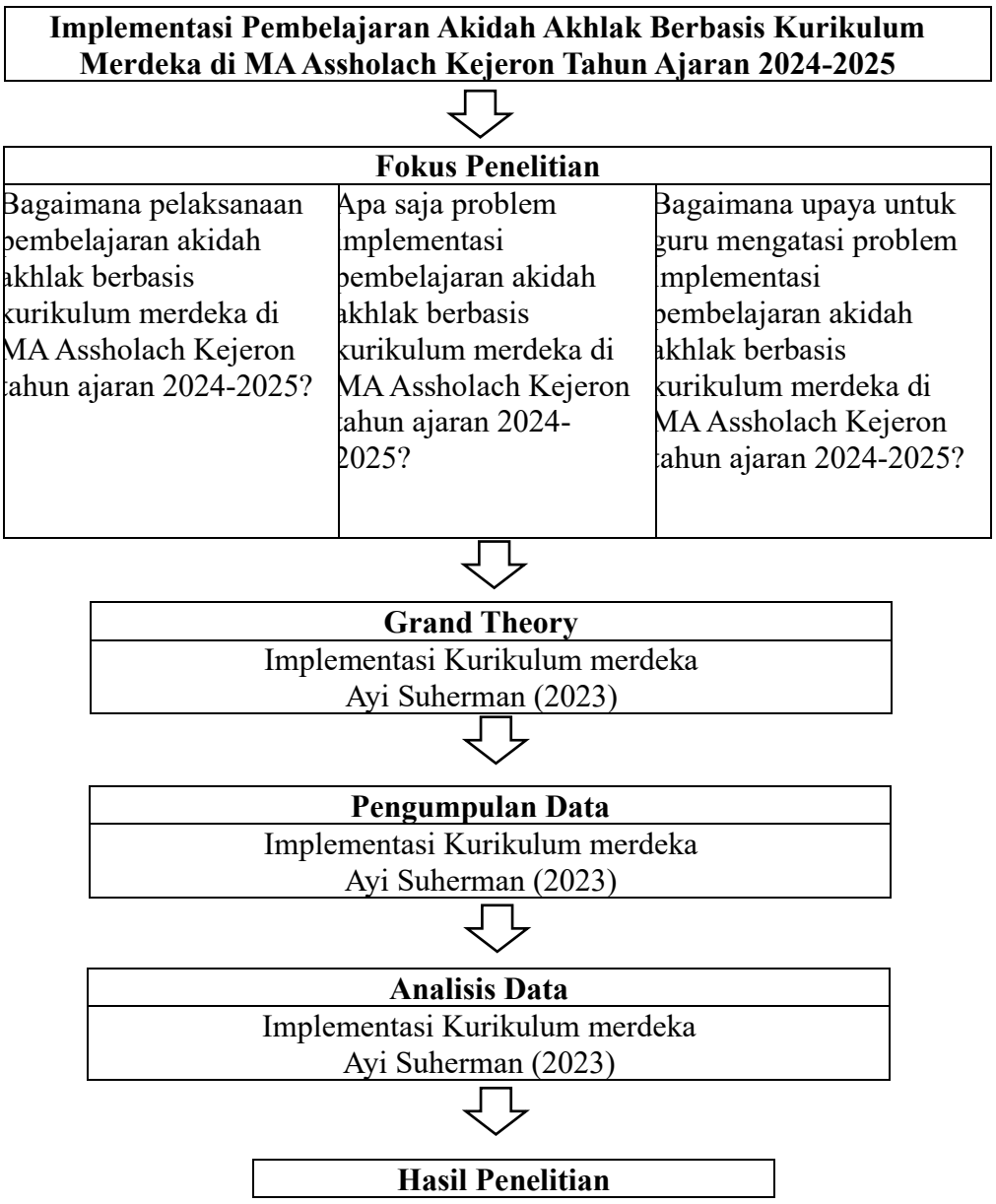

[96] Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya*, *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, cet 1. (Bangkalan: UTM Press, 2013) hlm. 3.

C. Data dan Sumber Data

Secara umum dalam penelitian ini sumber data yaitu ada dua, terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

   Merupakan data yang berasal dari informasi yang didapatkan oleh peneliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[97] Sumber data primer berasal dari pengamatan individu, kelompok, maupun komunitas. Dalam penelitian ini sumber primer akan didapat dari observasi dan wawancara terhadap narasumber yaitu guru akidah akhlak MA Assholach Kejeron.

2. Sumber data sekunder

   Merupakan sumber data tidak langsung misalnya dokumen. Data sekunder didapatkan dari sumber lain berguna sebagai penunjang bagi data primer, baik dari sumber tertulis seperti buku, artikel, arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari dokumen sekolah, kepala MA Assholach Kejeron, wakil kepala bagian kurikulum MA Assholach Kejeron, staf tata usaha MA Assholach Kejeron, dan 6 siswa MA Assholach Kejeron kelas x putra.

Dalam menentukan subyek penelitian hal ini peneliti menggunakan teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling. purposive sampling* merupakan teknik pengambilan

[97] Rini Dwiastuti, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*, Cetakan 1. (Malang: UB Press, 2017) hlm. 180.

sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap orang yang lebih paham tentang apa yang peneliti harapkan.[98]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data baik itu melalui angket, pengamatan, wawancara, tes, dokumentasi dan lain sebagainya. Sedangkan instrument pengumpulan data adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument bisa berupa pedoman wawancara, kamera, alat rekam dan lain sebagainya.[99] Penelitian kualitatif instrument dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

1. Observasi

   Peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek, objek, maupun kejadian tertentu tanpa ada komunikasi dengan pihak terkait. Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, baik secara terbuka maupun tertutup. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung pembelajaran akidah akhlak guru dan peserta didik di kelas dengan membuat catatan lapangan yang rinci. Pengamatan tersebut bertujuan agar memperoleh informasi terkait terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka yang di laksanakan di madrasah.

---

[98] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 30.

[99] Muhajirin, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, cet 1. (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2017) hlm. 202.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan. Misalnya mengobservasi para siswa dalam suatu lembaga pendidikan tanpa harus menjadi guru dalam proses pembelajaran. Kelemahannya adalah ketika kehadiran pengamat akan mempengaruhi perilaku yang diamati. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung dimana observer berada sebagai objek yang diteliti. Adapun data yang akan digali dalam observasi yaitu kegiatan belajar mengajar guru akidah akhlak di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Wawancara

Kegiatan percakapan antar dua orang atau lebih yang dipandu oleh seseorang dengan maskud untuk memperoleh keterangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terpimpin, dimana peneliti telah mempersiapkan pedoman wawancara untuk digunakan sebagai panduan dalam mencari informasi. Selain itu juga menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya menulis garis besar yang akan ditanyakan.[100] Untuk memudahkan proses tersebut, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti alat perekam, foto, dan media lain yang dapat membantu proses wawancara agar berjalan lancar.

Adapun beberapa informan yang akan diwawancarai yakni guru akidah akhlak, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, staf tata usaha, dan 6 siswa kelas x. Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta problem dan

[100] Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial…* hlm. 182.

upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi problem implementasi pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka.

3. Dokumentasi, (catatan atau arsip)

merupakan rekam jejak kejadian, ide, pandangan, penafsiran dan kegiatan seseorang dalam bentuk catatan lapangan, foto, atau rekaman. Dokumentasi bertujuan untuk menyelaraskan dan menguatkan hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang didapatkan dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen yang digunakan dalam bentuk tertulis maupun tidak tidak tertulis, yaitu bisa berupa arsip-arsip dan documenter di tempat penelitian.

Metode dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni dokumentasi pribadi dan lembaga. Dokumentasi pribadi merupakan data eksternal yang dimiliki guru dalam bentuk tulisan seperti perencanaan pembelajaran, buku bahan ajar serta dokumen penunjang lainnya. Dokumen kelembagaan, modul ajar dan dokumen penunjang lainnya.[101]

Adapun dokumen yang akan digali adalah dalam penelitian ini meliputi, capaian pembelajaran (CP), tujuan Pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar guru akidah akhlak yang sudah dibuat oleh guru, dokumen buku pelajaran, foto proses pembelajaran.

[101] Tukiran Taniredja and Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kualitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 51.

E. Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data baik itu observasi, wawancara atau dokumentasi.[102] teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman dalam Muhajirin ada tiga macam kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

   adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan "data mentah" yang ditemukan dalam catatan lapangan yang dituliskan. Jumlah dat yang dihasilkan tidak terbatas jumlahnya. Pada tahapan ini peneliti memilih dan memilah data yang penting, mendukung dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Model data

   Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, narasi yang tersusun dalam kalimat yang sederhana. Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersesusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa bentuk teks narasi.[103]

3. Penarikan/verifikasi Kesimpulan

---

[102] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, cetakan 8. (Jakarta: Prenada Media Group, 2015) hlm. 106.

[103] Sobry Sutikno and Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020) hlm. 140.

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memusatkan apakah "makna" sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, alur kausal dan proposisi-proposisi.[104] Dalam penelitian ini, data direduksi, disajikan dalam narasi, selanjutnya yaitu proses menyimpulkan data.

F. Keabsahan Data

Setiap penelitian harus bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji keabsahan data ini akan membuktikan bahwa data yang diperoleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa proses untuk menguji keabsahan data, yakni:

Menggunakan triangulasi data, peneliti dapat melakukan pengecekan dengan cara memeriksa ulang. Pemeriksaan ulang ini bisa dilakukan sebelum maupun sesudah dilakukanna analisis data. Pengecekan tersebut dilakukan agar memperoleh derajat keterpercayaan yang tinggi dan akurat. Ada beberapa strategi dalam trianggulasi data, yakni:

1. Triangulasi sumber

   Hal ini dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber yang digunakan untuk memperoleh data. Kegiatan ini berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informan. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil

[104] Muhajirin, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*…, hlm. 274.

pengamatan dengan hasil data wawancra, membandingkan apa yang diucapkan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan yang diungkapkan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang diakatakan sepanjang waktu, membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa, orang berpendidikan tinggi, yang terakhir adalah membandingkan hasil wawancara denga nisi suatu dokumen yang berkaitan.[105]

2. Triangulasi metode

Teknik ini dilakukan dengan cara pengecekan data menggunakan lebih dari satu metode melalui berbagai perspektif atau pandangan yang diharapkan diperoleh hasil yang lebih mendekati kebenaran. Oleh karena itu, teknik ini digunakan ketika data yang diperoleh dari informan diragukan kebenarannya. dengan demikian hal yang dilakukan adalah dengan cara pengecekan derajat penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[106]

3. Triangulasi Waktu

Dilakukan dengan cara pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Peneliti mengamati subjek yang akan diteliti pada waktu yang berbeda dengan ketika peneliti lakukan di awal penelitian.[107]

---

[105] Djunaedi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Rina Tyas Sari, cetakan I. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 422.

[106] Djunaedi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hlm. 422.

[107] Sobry Sutikno and Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*…, 153.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025

Bab ini membahas hasil data lapangan yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan utamanya meliputi pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron, Bayeman, Gondang Wetan, Pasuruan, Jawa Timur.

Pelaksanaan kurikukulum merdeka di MA Assholach Kejeron dilaksanakan pada tahun ajaran 2022-2023 hal tersebut diungkapkan oleh kepala madrasah.[108] Hal serupa juga sama diungkapkan oleh waka kurikulum[109], dan guru akidah akhlak.[110]

Sebelum penerapan kurikulum merdeka tentu butuh yang namanya penyusunan kurikulum. Semua guru juga dilibatkan dalam penyusunan kurikulum merdeka. Hal tersebut disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Selaku pendidik kita dilibatkan dalam penyusunan kurikulum merdeka, Ya selain pendidik juga ada pengawas sekolah dan waka kurikulum itu juga ikut terlibat dalam penyusunan kurikulum".*[111]

---

[108] Adip Muhdi, *Wawancara Kepala Madrasah Sabtu 22 Maret 2025 Pukul 09.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah*.

[109] Ela Devi Arti, *Wawancara Waka Kurikulum Tentang P5PPRA Selasa 14 April 2025 Pukul 09.00-09.30 Di Ruang Guru*.

[110] Nurul Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

[111] Nurul Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

Hal di atas serupa diungkapkan oleh waka kurikulum dalam wawancara daring sebagai berikut:

> "memang ada berapa pembinaan apa itu namanya pengawas Madrasah terus ya berapa guru juga diikutkan pelatihan kurikulum merdeka sosialisasi ke santri-santri juga dan untuk sementara ini memang kalau awal-awal kurikulum merdeka ini di MA Assholach".[112]

Selain dilibatkan dalam penyusunan guru juga ikut serta sosialisasi atau pengenalan terhadap siswa terkait pelaksanaan kurikulum merdeka.

Pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron mengacu pada kurikulum merdeka. Oleh karena itu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan pedoman yang dijadikan acuan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Adapun implementasi pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum Merdeka

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak guru terlebih dahulu menganalisis capaian pembelajaran (CP), menganalisis tujuan pembelajaran (TP), Menganalisis alur tujuan pembelajaran (ATP), kemudian menjadi sebuah modul ajar. Hal tersebut di atas diungkapkan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Guru merencanakan CP, TP, ATP, dan modul ajar pembelajaran aqidah akhlak dengan melakukan analisis pencapaian pembelajaran. Selanjutnya guru menentukan kompetensi yang perlu dikuasai siswa, melakukan analisis profil siswa Pancasila, membuat tujuan pembelajaran secara linier, dan menentukan lingkup materi dan materi utama tujuan pembelajaran, dan menentukan jam pelajaran".*[113]

---

[112] Arti, *Wawancara Waka Kurikulum Tentang P5PPRA Selasa 14 April 2025 Pukul 09.00-09.30 Di Ruang Guru*.

[113] Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

Materi atau sumber belajar yang digunakan oleh guru akidah akhlak di antaranya dari buku lembar kerja siswa (lks), buku paket akidah akhlak, internet, Al-Qur'an, dan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak. Hal tersebut disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"dari sumber mana saja guru adalah mendapatkan sumber belajar ini bisa dari buku yang disediakan oleh sekolah berupa lks atau mungkin buku paket kemudian dari internet juga kemudian dari mungkin sumber-sumber buku yang lain yang bisa, mungkin kadang anak-anak itu misalnya ada hubungannya dengan akhlak terhadap orang tua itu mencari di Al-quran itu.*[114]

Kegiatan pembelajaran tentu tidak lepas dari pendekatan, metode, dan media pembelajaran. Pendekatan yang direncanakan oleh guru akidah akhlak yakni pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru akidah akhlak adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dunia nyata. Ada beberapa keuntungan dari pendekatan ini: pertama, membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, kedua, membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dan ketiga, membantu mereka menjadi lebih baik dalam beradaptasi. Pendekatan ini juga membantu siswa belajar bagaimana beradaptasi dengan situasi baru, yang terakhir pendekatan ini membantu siswa belajar secara berkelanjutan".*[115]

---

[114] Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

[115] Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

Metode yang direncanakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu metode diskusi, metode tanya jawab, dan resitasi atau pemberian tugas.[116] Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru akidah akhlak itu biasanya lebih ke ceramah sama pemberian tugas atau mungkin diskusi, karena kalau untuk yang lainnya misalnya untuk pembuatan video atau mungkin pembuatan kayak tugas-tugas membuat power point apa presentasi".*[117]

Metode yang diterapkan guru akidah akhlak juga sesuai dengan salah satu metode dalam kurikulum merdeka yang direkomendasikan yaitu metode pembelajaran berbasis masalah dan proyek. *Problem based* learning (PjBL) model pembelajaran menekankan konsep dan prinsip utama disiplin ilmu dan memberi peserta kesempatan untuk berpartisipasi dalam tugas seperti pemecahan masalah.

Sedangkan media yang direncanakan guru akidah akhlak dalam modul ajar adalah media buku cetak, papan tulis, spidol, proyektor, pengeras suara.[118] Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Untuk medianya untuk media pembelajaran itu biasanya menggunakan buku atau materi cetak itu terus papan tulis, kemudian ada menampilkan video dengan projektor juga misalnya kisah-kisah teladan kayak kisahnya siapa itu kisah teladan anak yang berbakti sama orang tua yang menampilkan kisah teladan seperti kisahnya Uwais Al Qorni yaitu setelah menonton video*

---

[116] Observasi, *Modul Ajar Guru Akidah Akhlak Selasa 08 April 2025 Pukul 07.00-08.00 Di Ruang Guru*.

[117] Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

[118] Observasi, *Modul Ajar Guru Akidah Akhlak Selasa 08 April 2025 Pukul 07.00-08.00 Di Ruang Guru*.

> *nanti anak-anak tuh bisa menganalisis apa yang barusan dilihat biasa sebagai pembelajaran juga gimana sikap kita atau anak terhadap orang tua itu bagaimana".*[119]

Dalam pembelajaran akidah akhlak dua jenis media digunakan: media bersifat benda dan media bersifat bukan benda. Media bersifat benda termasuk media visual, media audio, dan media proyeksi tetap dan gerakan. Media bersifat bukan benda berisi contoh, instruksi, dan hukuman. Pada dasarnya, semua penggunaan media pembelajaran saling melengkapi. Guru harus mempertimbangkan beberapa prinsip saat memilih media pembelajaran akidah akhlak agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Prinsip-prinsip ini termasuk tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seberapa efektif media itu, apakah media itu tersedia, apakah siswa memilikinya, dan apakah media itu sesuai dengan materi pembelajaran akidah akhlak.

Perencanaan yang terakhir ialah asesmen, dalam pembelajaran akidah akhlak guru menerapkan asesmen formatif dan sumatif.[120] Asesmen formatif dilakukan secara teratur sampai akhir semester, sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada saat tertentu atau pada periode tertentu. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Penilaian berupa penilaian sumatif dan formatif itu apa saja biasanya dari mengambil nilai berupa diskusi tanya jawab atau mungkin ngasih soal-soal berikut apa berupa portofolio diskusi-diskusi itu siapa yang lebih aktif itu biasanya yang nilainya yang*

[119] Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

[120] Observasi, *Modul Ajar Guru Akidah Akhlak Selasa 08 April 2025 Pukul 07.00-08.00 Di Ruang Guru*.

> *lebih tinggi itu asesmen formatif. Kalau sumatif kan biasanya ujian akhir atau berupa tulis untuk soal-soal ya ngambil sekitar buku-buku yang biasanya kita pakai LKS ya karena saya menginginkan anak itu nilainya tuh berupa nilai murni nggak ada tambahan".*[121]

Asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran secara teratur hingga akhir semester. Sedangkan asesmen sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada saat tertentu atau pada akhir periode tertentu. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi pemahaman dan evaluasi guru terhadap latar belakang, motivasi, dan kekuatan belajar siswa. Sangat penting untuk melakukan asesmen, karena memungkinkan guru untuk mengetahui seberapa perkembangan hasil belajar siswa. Penilaian harus bersifat adil, profesional, dan instrumennya harus jelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum Merdeka

Secara umum, tahap pelaksaan terdiri dari tiga kegiatan: (1) pembukaan; (2) pelaksanaan, atau tahapan inti; dan (3) akhir, atau penutup. Tahap pembukaan adalah tahap yang harus dilalui oleh guru sebelum memulai kelas. Tahap pelaksanaan, atau tahap inti, adalah penyampaian materi pelajaran secara aktif dengan melibatkan siswa sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa. Pada tahap penutup, guru menutup pelajaran dengan meminta siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada tahap inti, ini dapat dilakukan dengan tanya jawab atau kegiatan tindak lanjut.

---

[121] Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

Kegiatan pembelajaran pertama adalah pembukaan merupakan tahapan yang harus dilalui oleh pendidik pada saat akan memulai proses pembelajaran. Pada tahapan ini guru membuka Pelajaran dengan salam dan berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa. Sebelum memulai materi inti guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memerintah siswa untuk menyiapkan buku atau alat tulis. Selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.[122] Hal di atas sesuai yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Pertama kita awali biasanya dengan salam dulu, kemudian berdo'a, menanyakan kabarnya, absensi siapa yang hari ini hadir atau tidak. Sebelum mulai kita memberikan pertanyaan sedikit terkait materi untuk ngetes anak-anak mempelajari atau tidak di rumah seperti itu".*[123]

Kegiatan kedua, yang juga dikenal sebagai pelaksanaan, adalah tahap penting dari pembelajaran. Pada tahap ini, pendidik melibatkan siswa untuk menyampaikan materi pelajaran secara aktif dan memastikan bahwa siswa memahami dan menguasai materi. Kegiatan inti pembelajaran harus dilakukan dalam lingkungan yang tenang dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dalam menciptakan belajar yang sesuai dengan lingkungan ini. Agar kegiatan inti berhasil, semua siswa harus aktif secara mental, fisik, dan sosial.

---

[122] Observasi, *Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Selasa 08 April 2025 Pukul 07.00-08.00 Di Ruang Kelas X Putra*.

[123] Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

Kegiatan inti pembelajaran akidah akhlak guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu guru memberikan tugas rumah mempelajari materi tentang syukur, qana'ah, dan sabar, tujuannya pada saat pelajaran inti siswa bisa langsung berdiskusi tanpa mempelajarinya di kelas. Sebelum guru meminta siswa berdiskusi, guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan pengantar bagi siswa guna memastikan siswa siap dalam berdiskusi.[124]

Penerapannya siswa yang terbagi tiga kelompok, masing-masing menjelaskan materi yang telah ditentukan dan dipelajari di rumah. Diskusi yang dilakukan berjalan dengan lancar dan siswa juga antusias dalam menyampaikan, menanya, dan menjawab. Walaupun ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam jalannya diskusi. Setelah siswa selesai menyampaikan materi, siswa lain dipersilahkan mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.

Menurut pendapat beberapa siswa, guru akidah akhlak dalam menerapkan metode pembelajaran dengan cara yang menarik, bukan hanya mengajar tetapi memberikan contoh yang baik, sehingga para siswa dapat memahami terhadap pelajaran yang disampaikan. Hal tersebut sesuai wawancara empat siswa MA Asshoach kelas x puta.[125]

Pada waktu diskusi berlangsung, guru akidah akhlak juga membimbing atau meluruskan siswa ketika pendapat tentang materi yang

---

[124] Observasi, *Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Selasa 08 April 2025 Pukul 07.00-08.00 Di Ruang Kelas X Putra*.

[125] Siswa, "Wawancara Daring Siswa MA Assholach Kelas X Putra Sabtu 22 Maret 2025" (n.d.).

disampaikan tidak sesuai dengan yang ada di materi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 08 April 2025 pukul 07.00-08.00 bertempat di ruang kelas x Putra.

Media yang digunakan oleh guru akidah akhlak pada observasi yaitu hanya papan tulis dan spidol. Hal tersebut sesuai dengan modul ajar yang disusun oleh guru.[126] Kemudian hal yang tidak sesuai dalam pelaksanaannya adalah guru tidak membuat media berupa *power point* yang disusun pada modul ajar, hanya menggunakan media spidol dan papan tulis yakni masih menggunakan media klasik belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif.[127]

Tidak sedikit guru yang tetap dalam zona kenyamanan mereka saat menerapkan kurikulum merdeka. Namun, dalam pembelajaran kurikulum merdeka, guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam mendesain media pembelajaran. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menguasai materi pelajaran dan mengembangkan materi dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Kegiatan ketiga adalah penutup, Kegiatan penutup adalah tahap di mana guru menutup pelajaran dengan meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang sudah dipelajari atau melakukan tanya jawab dan tindak lanjut. Penutup pelajaran bukanlah m engucapkan dua patah kata,

[126] Observasi, *Modul Ajar Guru Akidah Akhlak Selasa 08 April 2025 Pukul 07.00-08.00 Di Ruang Guru*.

[127] Observasi, *Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Selasa 08 April 2025 Pukul 07.00-08.00 Di Ruang Kelas X Putra*.

akan tetapi k egiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan materi yang diajarkan.

Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru menyampaikan hasil pelajaran. Siswa dipersilahkan untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang dipahami oleh mereka. Sebelum pelajaran berakhir, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apa yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian yang terakhir guru mengakhiri pelajaran dengan melakukan doa, membaca hamdalah, dan mengucapkan salam. Hal ini sejalan dengan rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru akidah akhlak.[128] Hal tersebut senada disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Untuk kegiatan penutup pelajaran ya kita menyampaikan apa yang menjadi Kesimpulan dalam pertemuan itu, ada yang kurang paham siswa bisa bertanya. Juga kami setiap menutup pelajaran itu memberikan pertanyaan singkatlah untuk penilaian. Nah tes itu bertujuan mengukur seberapa siswa dalam menangkap materi pelajaran".*[129]

Asesmen tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar telah diterapkan. Kegiatan asesmen tidak memerlukan banyak soal atau pertanyaan; satu atau dua pertanyaan sudah cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

[128] Observasi, *Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Selasa 08 April 2025 Pukul 07.00-08.00 Di Ruang Kelas X Putra*.

[129] Nurul Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

Penutup pelajaran guru akidah akhlak juga memberikan penugasan kepada siswa. Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan tugas dan refleksi. Tugas-tugas ini merupakan lanjutan dari pembelajaran inti dan membangun keterampilan yang berkaitan dengan materi standar yang telah dibahas bersama atau yang akan dibahas lebih lanjut. Penugasan ini dapat mencakup pengembangan kompetensi atau pengayaan dan remedial kegiatan pembelajaran inti. Kegiatan penutup juga dapat mencakup merenungkan kembali materi pelajaran dan peristiwa yang terjadi. Refleksi ini memungkinkan banyak respons siswa, baik positif maupun negatif. Hasilnya digunakan sebagai referensi untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran berikutnya.

c. Asesmen Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum Merdeka

Asesmen dalam dunia pendidikan adalah proses melihat apa yang dipelajari siswa; ini termasuk mendeskripsikan, mengumpulkan, merekam, memberi skor, dan menginterpretasikan informasi tentang apa yang mereka pelajari. Asesmen bagian penting dari proses belajar karena memungkinkan refleksi pemahaman dan kemajuan siswa secara individual.

Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, asesmen dalam kurikulum merdeka ini diharapkan berubah orientasinya. Pada kurikulum sebelumnya, asesmen ditekankan pada evaluasi sumatif, yang menjadi dasar untuk mengisi laporan hasil studi siswa. Dalam paradigma baru, evaluasi formatif dapat diutamakan dari pada evaluasi sumatif. Hasil

evaluasi formatif dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Guru dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan dua jenis asesmen yang disusun dalam modul ajar yaitu asesmen formatif dan sumatif.[130] Hal tersebut senada diungkapkan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Penilaian berupa penilaian sumatif dan formatif itu apa saja biasanya dari mengambil nilai berupa diskusi tanya jawab atau mungkin ngasih soal-soal berikut apa berupa portofolio diskusi-diskusi itu siapa yang lebih aktif itu biasanya yang nilainya yang lebih tinggi, itu asesmen formatif. Kalau sumatif kan biasanya ujian akhir atau berupa tulis untuk soal-soal ya ngambil sekitar buku-buku yang biasanya kita pakai LKS ya karena saya menginginkan anak itu nilainya tuh berupa nilai murni nggak ada tambahan".*[131]

Asesmen tersebut mengacu pada Permendikbud No. 21 Tahun 2022, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan di awal kegiatan pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk merefleksi pemahaman dan kemajuan siswa. Hal tersebut bisa dengan memberikan soal-soal atau portofolio, diskusi dalam kelas, menanya menjawab, dsb. Asesmen sumatif guru akidah akhlak dengan memberikan tes tertulis baik berupa uts atau uas. Soal yang dicantumkan sesuai dengan apa yang telah dipelajari oleh siswa, tujuannya guru menginginkan nilai yang diperoleh oleh siswa itu adalah nilai murni.

---

[130] Observasi, *Modul Ajar Guru Akidah Akhlak Selasa 08 April 2025 Pukul 07.00-08.00 Di Ruang Guru*.

[131] Nurul Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

Dalam penerapannya asesmen formatif yang diterapkan oleh guru yaitu mengacu pada tiga komponen yaitu: penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap sendiri guru akidah akhlak melaksanakan tiga kegiatan yaitu: mengobservasi pembelajaran dan mencatatnya di jurnal, penialaian antar teman, dan refleksi. Dalam penilaian pengetahuan guru memberikan tugas diskusi, tes tertulis, dan tes lisan. Sedangkan penilaian keterampilan berupa penilaian portofolio, presentasi, dan proyek. Hal tersebut senada diungkapkan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Penerapan dalam penilaian sendiri itu apa ada itu tiga aspek, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap itu kami melakukan pengamatan dalam setiap pelajaran dan menulisnya di jurnal, refleksi, dan penilaian antar teman. Pengetahuan itu tes tertulis, lisan. Sedangkan keterampilan dalam bentuk presentasi, proyek, dan portofolio".*[132]

Hasil pengamatan modul ajar menunjukkan bahwa guru akidah akhlak melakukan asesmen formatif sesuai dengan modul ajar. Asesmen formatif sendiri terdiri dari tiga komponen penilaian: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memantau perkembangan siswa secara konsisten selama pembelajaran.[133]

Asesmen tersebut bukan sekedar penilaian atau refleksi semata, akan tetapi juga untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang

---

[132] Nurul Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

[133] Observasi, *Modul Ajar Guru Akidah Akhlak Selasa 08 April 2025 Pukul 07.00-08.00 Di Ruang Guru*.

diterapkan oleh guru. Hal tersebut disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Asesmen itu bukan hanya sekedar penilaian mas, tapi juga apa menjadi bahan evaluasi bagi guru, kan tidak mungkin kita dalam setiap pertemuan metodenya itu-itu saja. Misalkan ini menerapkan metode ceramah dan metode gambar, siswa misalkan bosan dan mengantuk. Maka dalam waktu itu juga kita bisa merubah metode yang kita terapkan, diskusi misalkan, gitu".*[134]

Bagi guru akidah akhlak bahwasannya asesmen adalah bukan sekedar penilaian teteapi lebih dari pada itu. Asesmen digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi dalam setiap pembelajaran. Evaluasi bisa mencakup dari strategi atau metode yang diterapkan.

Setelah peneliti memaparkan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran akidah akhlak. Bagian dari implementasi kurikulum merdeka di madrasah aliyah adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA).

Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA) dikembangkan dari panduan P5 Kemendikbudristek. Madrasah adalah sekolah umum bercirikhas agama Islam. Panduan Kemendikbudristek juga diterapkan di madrasah, tetapi dengan beberapa perubahan disesuaikan dengan karakteristik, kekhasan, dan kebutuhan madrasah. Untuk menumbuhkan jati diri dan kekhasan madrasah, nilai-nilai agama Islam dimasukkan ke dalam kurikulum. Oleh karena itu, prinsip agama memengaruhi cara kita

[134] Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kaitannya dengan kebijakan dan praktik pendidikan di madrasah.

Sejak tahun 2023, MA Assholach Kejeron telah melaksanakan program pembelajaran proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepala sekolah sebagai berikut:

> *"untuk penerapan p5 sendiri itu pada tahun ajaran 2023 P5PPRA diperlukan untuk mengasah siswa berpikir kritis, kreatif, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kegiatan literasi dan penelitian. Selain itu, P5PPRA bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa".*[135]

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan waka kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:

> *"MA Assholach menerapkan tahun 2023 ya mas, dulu sebelum melaksanakan itu dari pihak guru diskusi terkait pelaksanaan p5 ini. Nah setelah kita rapat baru disosisialisasikan kepada santri-santri".*[136]

Wawancara tersebut di atas senada dengan ungkapan tim fasilitasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5 PPRA). Satuan pelatihan harus memahami konsep P5PPRA sebelum melakukannya. MA Assholach Kejeron melakukan sosialisasi pada saat yang sama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep P5PPRA sebagai berikut:

> *"penerapan di MA sendiri itu tahun ajaran 2022-2023, sebelum melaksanakan p5 terlebih dahulu lembaga harus memahami terlebih dahulu tentang p5, setelah itu melakukan sosialisasi*

[135] Adip Muhdi, *Wawancara Kepala Madrasah Sabtu 22 Maret 2025 Pukul 09.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah*.

[136] Arti, *Wawancara Waka Kurikulum Tentang P5PPRA Selasa 14 April 2025 Pukul 09.00-09.30 Di Ruang Guru*.

kepada siswa-siswa, atau tim pembina supaya mereka tahu apa yang akan mereka kerjakan".[137]

Tim fasilitasi P5-PPRA MA Assholach Kejeron berperan dalam pelaksanaan kegiatan P5PPRA. Tim ini berperan sebagai koordinator dan penanggungjawab terhadap pelaksanaan P5-PPRA. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

"Tugas kami tim fasilitator sendiri yaitu berperan sebagai orang yang bertanggung jawab dan sebagai kordinator pelaksanaan P5".[138]

Hal di atas selaras dengan pernyataan waka kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:

"Terkait pelaksanaan sendiri itu yang mengontrol adalah tim fasilitasi mas, di MA putra ada sendiri di MA putri juga ada sendiri".[139]

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Tim fasilitasi P5-PPRA dalam wawancara sebagai berikut:

"Di MA Assholach putra itu saya sebagai penanggung jawab pelaksanaan P5, sedangkan di putri itu ada Bu Riris sebagai kordinator dan penanggung jawab P5".[140]

Tema projek P5-PPRA yang diterapkan adalah kearifan lokal. Hal tersebut di ungkapkan kepala sekolah sebagai berikut:

"Sesuai kesepakatan dan pertimbangan yang ada, tema yang ditetapkan pelaksanaan P5-PPRA adalah kearifan lokal".[141]

---

[137] Muh. Luthfi Riza, *Wawancara Tim Fasilitasi P5PPRA Senin 24 Maret 2025 Pukul 08.00-09.00 Di Ruang Guru*.

[138] Muh. Luthfi Riza, *Wawancara Tim Fasilitasi P5PPRA Senin 24 Maret 2025 Pukul 08.00-09.00 Di Ruang Guru.*

[139] Ela Devi Arti, *Wawancara Waka Kurikulum Tentang P5PPRA Selasa 14 April 2025 Pukul 09.00-09.30 Di Ruang Guru*.

[140] Riza, *Wawancara Tim Fasilitasi P5PPRA Senin 24 Maret 2025 Pukul 08.00-09.00 Di Ruang Guru*.

[141] Muhdi, *Wawancara Kepala Madrasah Sabtu 22 Maret 2025 Pukul 09.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah*.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan waka kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Tema yang di ambil dalam pelaksanaan P5-PPRA adalah kearifan lokal, karena tema tersbut di rasa cocok untuk saat ini".*[142]

Hal tersebut senada dengan pernyataan tim fasilitasi P5-PPRA dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Sesuai dengan pertimbangan yang ada, baik itu kondisi sekolah, peralatan, dan sebagainya, tema yang diterapkan untuk tahun ini adalah kearifan lokal".*[143]

Tahapan pelaksanaan proyek termasuk pengenalan konsep, memasukkan nilai-nilai Pancasila dan rahmatan lil alamin ke dalam kehidupan sehari-hari, melakukan hal-hal yang benar, dan melakukan tindakan tambahan untuk meningkatkan pemahaman. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin harus dilaksanakan secara fleksibel dengan mempertimbangkan materi tema yang dikaji dan waktu yang dialokasikan. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mencapai capaian profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin yang sesuai dengan fase peserta didik. Pakar lain mengatakan bahwa tahapan pelaksanaan P5 tentang upaya holistik atau pengenalan, kontekstual berpusat pada pengalaman nyata dan pembelajaran berpusat pada peserta didik eksploratif. Ini terkait dengan keinginan untuk memberikan ruang yang luas untuk proses pengembangan diri.

---

[142] Arti, *Wawancara Waka Kurikulum Tentang P5PPRA Selasa 14 April 2025 Pukul 09.00-09.30 Di Ruang Guru*.

[143] Riza, *Wawancara Tim Fasilitasi P5PPRA Senin 24 Maret 2025 Pukul 08.00-09.00 Di Ruang Guru*.

Pelaksanaan P5PPRA di MA Assholach berjudul "Kerajinan Tangan Berbasis Potensi Kearifan Lokal Kabupaten Pasuruan". Hal tersebut disampaikan oleh tim fasilitasi P5PPRA dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Tema dalam pelaksanaan P5 sendiri di MA Assholach mengambil tema "Kerajinan Tangan Berbasis Potensi Kearifan Lokal Kabupaten Pasuruan". Di dalamnya ada beberapa kegiatan seperti pelatihan sablon kaos, denah miniatur sekolah dari triplek dan kardus, kerajinan menyulam, rias pengantin, itu yang kerajinan tangan. Namun ada juga beberapa kegiatan yang bisa dikategorikan sebagai P5 juga mas, ada pelatihan pidato bahasa arab dan inggris, pelatihan khutbah, pelatihan seni musik hadroh, dan pelatihan baris berbaris seperti itu.*[144]

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Ada banyak kegiatan dalam pelaksanaan P5 ada membuat denah sekolah bentuk 3d, itu anak-anak membuat dari triplek atau kardus, ada juga sablon kaos, menyulam, merias, dan masih banyak lagi, nanti bisa dibicarakan ke petugas P5".*[145]

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:

> *"untuk kegiatan p5 sendiri itu ada pelatihan sablon kaos, pelatiahn membuat denah miniatur sekolah dari triplek dan kardus, terus kerajinan menyulam, kemudian ada rias pengantin, pelatihan seni hadroh, pelatihan khutbah, dan ada pelatihan baris berbaris gitu.*[146]

---

[144] Riza, *Wawancara Tim Fasilitasi P5PPRA Senin 24 Maret 2025 Pukul 08.00-09.00 Di Ruang Guru*.

[145] Muhdi, *Wawancara Kepala Madrasah Sabtu 22 Maret 2025 Pukul 09.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah*.

[146] Arti, *Wawancara Waka Kurikulum Tentang P5PPRA Selasa 14 April 2025 Pukul 09.00-09.30 Di Ruang Guru*.

Kegiatan Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di MA Assholach meliputi: pelatihan sablon kaos, pembuatan denah miniatur sekolah dari triplek dan kardus, kerajinan menyulam, rias pengantin, pelatihan pidato bahasa arab dan inggris, pelatihan khutbah, pelatihan seni musik hadroh, dan pelatihan baris berbaris.

Point pertama yang dilaksanakan oleh guru adalah menyampaikan tujuan projek yang akan dilaksanakan meliputi projek yang akan dibuat, alat dan bahan yang perlu dipersiapkan. Hal tersebut disampaikan oleh tim fasilitasi P5PPRA dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Sebelum praktek lapangan, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dimulai dengan penyampaian tujuan yang memberikan materi terkait, entah itu alat yang dipakai atau bahan yang diperlukan itu mas".*[147]

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Untuk pelaksanaan itu tim fasilitasi itu menyampaikan alurnya terlebih dulu, pas kegiatan di luar biasanya di bantu oleh TU, entah itu ada alat-alat yang diperlukan bisa dibantu seperti itu".*[148]

Setelah penyampaian tujuan dan menyiapkan alat dan bahan, Langkah selanjutnya siswa melaksanakan projek didampingi oleh tim fasilitasi P5PPRA.[149] Hal tersebut selaras dengan pernyataan tim fasilitasi P5PPRA dalam wawancara sebagai berikut:

---

[147] Riza, *Wawancara Tim Fasilitasi P5PPRA Senin 24 Maret 2025 Pukul 08.00-09.00 Di Ruang Guru*.

[148] Arti, *Wawancara Waka Kurikulum Tentang P5PPRA Selasa 14 April 2025 Pukul 09.00-09.30 Di Ruang Guru*.

[149] Observasi, *Kegiatan P5PPRA Sabtu 12 April 2025 Pukul 07.00-09.30 Di Halaman Madrasah*.

> *"Setelah menyampaikan tujuan tadi baru kita langsung terjun ke lapangan, para siswa tadi tentu di damping oleh tim fasilitasi juga ada tata usaha dan guru yang memantau pelaksanaanya, kalau tidak dipantau anak-anak takutnya lari kemana mana, ada yang kembali ke kamar atau ke kantin gitu".*[150]

Pembuatan projek bersifat bebas sesuai dengan kreatifitas siswa masing-masing. Meskipun begitu dewan guru juga memantau proyek yang dikerjakan siswa, guru juga memberikan tutorial bagaimana cara memulai dan membuat, dan kemudian cara *finishing* yang baik. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk memberikan Gambaran kepada siswa yang masih kebingungan bagaimana cara untuk memulai.

Hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan P5PPRA saat itu siswa sedang melaksanakan projek pembuatan kaos sablon. Tim fasilitasi P5PPRA MA Assholach Kejeron mendatangkan guru sablon dari luar karena dari internal sekolah belum ada yang menguasai tentang sablon kaos. Tugas guru luar tersebut adalah membantu tim fasilitasi P5 dalam memberikan materi atau domonstrasi tentang bagaimana pembuatan sablon kaos. Alurnya siswa mengamati terlebih dahulu, setelah itu siswa praktik sablon didampingi oleh guru.[151]

Dengan menggunakan media atau contoh dalam pelaksanaannya, harapan proyek berjalan lebih baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk

---

[150] Riza, *Wawancara Tim Fasilitasi P5PPRA Senin 24 Maret 2025 Pukul 08.00-09.00 Di Ruang Guru*.

[151] Observasi, *Kegiatan P5PPRA Sabtu 12 April 2025 Pukul 07.00-09.30 Di Halaman Madrasah*.

mendorong siswa untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dengan fokus pada kearifan lokal.

Setelah melaksanakan kegiatan projek, tahap selanjutnya yang tidak kalah penting adalah tahap evaluasi. Menurut beberapa ahli, evaluasi bervariasi. Salah satu definisi evaluasi program menurut Brinkerhof adalahaktivitas investigasi yang sistematis tentang apa yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Menurut Gronlund dan Linn, evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data atau informasi untuk menentukan seberapa baik siswa mencapai tujuan pelajaran.

Pada dasarnya, evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan setelah proses perencanaan dan pelaksanaan selesai. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA) dalam menumbuhkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam yang Rahmatan Lil'alamin, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang Kearifan Lokal.

Penilaian unjuk kerja, hasil produk, dan kemampuan dan sikap dapat digunakan untuk melakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan baik secara tertulis maupun secara pengamatan. Dalam hal penilaian proyek, lebih kepada melihat capaian dimensi proyek, karena tujuan kegiatan P5PPRA adalah untuk mencapai capaian dimensi profil pelajar

Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil AlaminRahmatan lil Alamin yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut sesuai diungkapkan tim fasilitasi P5PPRA dalam wawancara sebagai berikut:

> *"untuk penilaian ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Penilaian atau evaluasi sendiri diambil dari penilaian unjuk kerja siswa, hasil dari pembuatan produk. Evaluasi dilakukan secara pengamatan dan tertulis yang mana produk-produk dari siswa nanti ada tim penilai dari tim Pembina, guru serta penilaian dari siswa sendiri".*[152]

Hal di atas juga selaras dengan pernyataan waka kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Penilaian sendiri diambil dari bagaimana siswa itu apa dari kreatifitasnya, kemudian dari hasil produknya, bagus tidaknya. Guru-guru dan siswa biasanya dilibatkan untuk menilai hasil produk p5. Jadi penilaian tidak hanya oleh tim P5 saja".*[153]

Evaluasi pelaksanaan P5PPRA di MA Assholach ini menggunakan instrument penilaian yang dibuat oleh tim fasilitasi P5PPRA dan juga penilaian melibatkan guru tim penilai dan siswa.

Temuan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025 yaitu, dalam perencanaan pembelajaran, guru akidah akhlak terlebih dahulu menyusun cp, tp, atp, dan modul ajar sesuai dengan panduan kurikulum merdeka. Pada pelaksanaan tahap inti, guru akidah akhlak menerapkan pembelajaran yang disusun pada modul ajar. Asesmen yang digunakan oleh guru adalah asesmen formatif dan sumatif sebagai acuan

---

[152] Riza, *Wawancara Tim Fasilitasi P5PPRA Senin 24 Maret 2025 Pukul 08.00-09.00 Di Ruang Guru*.

[153] Arti, *Wawancara Waka Kurikulum Tentang P5PPRA Selasa 14 April 2025 Pukul 09.00-09.30 Di Ruang Guru*.

untuk evaluasi. Sedangkan pelaksanaan P5-PPRA dilaksanakan secara terpisah dengan kegiatan pembelajaran dan dilaksanakan berpedoman kepada modul projek yang telah disusun sebelumnya.

B. Problem Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025

Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan sistem atau kurikulum memiliki banyak konsekuensi. Seperti yang terjadi dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dan program barunya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tentu saja, tanggung jawab guru adalah menerapkan program tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kurikulum merdeka menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru dan sekolah dalam menerapkan kurikulum.

Problem pertama yang dihadapi guru dalam pembelajaran akidah akhlak dalam penerapan kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron adalah guru masih belum sepenuhnya paham tentang implementasi kurikulum Merdeka. Hal ini diungkapkan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Untuk kendala penerapan kurmer ya mas, ini juga masih tergolong kurikulum baru, itu kami sebagai guru cukup kesulitan sebenarnya dalam memahami kurikulum baru ini, mungkin pelatihan tentang kurmer sendiri sangat minim. Selama ini kami pelatihan sekali. Ya ndk papa namanya kurikulum baru kita sambil jalan meraba, masih banyak yang harus dipelajari lagi tentang kurikulum merdeka ini ".*[154]

[154] Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak, 25 Maret 2025, Pukul 10.00-10.43 WIB*.

Guru akidah akhlak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka masih belum sepenuhnya paham tentang implementasi kurikulum Merdeka. Hal tersebut dikarenakan minimnya pelatihan tentang bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka, apalagi kurikulum tersebut masih tergolong baru sehingga guru juga perlu mempelajari lagi terkait komponen-komponen mengajar yang harus dipersiapkan.

Problem kedua yang dihadapi guru dalam pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron adalah guru masih mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Problem kedua ini bisa dikatakan berkaitan dengan problem yang pertama, jadi minimnya pelatihan menyebabkan kurang fahamnya dalam menyusun perangkat pembelajaran, misalnya dalam menyusun cp, tp, atp, dan modul ajar".*[155]

Salah satu problem yang dihadapi guru akidah akhlak di atas dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah masih mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena minimnya pelatihan yang didapat oleh guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka, sehingga guru belajar implementasi kurikulum merdeka secara mandiri.

Problem ketiga yang dihadapi guru dalam pembelajaran akidah akhlak adalah kurangnya fasilitas internet untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Semisal guru hendak mencari referensi atau media pembelajaran

[155] Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

yang membutuhkan akses internet. Hal ini diungkapkan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"terus kemudian kurangnya fasilitas kayak internet kita punya alat komputer tapi kalau misalnya kepingin mengerjakan tugas yang berhubungan dengan apa mencari mungkin mencari referensi di google itu kita kesulitan karena minimnya itu internet itu, di Gedung ini saja cuma satu saja itu di kantor".*[156]

Wawancara di atas selaras dengan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasannya wifi yang tersedia di madrasah yang kami teliti tersedia hanya satu unit saja yang terletak di kantor tata usaha. Hal tersebut bagi guru akidah akhlak menjadi problem tersendiri, terlebih ketika waktu pembelajaran ke laboratorium komputer yang membutuhkan akses internet yang kuat supaya menjangkau komputer yang jumlahnya banyak.[157]

Problem keempat yang dihadapi guru dalam pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka adalah pemahaman dan keterampilan guru terkait berbagai macam kondisi dan perbedaan dalam memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Hal tersebut diungkapkan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"yang menjadi pr bagi saya itu bagaimana dalam mengenali kebutuhan, minat dan motivasi siswa. Terkadang Sebagian siswa nyaman dengan metode yang saya terapkan, misalnya saya dikelas menggunakan metode diskusi itu, mungkin sebagian siswa apa nyaman atau masuk dengan apa yang mereka harapkan, sebagian lagi mungkin merasa kurang cocok dengan mereka".*[158]

---

[156] Nurul Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

[157] Observasi, *Gedung Dan Lingkungan Madrasah Aliyah Rabu16 April 2025 Pukul 07.30 WIB*.

[158] Nurul Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*

Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi, selesai pembelajaran terus pulang, tetapi guru juga memiliki tugas bagaimana materi yang disampaikan dan perlakuan kepada siswa harus sama. Dengan begitu, guru selain pandai dalam menyampaikan ilmu juga harus pandai dalam menganalisis kebutuhan peserta didiknya. Profesi guru memang berat, guru harus bekerja ikhlas dan sabar dalam misi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Temuan penelitian problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025 yaitu, Guru belum sepenuhnya paham tentang implementasi kurikulum merdeka karena kurangnya sosialisasi dan bimtek terkait implementasi kurikulum merdeka. Sehingga beban guru menjadi bertambah, selain mengajar guru juga dituntut untuk mempelajari kurikulum baru dan menyelesaikan administrasi. Akibatnya guru kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu, kurangnya fasilitas internet yang seharusnya menunjang fasilitas guru dalam mempelajari dan mengajar belum tercukupi. Temuan yang terakhir bahwasannya pemahaman dan keterampilan guru dalam menciptakan metode belajar siswa yang berbeda-beda.

C. Upaya guru dalam mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di ma assholach kejeron tahun ajaran 2024-2025

Dari paparan data wawancara di atas bahwa kurikulum merdeka masih mengalami kesulitan ditunjukkan di atas. sehingga masalah-masalah tersebut dapat menghambat atau bahkan mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran.

Sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan ini dan menemukan solusinya untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pendidik dan pemangku kepentingan baiknya mencari solusi terhadap tantangan ini agar pendidikan dapat berjalan dengan lebih baik dan lebih efisien dari yang diharapkan.

Dalam perkara tersebut diperlukan solusi atau alternatif untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh guru. Sebab, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik adalah salah satu tujuan utama terjadinya perubahan sistem pendidikan sehingga perlu pembiasaan dengan sistem baru yang sudah diprogramkan dalam kurikulum merdeka. Oleh karenanya hal ini perlu ditempuh oleh semua guru maupun pemangku kebijakan.

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengatasi problem di atas adalah belajar secara mandiri. Hal tersebut diungkapkan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Upaya yang sudah kami upayakan adalah ya belajar secara mandiri mas, baik itu dari PMM, internet dari youtube, dari buku, atau berdiskusi dengan sesama rekan guru. Bisa guru di sekolah sendiri atau sekolah dari luar, istilahnya saling bertukar ide dalam menerapkan kurikulum merdeka, seperti itu".*[159]

Upaya yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi problem yang pertama adalah dengan mempelajari kurikulum merdeka secara mandiri. Sumber belajar yang diperoleh dari Platform Merdeka Mengajar (PMM),

[159] Nurul Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

internet, youtube, buku, berdiskusi sesama rekan guru dari sekolah sendiri maupun dari luar.

Upaya kedua yang diupayakan oleh guru akidah akhlak diungkapkan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"kemudian upaya kami yang kedua adalah dalam pembuatan perangkat pelajaran itu saya belajar pada dokumen kurmer itu, disitu ada contoh cp, tp, atp, dan modul, kemudian juga lihat di video youtube ya, apa itu tentang bagaimana cara menyusun yang benar. Diskusi antar rekan guru pun perlu, sehingga apa yang sudah kita susun sudah benar apa belum, sudah sama belum gitu".*[160]

Upaya kedua yang ditempuh guru akidah akhlak adalah dengan mempelajari bagaimana cara pembuatan perangkat pembelajaran yang tertuang dalam dokumen kurikulum merdeka meliputi capaian pembelajaran (cp), tujuan pembelajaran (tp), alur tujuan pembelajaran (atp), dan modul ajar. Kemudian juga dengan mempelajari video dari youtube terkait bagaimana cara penyusunan yang baik dan benar, serta diskusi sesama rekan guru.

Upaya ketiga yang ditempuh oleh guru akidah akhlak yaitu diungkapkan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Terus untuk fasilitasnya kita sebagai guru sudah berupaya untuk bicara ke bagian sarana dan prasarana untuk bisa menambah kecepatan dari wifi syukur-syukur bisa diakses pada semua kelas, biar apa semua guru juga bisa menggunakan fasilitas tersebut, biar bisa anak-anak itu bisa leluasa untuk mengakses internet".*[161]

Guru telah mengusulkan kepada pihak bagian sarana dan prasarana untuk menambah kapasitas kecepatan wifi terlebih jaringan internetnya bisa

---

[160] Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

[161] Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

diakses ke semua ruang kelas baik itu kelas yang ada di lantai 1 atau lantai 2. Supaya fasilitas tersebut bisa di manfaatkan jadi penunjang guru dalam mengembangkan metode atau media belajar.

Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru akidah akhlak pada problem yang keempat tersebut diungkapkan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Langkah upaya guru akidah pada masalah yang terakhir tadi adalah memberikan kesempatan peserta didik dalam memilih metode yang akan diterapkan, sesekali saya panggil anak yang kurang aktif dalam pembelajaran dan memberikan bimbingan khusus seperti itu mas.".*[162]

Upaya keempat yang tempuh oleh guru adalah dengan memberikan kesempatan peserta didik dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Metode apa yang sekiranya peserta didik dapat menjadikan materi yang disampaikan oleh guru mengena. Guru juga sesekali memanggil peserta didik yang kurang aktif dikelas guna memberikan bimbingan khusus.

Temuan penelitian upaya yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025 yaitu, upaya pertama guru akidah akhlak belajar mandiri tentang implementasi kurikulum merdeka dari Platform Merdeka Mengajar (PMM). Upaya dalam mengatasi problem yang kedua, mempelajari video dari youtube terkait bagaimana cara penyusunan yang baik dan benar, serta diskusi sesama rekan guru.Upaya dalam mengatasi problem

[162] Hidayati, *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*.

yang ketiga, guru telah mengusulkan kepada pihak bagian sarana dan prasarana untuk menambah kapasitas kecepatan internet. Upaya dalam mengatasi problem yang keempat, memberikan kesempatan peserta didik dalam memilih metode pembelajaran.

BAB V
PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan pembahasan yang berkaitan temuan-temuan penelitian yang kemudian dihubungkan dengan teori dan jurnal penelitian yang relevan. Pembahasan ini mencakup tiga fokus penelitian yaitu pertama pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025. Kedua problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025. Ketiga upaya guru dalam mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025.

A. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mencetak peserta didik menjadi manusia yang sempurna serta berakhlakul karimah. Sedangkan pelaksanaan kurikulum merdeka sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.[163]

Berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach

[163] Muhammad Aslan Fisal Bawi, M Yahya Ashari, and Indra Kusuma Wardani, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 1 Peterongan Jombang," *QAZI: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 1–11.

Kejeron tahun ajaran 2024-2025 dilaksanakan dengan panduan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan buku panduan pengembangan P5PPRA.

Adapaun temuan penelitianbahwasannya tahapan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025 guru akidah akhlak mengidentifikasi tujuan pembelajaran (TP) yang diturunkan langsung dari capaian pembelajaran (CP), kemudian (ATP) disusun untuk menerjemahkan capaian pembelajaran yang kemudian menjadi Modul Ajar dan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil ‘alamin. Penerapannya sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen Kementrian Agama RI tahun 2022. Temuan ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka.[164]

Temuan serupa berupa artikel jurnal bahwasannya kurikulum merdeka belajar pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menentukan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan membuat modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman kepada modul ajar, dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kooperatif think pair share*, yang melibatkan diskusi kelompok dan presentasi di

[164] Liya Luthfatun Ni’mah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah (MA) Mathali’ul Huda Trangkil,” 2024.

depan kelas. Kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup adalah bagian dari proses pembelajaran. Asesmen formatif dan sumatif, serta menggunakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.[165]

Berdasarkan temuan penelitian pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka menunjukkan bahwa dalam tahap pelaksanaan atau tahap inti, guru akidah akhlak menerapkan pembelajaran yang disusun pada modul ajar. Hal tersebut untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi atau merefleksi apa yang telah direncanakan pada modul ajar.

Kemampuan dan kreativitas guru sangat penting saat membuat modul ajar. Hal ini disebabkan modul ajar merupakan salah satu alat ajar yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di kelas. Modul ajar berfungsi sebagai garis besar atau tolak ukur untuk pembelajaran yang akan datang, sehingga guru harus kreatif untuk mengelola kelas agar menjadi menarik dan menyenangkan. Meskipun demikian, banyak guru yang belum memahami cara membuat modul ajar untuk kurikulum merdeka.

Guru di satuan pendidikan bertanggung jawab untuk menyusun modul ajar secara menyeluruh dan sistematis. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara interaktif, menginspirasi, menarik, dan menantang. Selain itu, untuk memotivasi partisipasi aktif siswa, guru harus memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, inisiatif, dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa.

[165] Mona Febrica Silva, Sokon Saragih, and Muhammad Basri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Binjai," *Jurnal Cakrawala Akademika* 1, no. 2 (2024): 1–17.

Sangat disarankan bahwa guru merancang modul ajar kurikulum merdeka sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan mereka.[166]

Berdasarkan temuan penelitian pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka menunjukkan bahwa dalam tahap asesmen, guru menggunakan dua jenis asesmen yakni asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk mengevaluasi perkembangan siswa di kelas. Sedangkan asesmen sumatif digunakan oleh guru sebagai tolak ukur seberapa tercapainya tujuan pembelajaran.

Temuan di atas selaras dengan temuan Yuli Wulandari & Lia Ariska Ritonga bahwasannya asesmen formatif digunakan oleh guru untuk menilai proses belajar siswa. Dilakukan selama proses pembelajaran, asesmen formatif dilakukan untuk memantau proses belajar siswa dan mengevaluasi seberapa baik mereka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam asesmen formatif, dua metode penilaian digunakan: tes dan non-tes. Tes digunakan saat siswa mengidentifikasi ayat Al-Qur'an secara individu, membuat kesimpulan atau rangkuman, dan menggunakan penugasan dan tes tulis sebagai alat penilaian.

Dalam teknik penilaian non-tes, guru menilai hasil belajar siswa melalui observasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk menilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, termasuk praktik, diskusi kelompok, dan presentasi. Seperti siswa membaca ayat Al-Quran dengan talaqqi langsung di

[166] Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, and Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *JLPI: Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.

depan guru mereka sendiri. Sedangkan Asesmen sumatif menggunakan tes tulis dan non-tes yang disesuaikan dengan topik pelajaran untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di akhir serangkaian materi. Penilaian sumatif dapat dilakukan melalui praktek, unjuk kerja, ulangan harian, dan pada akhir semester atau fase dengan tujuan.[167]

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron juga menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil ‘alamin (P5PPRA). Kegiatan tersebut dilaksanakan terpisah dengan kegiatan intrakurikuler. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mencapai capaian profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin yang sesuai dengan fase peserta didik. Bentuk upaya holistik atau pengenalan, kontekstual berpusat pada pengalaman nyata dan pembelajaran berpusat pada peserta didik eksploratif, memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk proses pengembangan diri.

Temuan tersebut selaras dengan penelitian terdahulu bahwasannya Profil Pelajar Pancasila, atau P3, adalah dasar kurikulum merdeka. P3 memiliki enam dimensi di antaranya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinikaan global, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis. P3 dapat diaktualisasikan melalui empat kegiatan: budaya sekolah, aktivitas ekstrakurikul, intrakurikuler, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

[167] Yuli Wulandari and Lia Ariska Ritonga, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MAN 2 Langkat,” *Journal Millia Islamia* 2, no. 2 (2024): 345–358.

yang dikelola oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) atau P5PPRA yang dikelola oleh Kementrian Agama.[168]

B. Problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan sistem atau kurikulum memiliki banyak konsekuensi. Seperti yang terjadi dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dan program barunya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tentu saja, tanggung jawab guru adalah menerapkan program tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kurikulum merdeka menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru dan sekolah dalam menerapkan kurikulum.[169]

Berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025 bahwasannya problem pertama yang dihadapi adalah guru masih belum sepenuhnya paham tentang implementasi kurikulum Merdeka. Hal tersebut disebabkan karena minimnya pelatihan dan bimbingan secara langsung terkait implementasi kurikulum merdeka.

Temuan di atas selaras dengan temuan penelitian Susanti Apriana dkk bahwasannya sekolah yang dia melaksanakan penelitian pemahaman guru dan kepala sekolah tentang tujuan dan struktur kurikulum merdeka masih kurang.

---

[168] Siti Mahdzuroh, "Implementasi P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Nahjatus Solihin," in *Prosiding Seminar Internasional*, vol. 1, 2023, 14–20.

[169] Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifa, and Yusuf Tri Herlambang, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1497.

Selain itu, mereka menghadapi tantangan dalam menciptakan kurikulum yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu akibat dari keterbatasan sumber daya dan infrastruktur sekolah adalah kurangnya buku dan bahan ajar yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka, serta dana yang terbatas untuk pengembangan pembelajaran, dan pembelian buku dan bahan ajar. Selain faktor-faktor tersebut, kurangnya kolaborasi antar sekolah dan kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru juga menjadi penghambatan.[170]

Hasil serupa dari penelitian Euis Nursaadah dkk bahwasannya Sarana dan prasarana, diikuti oleh sumber daya manusia dan kurangnya sosialisasi, merupakan hambatan terbesar bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Sarana dan prasarana yang dimaksud termasuk kurangnya buku dan sumber belajar lainnya serta kurangnya fasilitas sekolah seperti media teknologi untuk mendukung pengembangan perangkat ajar yang mendukung pendekatan pembelajaran yang berbeda. Karena keterbatasan pemahaman teknologi, kesiapan SDM (guru) menjadi tantangan. Hal ini terkait dengan masalah berikutnya: tidak ada sosialisasi tentang bimbingan teknis (bimtek) untuk kurikulum merdeka.[171]

---

[170] Susanti Apriana, Suriswo Suriswo, and Rahmad Agung N, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gugus Raden Saleh," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3034–3043.

[171] Euis Nursaadah, Mochammad Yusa, and Annida Nurul Shabrina, "Penerapan Digitalisasi Asesmen Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Sekolah Menengah Pertama Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Junal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 1–14.

Temuan kedua problem yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025 bahwasannya guru masih mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena minimnya pelatihan yang didapat oleh guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka, sehingga guru belajar implementasi kurikulum merdeka secara mandiri.

Menurut temuan studi yang dilakukan oleh Desfaur Natalia dkk bahwasannya di tempat sekolah yang mereka teliti guru tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang kurikulum merdeka dan pengalaman yang diperlukan untuk membuat perangkat pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, guru harus mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran ini.[172]

Temuan serupa dari penelitian Bella Anjelia dkk bahwasannya problem yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah kurangnya pelatihan dan bimtek guru. Mereka juga menyatakan bahwa banyak guru masih kesulitan dan tidak siap untuk beradaptasi dengan perbedaan yang ada antara RPP dan Modul Ajar, yang mencakup konten, kemampuan yang dimiliki siswa, tujuan pembelajaran, dan alat untuk menilai hasil belajar siswa.[173]

---

[172] Desfaur Natalia, Asni Johari, and Muhammad Naswir, "Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Case Study Bagi Guru-Guru Di Mandrasah Aliyah Al-Kausar Dendang," *JUPEMA (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* 3, no. 2 (2024): 75–80.

[173] Bella Anjelia et al., "Analisis Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Modul Ajar Sebagai Alternatif Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka," *Diklabio : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 8, no. 2 (2024): 246–260.

Problem ketiga yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025 bahwasannya kurangnya fasilitas internet untuk mendukung pelaksanaan kurikulum Merdeka. Hal tersebut bagi guru akidah akhlak menjadi problem tersendiri, terlebih ketika waktu pembelajaran ke laboratorium komputer yang membutuhkan akses internet yang kuat supaya menjangkau komputer yang jumlahnya banyak.

Hasil temuan penelitian artikel jurnal bahwasanya pemanfaatan teknologo digital pendidikan modern sangat dibutuhkan. Teknologi digital memiliki manfaat dan efek negatif terhadap pendidikan. Beberapa manfaat teknologi digital adalah sebagai berikut: 1) Memudahkan pencarian informasi. Teknologi digital memungkinkan siswa dan guru mendapatkan informasi dan sumber daya pendidikan dengan lebih cepat dan mudah. 2) Meningkatkan kreativitas: Teknologi digital memungkinkan siswa melihat potensi mereka dan menemukan cara untuk mengembangkannya. 3) Kolaborasi global: Melalui platform online, siswa dapat berkolaborasi dengan siswa dari seluruh dunia, menambah perspektif global ke dalam pembelajaran mereka. 4) Efisiensi: Guru dapat memberikan layanan tanpa berhadapan langsung dengan siswa, yang meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.[174]

Problem keempat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun

[174] Aulia Nur Hakim and Leni Yulia, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 145–163, https://publisherqu.com/index.php/pediaqu.

ajaran 2024-2025 adalah adalah pemahaman dan keterampilan guru terkait berbagai macam kondisi dan perbedaan dalam memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi, selesai pembelajaran terus pulang, tetapi guru juga memiliki tugas bagaimana materi yang disampaikan dan perlakuan kepada siswa harus sama. Dengan begitu, guru selain pandai dalam menyampaikan ilmu juga harus pandai dalam menganalisis kebutuhan peserta didiknya.

Hasil temuan penelitian bahwasannya guru melaksanakan analisis kesiapan belajar mengacu pada materi yang akan diajarkan. Sebagai fasilitator, guru dapat menjaga minat siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Peran guru berikutnya adalah memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan indikator profil belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara alami dan efektif sesuai dengan metode yang dibutuhkan. Sebagai pendidik, guru memiliki kemampuan untuk melihat apa yang akan dipelajari siswa baik secara individu maupun kelompok. Dengan kata lain, guru harus mempertimbangkan siapa saja yang membutuhkan bimbingan sebelum siswa memulai pembelajaran secara individu.[175]

C. Upaya guru dalam mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025.

[175] Enjelli Hehakaya and Delvyn Pollatu, "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 3, no. 2 (2022): 394–408, https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617.

Dari temuan data bahwa kurikulum merdeka masih mengalami kesulitan ditunjukkan di atas. sehingga masalah-masalah tersebut dapat menghambat atau bahkan mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran. Sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan ini dan menemukan solusinya untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pendidik dan pemangku kepentingan baiknya mencari solusi terhadap tantangan ini agar pendidikan dapat berjalan dengan lebih baik dan lebih efisien dari yang diharapkan.

Sebab tujuan utama dari perubahan sistem pendidikan adalah untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, diperlukan solusi atau alternatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru. Mereka harus dibiasakan dengan sistem baru yang sudah diprogramkan dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu, semua guru dan pemangku kebijakan harus melakukan ini.

Berangkat dari problem yang pertama bahwasannya guru masih belum sepenuhnya paham tentang implementasi kurikulum Merdeka. Upaya yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi problem tersebut adalah dengan mempelajari kurikulum merdeka secara mandiri. Sumber belajar yang diperoleh dari internet, youtube, buku, berdiskusi sesama rekan guru dari sekolah sendiri maupun dari luar.

Temuan dari penelitian Fafi Ro'fah dkk menawarkan bahwasannya PMM membantu meningkatkan kompetensi guru, tetapi ada beberapa masalah untuk digunakan. Orang kurang memahami fitur yang tersedia, tidak memiliki akses ke teknologi, dan waktu yang terbatas untuk belajar. Analisis menunjukkan

bahwa pelatihan mandiri dan In House Training (IHT) dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan dinas pendidikan sangat penting untuk mendorong guru untuk memanfaatkan PMM dengan baik. Selain meningkatkan kompetensi guru, penggunaan PMM juga menguntungkan kualitas pembelajaran siswa dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Penelitian ini menemukan bahwa kesiapan guru sangat penting dalam menghadapi perubahan kurikulum dan mengusulkan bahwa guru harus mendapatkan pelatihan dan dukungan institusional untuk meningkatkan efisiensi penerapan Kurikulum Merdeka.[176]

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitan Wahira dkk yang menunjukkan bahwa pelatihan pemahaman kurikulum merdeka secara langsung membantu guru memahami dan menerapkan kurikulum tersebut. Guru di sekolah yang mereka teliti telah meningkatkan pemahaman guru tentang materi dan bagaimana kurikulum merdeka diterapkan. Pelatihan dan pemahaman akan diberikan secara berkala untuk terus meningkatkan pemahaman guru. Pelatihan ini diadakan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) kecamatan setiap tiga bulan sekali untuk mengevaluasi kualitas pelatihan.[177]

Upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi problem problem kedua adalah dengan mempelajari bagaimana cara pembuatan perangkat pembelajaran yang tertuang dalam dokumen kurikulum merdeka meliputi capaian

[176] Fafi Ro'fah, Ganes Gunansyah, and Ari Metalin Ika Puspita, "Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Mendukung Kesiapan Guru Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literature Review," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 1–8.

[177] Wahira, Abd Hamid, and Lukman HB, "Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar," *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 43.

pembelajaran (cp), tujuan pembelajaran (tp), alur tujuan pembelajaran (atp), dan modul ajar. Kemudian juga dengan mempelajari video dari youtube terkait bagaimana cara penyusunan yang baik dan benar, serta diskusi sesama rekan guru, baik dari sekolah sendiri maupun guru dari luar.

Temuan dari penelitian Desfaur Natalia dkk menawarkan bahwasannya menawarkan pendampingan dan memberikan materi perangkat pembelajaran untuk digunakan dalam kurikulum merdeka. Tim PMM meninjau kegiatan pendampingan dan contoh perangkat pembelajaran. Sebagian besar peserta (sembilan puluh persen) menyatakan bahwa mereka memahami kegiatan dan berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari selama pendampingan dalam proses pembelajaran mereka. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum akan dipengaruhi oleh pemahaman guru tentang alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.[178]

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitan Fafi Ro'fah dkk Penggunaan Platform Mengajar Merdeka (PMM) sangat penting untuk mempersiapkan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Banyak sumber daya dan pelatihan mandiri disediakan oleh PMM untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru. Meskipun demikian, guru menghadapi beberapa masalah saat memanfaatkan platform ini. Ini termasuk tidak memahami fitur-fitur PMM, keterbatasan akses teknologi, dan waktu yang terbatas. Kepala sekolah dan dinas

[178] Natalia, Johari, and Naswir, "Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Case Study Bagi Guru-Guru Di Mandrasah Aliyah Al-Kausar Dendang."

pendidikan harus membantu guru memanfaatkan PMM sebaik mungkin. Oleh karena itu, kerja sama antara semua pemangku kepentingan diperlukan untuk membuat lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru harus ditingkatkan agar mereka dapat menyesuaikan diri dan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar dengan lebih efektif untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan efektif.[179]

Upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi problem problem ketiga adalah dengan cara mengusulkan kepada pihak bagian sarana dan prasarana untuk menambah kapasitas kecepatan wifi terlebih jaringan internetnya bisa diakses ke semua ruang kelas baik itu kelas yang ada di lantai 1 atau lantai 2. Supaya fasilitas tersebut bisa di manfaatkan jadi penunjang guru dalam mengembangkan metode atau media belajar.

Fasilitas internet yang nyaman di sekolah seharusnya dapat dinikmati peserta didik. Akses internet di sekolah seharusnya tidak dibebani lagi dari uang pribadi guru atau siswa pribadi. Pasalnya peserta didik telah membayar sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) yang dibayarkan setiap bulan. Karena mayoritas pada Masyarakat sekitar mengalami keterbatasan ekonomi, jangankan untuk membeli kuota internet, untuk makan sehari-hari saja masih kesusahan.[180]

---

[179] Ro'fah, Gunansyah, and Puspita, "Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Mendukung Kesiapan Guru Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literature Review."

[180] Nurlatifah B Thulfitrah et al., "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Aqidah Akhlak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Allu Kecematan Bangkala Kabupaten Jeneponto," *EIJIE: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023).

Langkah guru akidah akhlak dalam mengatasi problem yang keempat adalah adalah dengan memberikan kesempatan peserta didik dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Metode apa yang sekiranya peserta didik dapat menjadikan materi yang disampaikan oleh guru mengena. Guru juga sesekali memanggil peserta didik yang kurang aktif dikelas guna memberikan bimbingan khusus.

Temuan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru di MA Asshohwah Al-Islamiyah Bilatepung berusaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan desain pembelajaran berbasis proyek. Ini dicapai melalui perencanaan yang cermat, yang mencakup menentukan topik atau tema proyek, menetapkan tujuan pembelajaran, mengatur materi, memilih metode dan media pembelajaran, dan membuat instrumen penilaian. Guru melibatkan siswa memahami konteks proyek, menentukan masalah yang akan diselesaikan, merencanakan langkah-langkah penyelesaian, dan menetapkan produk akhir. Ini sejalan dengan gagasan pembelajaran berbasis proyek, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.[181]

[181] Atika Suryani, "Pengaruh Desain Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Aliyah Asshohwah Al-Islamiyah Bilatepung," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 889–896.

BAB VI
PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, dan analisis temuan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025

   Tahapan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025 guru akidah akhlak mengidentifikasi tujuan pembelajaran (TP) yang diturunkan langsung dari capaian pembelajaran (CP), kemudian (ATP) disusun untuk menerjemahkan capaian pembelajaran yang kemudian menjadi Modul Ajar dan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil ‘alamin. Pelaksanaan dengan panduan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 450 Tahun 2024 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah dan buku panduan pengembangan P5PPRA.

2. Problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025.

   Problem yang dihadapi guru adalah guru masih belum sepenuhnya paham tentang implementasi kurikulum merdeka, guru masih mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran, kurangnya fasilitas internet untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, pemahaman dan

keterampilan guru terkait berbagai macam kondisi dan perbedaan dalam memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

3. Upaya guru dalam mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025.

   Upaya yang ditempuh guru akidah akhlak dalam mengatasi problem di atas adalah mempelajari kurikulum merdeka secara mandiri, mempelajari panduan pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengakses materi dari internet maupun berdiskusi sesama rekan guru, mengusulkan kepada pihak bagian sarana dan prasarana untuk menambah kapasitas kecepatan wifi terlebih jaringan internetnya bisa diakses ke semua ruang kelas, memberikan kesempatan peserta didik dalam memilih metode pembelajaran.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini bukanlah menjadi akhir dan pengawasan, serta usaha dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron tahun ajaran 2024-2025. Karena bagaimanapun perubahan kurikulum baru ini guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan menjadi lebih baik lagi. Harapan peneliti setelah penelitian ini, ada sebuah perubahan dan perkembangan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka di MA Assholach Kejeron ke depan, dan umumnya untuk pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Bagi Guru

Sebagai guru yang mengajar di lingkungan pondok pesantren biasanya akan dihadapkan dengan hal yang unik, sebab lingkungan pesantren siswa dituntut untuk mandiri dalam segala hal. Oleh karenanya guru harus selalu meningkatkan pengetahuannya terutama dalam pengenalan psikologi anak serta meningkatkan lagi dalam hal kesabaran

2. Saran untuk Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan sumber daya guru, sekolah harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam pembelajaran dan membantu guru menerapkan kurikulum merdeka. Terutama dalam hal peningkatan pengetahuan guru melalui pelatihan dan lokakarya yang diadakan internal atau dengan pihak-pihak terkait.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Kami berharap bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dengan lebih rinci dan lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

Adhim, Wafiq Roikha Fauzil, Abdul Jalil, and Atika Zuhrotus Sufiyana. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MA Muallimat Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2022): 91.

Alamsyah, Piki, Adi Saputra, Adi Saputra, and Wiwinda. "Pembelajaran Akidah Akhlah Dalam Pembinaan Adab Belajar Peserta Didik Kelas Di MA Pancasila Kota Bengkulu." *Ghaitsa Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2024): 85–94. https://siducat.org/index.php/ghaitsa.

Amanda, Yasukma, and Meyniar Albina. "Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina." *QAZI: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2024): 106–112.

Andi, H. *Tantangan Dan Peluang Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024.

Andini, Nuri, and Diyan Yusri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas X." *JMI: Jurnal Millia Islamia* 01, no. 2 (2023): 136.

Andrean, Seka, and M. Khusnun Niam. "Peningkatan Spiritualitas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Irfani* 16, no. 1 (2020): 38–39.

Anggelia, Dewi, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam." *Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 400.

Anggranei, Fitria Nur. "Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business* 3, no. 4 (2020): 333.

Anjelia, Bella, Riza Umami, Yetrie Octavury, Saleh Hidayat, Wulandari Saputri, and Bagas Rasid Sidik. “Analisis Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Modul Ajar Sebagai Alternatif Perangkat Ajar Pada Kurikulum Merdeka.” *Diklabio : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 8, no. 2 (2024): 246–260.

Apriana, Susanti, Suriswo Suriswo, and Rahmad Agung N. “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gugus Raden Saleh.” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3034–3043.

Arianda, M Teguh, Sarwo Derta, Riri Okra, and Hari Antoni Musril. “Perancangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Android Menggunakan Kodular Di MAN 4 Agam.” *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 10, no. 1 (2024): 57.

Arif, Muhammad Muchlishon, and Imam Syafi’i. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MA Riyadlul Ulum Kabupaten Pasuruan.” *Jurnal Al-Makrifat* 9, no. 1 (2024): 36–52.

Arti, Ela Devi. *Wawancara Waka Kurikulum Tentang P5PPRA Selasa 14 April 2025 Pukul 09.00-09.30 Di Ruang Guru*, n.d.

Assholach, MA. “MA Assholach Raih Prestasi Juara Olimpiade Bahasa Dan Cipta Puisi Tingkat Nasional.” Last modified 2024. https://maassholach.sch.id/ma-assholach-raih-prestasi-juara-olimpiade-bahasa-dan-cipta-puisi-tingkat-nasional/.

Awaluddin, Raisa Zuhra Salsabila, and Muh Wasith Achadi. “Problematika Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Qur’an Dan Hadits Kelas 10 Di MAN Sleman Yogyakarta.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 154.

Ayu Putri Lestari, Nyoman, Kadek Lina Kurniawati, Made Sri Astika Dewi, I Putu Agus Dharma Hita, Ni Made Ignityas Prima Astuti, and Aditya Ridho Fatmawan. *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era*

Society 5.0. Edited by Cetakan Pertama. Bali: NILACAKRATM, 2023.

Bakri, Syamsul. *Akhlak Tasawuf*. Surakarta: Efudepress, 2020.

Baruta, Yusuf. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*. Cetakan 1. Nusa Tenggara Barat: Yayasan Insan Cendekia Undonesia Raya, 2023.

Bawi, Muhammad Aslan Fisal, M Yahya Ashari, and Indra Kusuma Wardani. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 1 Peterongan Jombang." *QAZI: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 1–11.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cetakan 8. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Bustari, Mugni, and Mutia Rosiana Nita Putri. "Peluang Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Alam Bukittinggi." *Experimental Student Experiences* 1, no. 6 (2023): 536. https://jurnal.institutsunandoe.ac.id/index.php/ESE.

Darmawan, Djoko, and Udin Sarifudin Winataputra. "Analisis Dan Perancangan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 182–197.

Darodjat, and Wahyudiana M. "Model Evaluasi Program Pendididkan." *Islamadina* XIV, no. 1 (2015): 1–28. http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1665.

Deswita. *Akidah, Akhlak, Dan Tasawuf*. Batusangkar: IAIN Batu Sangkar Press, 2021.

Dewi, Dinie Anggraeni, Yeni Yuniarti, Muhammad Irfan Adriansyah, Yusuf Tri Herlambang, Deti Rostika, Yunita Yasmin Istiqomah, and Intan Afiyah Sukawan. "Pendidikan Karakter Melalui Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Abdi Panca*

Marga 4, no. 2 (2023): 82.

Dinata, Rangga Iskandar, and Muh Wasith Achadi. "Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Sleman." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 02 (2024): 212.

Direktorat KSKK, Madrasah. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2022): 1–108.

Dokumentasi. *Sejarah Singkat MA Assholach Kejeron*, n.d.

Dwiastuti, Rini. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Cetakan 1. Malang: UB Press, 2017.

Fauzy, Ahmad, and dkk. *Metodologi Penelitian*. Cet 1. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.

Finanda, Adistya Shofia, Jihan Fira Fadhila, and Hayat. "Problematika Dan Perubahan Kurikulum Pendidikan Yang Kerap Kali Mengalami Perubahan Di Setiap Tahunnya." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 4, no. 3 (2024): 231–236.

Frarera, Andre Nova, Mariyati, Sri Rahmayani Manalu, and Ali Imran Sinaga. "Metode Studi Akidah Dan Akhlak." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 694–695.

Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019.

Ghony, Djunaedi, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Rina Tyas Sari. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hakim, Aulia Nur, and Leni Yulia. "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 145–163. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu.

Haningsih, Sri, and Dkk. *Buku Panduan MKWU Pendidikan Agama Islam Untuk Program Sarjana (S1)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020.

Hasnawati. “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo.” *Tesis*. Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Istitut Agama Islam Negeri Parepare, 2021.

Hehakaya, Enjelli, and Delvyn Pollatu. “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 3, no. 2 (2022): 394–408. https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617.

Hidayati, Nurul. *Wawancara Guru Akidah Akhlak, 25 Maret 2025, Pukul 10.00-10.43 WIB*, n.d.

———. *Wawancara Guru Akidah Akhlak Selasa 25 Maret 2025 Pukul 10.00-10.43 Di Ruang Guru*, n.d.

———. *Wawancara Studi Pendahuluan Secara Online Melalui Aplikasi WhatsApp, Tanggal 27 Juli*, 2024.

Huda, Shokhekul, and Muh. Wasith Achadi. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Medeka Di Kelas 2 MIN 2 Bantul Yogyakarta.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 1.

Indonesia, Kementerian Agama Republik. “Keputusan Menteri Agama Ri Nomor 352.” *Biro HDI Kemenag* (2023): 14. https://kemenag.go.id/informasi/keputusan-menteri-agama-no-352-tahun-2023-tentang-biaya-perjalanan-ibadah-haji--bipih--reguler-1444-h-dan-penggunaan-nilai-manfaat.

Jannah, Faridatul, Thooriq Irtifa’, and Putri Fatimattus Az Zahra. “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.” *AL YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55. https://nasional.sindonews.com/newsread/848451/18/problematika-penerapan-kurikulum-merdeka-1659791321/20.

Kamila, Qurota A’yun Ning, Masduki Asbari, Eulis Darmayanti, and Nuraida.

"Merdeka Belajar: Memahami Konsep Pembelajaran Masa Kini." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 03, no. 02 (2024): 105.

Komala, Desi. *Best Practice, Hasil Penelitian Kasus Di Sekolah*. Bogor: Guepedia, 2020.

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertiikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Kurniawan, Very, Nur Hidayah, and An An Andari. "Implementasi Menejemen Pembiayaan Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Aliyah Negri 3 Palembang Dan Sekolah Menengah Atas Negri 17 Palembang." *UNISAN JOURNAL : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 02, no. 02 (2022): 343–344. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal.

Lubis, Nur Kholila. "Strategi Pengutan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar." In *Proceeding Umsurabaya*, 532–538, 2023. https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19772/6768.

Lusiana, Desy, and Wida Rahayuningtyas. "Kontradiksi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 4 Malang." *JoLLA Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 3 (2024): 217–224.

Mahdzuroh, Siti. "Implementasi P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Nahjatus Solihin." In *Prosiding Seminar Internasional*, 1:14–20, 2023.

Mansur, Ali, and Mukh Nursikin. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Era Digital Di SMP Negeri 2 Ambarawa." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 11, no. 2 (2025): 516–525.

Masruroh Imtihanah, Imas, and Redmon Windu Gumati. *Micro Teaching Teori Dan Praktik*. 01 ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.

Maulidah, Nazula Indana, Bima Fandi Asy'arie, Esa Nurwahyuni, and Sulalah

Sulalah. “Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah: Dampaknya Terhadap Pemahaman Agama, Nilai Moral, Psikologi Dan Sosial. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7 (1), 264–277,” 2024.

Miftakhuddin, Nurdin Kamil, and Hadi Hardiansyah. “Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Journal The Elementary School Teacher Education* 1, no. 2 (2022): 38–49.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Monalisa, Febri Nanda. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Mas Tahfizhil Qur’an Islamic Centre.” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 97–116.

Mu’awanah, Elyatul, and Elyatul Mu’awanah. “Analisis Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah: Perspektif Kurikulum Merdeka.” *AEJ (Advances In Education Journal)* 1, no. 2 (2023): 141.

Muhajirin. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Cet 1. Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2017.

Muhammad Idris. “Penerapan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Materi Menghindari Akhlak Tercela Di Kelas XI MIA MA Putra DDI Mangkoso Kabupaten Barru.” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 22. http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/22.

Muhdi, Adip. *Wawancara Kepala Madrasah Sabtu 22 Maret 2025 Pukul 09.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah*, n.d.

Muhtarom, Hadi. “Penerapan Program Bahasa Arab-Inggris Di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Ulum.” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 81.

Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Cetakan 1. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023.

———. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. I. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023.

———. *Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Munthe, Ashiong P. "PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1.

Muthoharoh, Miftakhul. "Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA) Dalam Kurikulum Merdeka." *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah* 31, no. 01 (2024): 158.

Nadhiroh, Elvin, Nila Rohana, Anis Wulandari, and Muhammad Nofan Zulfahmi. "Peran Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Akhlak Siswa Sekolah Dasar." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 4, no. 1 (2025): 196.

Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum." *Jurnal Idarah* 6, no. 3 (2024): 816–825.

Natalia, Desfaur, Asni Johari, and Muhammad Naswir. "Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Case Study Bagi Guru-Guru Di Mandrasah Aliyah Al-Kausar Dendang." *JUPEMA (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* 3, no. 2 (2024): 75–80.

Ni'mah, Liya Luthfatun. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah (MA) Mathali'ul Huda Trangkil," 2024.

Nizamuddin, Silmi, Bambang Kurniawan, and Muhammad SUbhan. "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen." *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024): 106–120.

Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Nursaadah, Euis, Mochammad Yusa, and Annida Nurul Shabrina. "Penerapan

Digitalisasi Asesmen Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Sekolah Menengah Pertama Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Junal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 1–14.

Observasi. *Gedung Dan Lingkungan Madrasah Aliyah Rabu16 April 2025 Pukul 07.30 WIB*, n.d.

———. *Kegiatan P5PPRA Sabtu 12 April 2025 Pukul 07.00-09.30 Di Halaman Madrasah*, n.d.

———. *Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Selasa 08 April 2025 Pukul 07.00-08.00 Di Ruang Kelas X Putra*, n.d.

———. *Modul Ajar Guru Akidah Akhlak Selasa 08 April 2025 Pukul 07.00-08.00 Di Ruang Guru*, n.d.

Permata, Gracia Chantika Firda, and Sebastianus Widanarto Prijowuntato. "Prosiding Seminar Nasional Seni Dan Budaya." In *Poshuman Dan Interdisiplinaritas*, 279. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2023.

Rahayu, S. *Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*. Bandung: Alfabeta, 2023.

Ramdhani, Muhammad Ali. "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." *Direktorat KSKK Madrasah RI* (2022): 13. http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/463.

Rival, Muhammad Fadli Anugrah, Buhari Mengge, and Ridwan Syam. "Dimensi Karakter Dan Tantangan Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Tinjauan Sosiologis Character Dimensions and Challenges in Implementing the Pancasila Student Profile: A Sociological Review." *JSN (Jurnal Sosiologi Nusantara* 9, no. 2 (2023): 125–126.

Riyanto, Yatim. "Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang Membangun Pendidikan Di Era Digital." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 36, 2019.

Riza, Muh. Luthfi. *Wawancara Tim Fasilitasi P5PPRA Senin 24 Maret 2025 Pukul 08.00-09.00 Di Ruang Guru*, n.d.

Ro'fah, Fafi, Ganes Gunansyah, and Ari Metalin Ika Puspita. "Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Mendukung Kesiapan Guru Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literature Review." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 1–8.

Rubi Babullah, Siti Qomariyah, Neneng Neneng, Ujang Natadireja, and Siti Nurafifah. "Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 67.

Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan Pe. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.

Rusmiati, Mei Nur, Riswati Ashifa, and Yusuf Tri Herlambang. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1497.

Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, and Juanda. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *JLPI: Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.

Saputra, Dimas Teguh, Ranindya Candra Kartika, and Bambang Sumardjoko. "Perubahan Paradigma Guru Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *JURNAL PENDIDIKAN* 33, no. 1 (2024): 470.

Saputra, I Gede Purwana Edi, Luh Sukariasih, and Nur Fajriah Muchlis. "Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka." In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5:1941–1954, 2022.

Sigalingging, Ropin. *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: CV. Tata Akbar, 2023.

Silva, Mona Febrica, Sokon Saragih, and Muhammad Basri. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Binjai.” *Jurnal Cakrawala Akademika* 1, no. 2 (2024): 1–17.

Siswa. “Wawancara Daring Siswa MA Assholach Kelas X Putra Sabtu 22 Maret 2025” (n.d.).

Sobri Sutikno, M. *Strategi Pembelajaran*. I. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.

Solikhah, Nabilatus, and Aktim Wahyuni. “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 02 (2023): 4631.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suryani, Atika. “Pengaruh Desain Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Aliyah Asshohwah Al-Islamiyah Bilatepung.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 889–896.

Suryani, Ira, Hasan Ma’tsum, Sri Baniah, and Supriadi. “Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik Dan Buruk.” *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 41.

Suryani, Ira, Hasan Ma’tsum, Mery Fittria, and Muhammad Tarmizi. “Peta Konsep Terminologi Akidah/Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak.” *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 20.

Susanti, Hendra, Fadriati, and Iman Asroa B.S. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang.” *Alsys* 3, no. 1 (2023).

Suseno Putri, Annisa, Masykur H Mansyur, and Neng Ulya. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Di Era Society 5.0.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 16 (2022): 86. https://doi.org/10.5281/zenodo.7058922.

Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022).

Sutikno, Sobry, and Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.

———. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ap. Lombok: Holistica, 2020.

Syafaq, Hammis. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Nuwilah Ahsana, 2021.

Taniredja, Tukiran, and Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kualitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Thulfitrah, Nurlatifah B, Irna Rufaidah Arman, Sukmawati, Ismail, and Rismawati. “Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Aqidah Akhlak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Allu Kecematan Bangkala Kabupaten Jeneponto.” *EIJIE: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023).

Wahira, Abd Hamid, and Lukman HB. “Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar.” *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 43.

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya*. *UTM PRESS Bangkalan - Madura*. Cet 1. Bangkalan: UTM Press, 2013.

Wulandari, Yuli, and Lia Ariska Ritonga. “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MAN 2 Langkat.” *Journal Millia Islamia* 2, no. 2 (2024): 345–358.

Yoto, Marsono, Agus Suyetno, Puteri Ardista Nursisda Mawangi, Achmad Romadin, and Paryono. “The Role of Industry to Unlock the Potential of the Merdeka Curriculum for Vocational School.” *Cogent Education* 11, no. 1 (2024): 2. https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2335820.

Yusuf, A. Muri. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Cetakan 2. Jakarta: KENCANA, 2015.

Zaeni, Akhmad, Nurul Husnah Mustika Sari, Akhmad Aufa Syukron, Ahmad Faridh Ricky Fahmi, Dimas Setiaji Prabowo, Fachri Ali, and Nadia Faradhillah. *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madarasah*. Cetakan 1. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2023.

Zaman, Badrus. *Akhlak Tasawuf*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2021.

"MA Assholach Raih Juara Olimpiade OASIS Di Hari Kemerdekaan." *MA Assholach*. Last modified 2024. https://maassholach.sch.id/ma-assholach-raih-juara-olimpiade-oasis-di-hari-kemerdekaan/.

DAFTAR LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

Nama : Dr. Adip Muhdi, M.H.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/ Tanggal : Sabtu 22 Maret 2025

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

1. Sejak kapan MA Assholach Kejeron Bayeman menerapkan kurikulum merdeka?
2. Bagaimana sosialisasi awal Kurikulum merdeka belajar?
3. Dalam penerapannya apakah semua kelas sudah menggunakan pembelajaran kurikulum merdeka?
4. Bagaimana tanggapan bapak terkait dengan peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka?
5. Bagaimana mengatasi kendala dalam masa transisi dari kurikulum sebelumnya menuju kurikulum merdeka, seperti dari sistem dan perangkat pembelajaran, tenaga pendidik dan peserta didik?
6. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam menyusun Kurikulum merdeka belajar?
7. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan Kurikulum merdeka belajar di sekolah?

8. Apa saja pelatihan khusus bagi guru, yang disiapkan sebelum Kurikulum merdeka belajar diterapkan?
9. Sejak pertama kali menerapkan kurikulum Merdeka, sudah berapa kali guru-guru mendapatkan pelatihan?
10. Sejauh ini, Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MA Assholach Kejeron?
11. Implementasi dari Kurikulum merdeka belajar di madrasah adalah menghasilkan sebuah projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5-PPRA). Bagaimana pendapat Bapak mengenai P5 PPRA?
12. Penerapan P5-PPRA di MA Assholach secara terpisah atau di integrasikan dalam kegiatan intrakurikuler?
13. Bagaimana kondisi kesiapan sekolah saat ini dalam proses pelaksanaan P5 -PPRA?
14. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5-PPRA)?
15. Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan projek profil pelajar Pancasila sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan?
16. Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan? Sehingga dapat mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema projek profil?

17. Adakah kendala yang dialami dalam penerapan projek P5RA? Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan?
18. Bagaimana mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka untuk memastikan proses berjalan dengan baik?
19. Bagaimana mengevaluasi implementasi projek Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan untuk memastikan projek berjalan dengan baik?

Nama : Ela Devi Arti, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/ Tanggal : Kamis 27 Maret 2025

Waktu : 18.58-19.41

Tempat : Daring

1. Sejak kapan MA Assholach Kejeron Bayeman menerapkan kurikulum merdeka?
2. Bagaimana sosialisasi awal Kurikulum merdeka belajar?
3. Dalam penerapannya apakah semua kelas sudah menggunakan pembelajaran kurikulum merdeka?
4. Bagaimana tanggapan ibu terkait dengan peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka?
5. Bagaimana mengatasi kendala dalam masa transisi dari kurikulum sebelumnya menuju kurikulum merdeka, seperti dari sistem dan perangkat pembelajaran, tenaga pendidik dan peserta didik?
6. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam menyusun Kurikulum merdeka belajar?
7. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan Kurikulum merdeka belajar di sekolah?
8. Apa saja pelatihan khusus bagi guru, yang disiapkan sebelum Kurikulum merdeka belajar diterapkan?
9. Sejak pertama kali menerapkan kurikulum Merdeka, sudah berapa kali guru-guru mendapatkan pelatihan?

10. Sejauh ini, Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MA Assholach Kejeron?
11. Implementasi dari Kurikulum merdeka belajar di madrasah adalah menghasilkan sebuah projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5-PPRA). Bagaimana pendapat Bapak mengenai P5 PPRA?
12. Penerapan P5-PPRA di MA Assholach secara terpisah atau di integrasikan dalam kegiatan intrakurikuler?
13. Bagaimana kondisi kesiapan sekolah saat ini dalam proses pelaksanaan P5 -PPRA?
14. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5-PPRA)?
15. Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan projek profil pelajar Pancasila sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan?
16. Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan? Sehingga dapat mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema projek profil?
17. Adakah kendala yang dialami dalam penerapan projek P5RA? Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan?
18. Bagaimana mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka untuk memastikan proses berjalan dengan baik?

19. Bagaimana mengevaluasi implementasi projek Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan untuk memastikan projek berjalan dengan baik?

Nama : Nurul Hidayati, S.Pd.I

Jabatan : Guru Akidah Akhlak (AA)

Hari/ Tanggal : Selasa 25 Maret 2025

Waktu : 10.00-10.43

Tempat : Ruang Guru

1. Selaku pendidik apakah dilibatkan dalam penyusunan Kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana tanggapan Ibu terkait dengan peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menyusun CP, TP, ATP, dan Modul Ajar pembelajaran akidah akhlak?
4. Dari sumber mana saja guru AA mendapatkan sumber belajar?
5. Apa model pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru AA?
6. Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru AA?
7. Apa saja media pembelajaran yang diterapkan oleh guru AA?
8. Asesmen apa yang diterapkan pada pembelajaran AA?
9. Bagaimana cara guru AA menerapkan pendekatan pembelajaran di atas?
10. Bagaimana cara guru AA menerapkan metode pembelajaran di atas?
11. Bagaimana cara guru AA menerapkan media pembelajaran di atas?
12. Bagaimana cara guru AA menerapkan asesmen pada pembelajaran AA?
13. Implementasi dari Kurikulum merdeka belajar adalah menghasilkan sebuah projek profil pelajar Pancasila. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang projek P5-PPRA?

14. Penerapan P5-PPRA di MA Assholach secara terpisah atau di integrasikan dalam kegiatan intrakurikuler?
15. Apakah dalam menerapkan pembejaran AA sesuai dengan 9 prinsip P5-PPRA: Holistik; kontekstual; berpusat pada peserta didik; eksploratif; kebersamaan; keberagaman; kemandirian; kebermanfaatan; religiusitas.?
16. Adakah problem/ kendala yang dialami dalam proses pembelajaran AA?
17. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru AA dalam mengatasi kendala tersebut?

Nama : Muh. Luthfi Riza, S.Pd

Jabatan : Tim Fasilitator P5-PPRA

Hari/ Tanggal : Senin 24 Maret 2025

Waktu : 08.00-09.00

Tempat : Ruang Guru

1. Sejak kapan MA Assholach Kejeron Bayeman menerapkan kurikulum merdeka?
2. Bagaimana sosialisasi awal Kurikulum merdeka belajar?
3. Implementasi dari Kurikulum merdeka belajar adalah menghasilkan sebuah projek profil pelajar Pancasila. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang projek P5-PPRA?
4. Penerapan P5-PPRA di MA Assholach secara terpisah atau di integrasikan dalam kegiatan intrakurikuler?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan projek?
6. Bagaimana tahapan perencanaan yang dilakukan dalam menyusun P5-PPRA?
7. Bagaimana merancang dan mengembangkan kegiatan projek?
8. Apa peran masyarakat dalam pelaksanaan projek?
9. Bagaimana mengolah dan menyusun pelaporan hasil projek?
10. Apa saja pelatihan khusus bagi guru, yang dilpersiakan sebelum pelaksanaan P5-PPRA?
11. Berapa bulan sekali projek dilakukan, dan bagaimana pengalokasian waktunya?

12. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek P5-PPRA?
13. Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan projek profil pelajar Pancasila sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan?
14. Apa landasan yang menjadikan tema yang diambil sehingga ditetapkan sebagai tema yang dilaksanakan dalam P5-PPRA?
15. Bagaimana pelaksanaan projek P5-PPRA di MA Assholach?
16. Apa saja kegiatan dalam projek P5-PPRA di MA Assholach?
17. Bagaimana cara agar projek berjalan lancar?
18. Apakah pelaksanaan P5-PPRA ini sudah sesuai dengan prinsip2 yang dimilikinya? (9 prinsip P5-PPRA: Holistik; kontekstual; berpusat pada peserta didik; eksploratif; kebersamaan; keberagaman; kemandirian; kebermanfaatan; religiusitas)
19. Bagaimana mengevaluasi implementasi projek Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh tim fasilitator untuk memastikan projek berjalan dengan baik?
20. Adakah kendala yang dialami dalam penerapan projek P5-PPRA? Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan?

Nama :

Jabatan : Siswa

Hari/ Tanggal : Sabtu 22 Maret 2025

Waktu :

Tempat :

1. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, apa yang anda rasakan selama proses pembelajaran dikelas?
2. Bagaimana cara guru Akidah Akhlak menyampaikan materi-materi saat proses pembelajaran?
3. Apakah guru Akidah Akhlak menggunakan metode mengajar yang menarik?
4. Apakah guru Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran yang menarik?
5. Dalam kurikulum merdeka ada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamin (P5-PPRA), apa pendapat kalian tentang P5-PPRA?
6. Sudah berapa kali anda diberikan projek?
7. Sebelum melakukan projek, apa saja yang perlu dipersiapkan?
8. Projek apa saja yang pernah anda buat?
9. Apakah ada kendala saat pelaksanaan projek?
10. Apakah guru memberikan pendampingan saat pelaksanaan projek?
11. Pengalaman apa saja yang anda dapatkan selama pelaksanaan projek?
12. Siapa yang menjadi narasumber dalam pembelajaran ini?
13. Apa harapan yang ingin dicapai melalui projek P5-PPRA kedepannya?

B. Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum Merdeka

Tabel 6.1 CP Pembelajaran Akidah Akhlak Fase E

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Memahami sifat wajib bagi Allah *(nafsiyah, salbiyah, ma'ani,* dan *ma'nawiyah),* sifat mustahil bagi Allah Swt., sifat jaiz bagi Allah Swt., dan *al-Asma' al-Husna (al-Karim, al-Hakam al-Haq, al- Matiin, al-Jaami', al-Hafiz, ar-Rafi', al-Wahhab, ar-Rakib, al-Mubdi', al-Hayyu, al-Qoyyum al-Mutakabbir, dan al-Mujib).*
Akhlak	Memahami akhlak terpuji (hikmah, *iffah, syaja'ah,* dan *'adalah*) dan cara menghindari akhlak tercela *(hubbu al-dunya, hasad, ujub,* sombong beserta sifat-sifat turunannya, syahwat, licik, tamak, dzalim, dan diskriminatif).
Elemen	Capaian Pembelajaran
Adab	Memahami dalil dan hikmah berbakti kepada orang tua dan guru.
Kisah Keteladanan	Memahami keteladanan kisah Nabi Luth a.s. dan *Ashabul Kahfi,* dalam kesabaran, ketangguhan, dan keberanian dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar.*

Tabel 6.2 TP Pembelajaran Akidah Akhlak Fase E

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Satuan Pendidikan	: Madrasah Aliyah
Fase	: E
Kelas	: X MA
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Penyusun	: Muslim Khasani, S.Ag., M.M.

Capaian Pembelajaran (SK Dirjen Pendis No. 3211 Tahun 2022)

Pada akhir Fase E, dalam elemen akidah, peserta didik mampu menganalisis sifat wajib dan mustahil bagi Allah Swt. *(nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah)* dan sifat jaiz Allat Swt., *asma al-husna*, Islam wasathiyah dan Islam radikal. Pada elemen akhlak, peserta didik membiasakan akhlak terpuji (*taubat, hikmah, iffah, syajaah*, dan *'adalah*), dan menghindari akhlak tercela (*hubbuddunya*, *hasad, ujub*, sombong, riya, dan sifat-sifat turunannya), nafsu syahwat, licik, tamak, zhalim, dan diskriminatif, dan *ghadab*); serta cara, menundukkannya melalui *mujahadah, riyadlah tazkiyyatun nufus*. Pada elemen adab, peserta didik mampu menganalisis dan membiasakan adab mengunjungi orang sakit, berbakti kepada orang tua, dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama. Pada elemen kisah teladan, peserta didik mampu menganalisis dan mengambil ibrah dari kisah Nabi Luth as dalam kehidupan sehari-hari

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Konten	Tujuan Pembelajaran
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. *(nafsiyah, salbiyah, ma'ani,*	Menganalisis	- Sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt.	Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. *(nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah)* dan sifat jaiz Allat

Penentuan tujuan pembelajaran hanya sebagai contoh belakan, Bapak/Ibu guru dapat menyusun sendiri tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik madrasahnya masing-masing.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Konten	Tujuan Pembelajaran
	dan ma'nawiyah) dan sifat jaiz Allat Swt., *asma al-husna* (*al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matiin, al-Jaami, al-Hafiz, al-Rofi', al-Wahhab, al-Rakib, al-Mubdi, al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Akhir, al-Mujib, dan al-Awwal*) serta pemahaman Islam *wasathiyah* (moderat) sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama dalam akidah dan muamalah untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkebinekaan			Swt.,
			- Asmaul Husna	Peserta didik mampu menganalisis *asma al- husna* (*al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matiin, al-Jaami, al-Hafiz, al-Rofi', al-Wahhab, al-Rakib, al-Mubdi, al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Akhir, al-Mujib, dan al-Awwal*)
			- Pemahaman Islam Wasathiyah	Peserta didik mampu menganalisis pemahaman Islam *wasathiyah* (moderat) sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama dalam akidah dan muamalah untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkebinekaan
Akhlak	Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji (*hikmah, iffah, syajaah*, dan *'adalah*); menghindari akhlak tercela (*hubbud dunya, hasad, ujub,*	Menganalisis	- Akhlak Terpuji	Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji (*hikmah, iffah, syajaah*, dan *'adalah*) sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penentuan tujuan pembelajaran hanya sebagai contoh belakan, Bapak/Ibu guru dapat menyusun sendiri tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik madrasahnya masing-masing.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Konten	Tujuan Pembelajaran
	sombong, riya, dan sifat-sifat turunannya, serta syahwat, *ghadab*, licik, tamak, zhalim, dan diskriminatif, melalui *tazkiyyatun nufus* dengan cara *mujahadah* dan *riyadlah*, sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara	Menghindari	- Akhlak Tercela	Peserta didik mampu menghindari akhlak tercela (*hubbud dunya*, *hasad*, *ujub*, sombong, riya, dan sifat-sifat turunannya, serta syahwat, *ghadab*, licik, tamak, zhalim, dan diskriminatif, melalui *tazkiyyatun nufus* dengan cara *mujahadah* dan *riyadlah*, sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.
Adab	Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab berbakti kepada orang tua dan guru, mengunjungi orang sakit berdasarkan dalil dalam konteks kehidupan global, sehingga terbentuk pribadi yang pribadi peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari	Membiasakan dan mengevaluasi	- Adab berbakti kepada orang tua	Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dalam konteks kehidupan global, sehingga terbentuk pribadi yang pribadi peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari
			- Adab mengunjungi orang sakit	Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab mengunjungi orang sakit berdasarkan dalil dalam konteks kehidupan global, sehingga terbentuk pribadi yang pribadi peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari

Penentuan tujuan pembelajaran hanya sebagai contoh belakan, Bapak/Ibu guru dapat menyusun sendiri tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik madrasahnya masing-masing.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Konten	Tujuan Pembelajaran
Kisah keteladanan	Peserta didik mampu meneladani kisah Nabi Luth as, dalam kesabaran, ketangguhan, dan keberanian dalam menegakan amar ma'ruf nahi munkar, sehingga dapat diambil inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan yang hedonis, materialistis, dan sekuler di era global	Meneladani	- Kisah Nabi Luth as	Peserta didik mampu meneladani kisah Nabi Luth as, dalam kesabaran, ketangguhan, dan keberanian dalam menegakan amar ma'ruf nahi munkar, sehingga dapat diambil inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan yang hedonis, materialistis, dan sekuler di era global

Penentuan tujuan pembelajaran hanya sebagai contoh belakan, Bapak/Ibu guru dapat menyusun sendiri tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik madrasahnya masing-masing.

Tabel 6.3 ATP Pembelajaran Akidah Akhlak Fase E

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Fase : E
Kelas : X MA
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Penyusun : Muslim Khasani, S.Ag., M.M.

	Tujuan Pembelajaran	Semester	Alokasi Waktu
10.1.	Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. *(nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah)* dan sifat jaiz Allat Swt.,	1	8 JP
10.2.	Peserta didik mampu menganalisis *asma al- husna* (*al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matiin, al-Jaami, al-Hafiz, al-Rofi', al-Wahhab, al-Rakib, al-Mubdi, al-Muhyi, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Akhir, al-Mujib, dan al-Auwal*)	1	10 JP
10.3	Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji (*hikmah, iffah, syajaah*, dan *'adalah*) sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.	1	10 JP
10.4	Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dalam konteks kehidupan global, sehingga terbentuk pribadi yang pribadi peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari	1	8 JP

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ini hanya contoh belaka. Bapak/Ibu guru dapat menyusun ATP sesuai dengan karakteristik madrasah dan peserta didik tempat bertugas.

Tujuan Pembelajaran		Semester	Alokasi Waktu
10.5	Peserta didik mampu menganalisis pemahaman Islam *wasathiyah* (moderat) sebagai upaya membentuk sikap moderasi beragama dalam akidah dan muamalah untuk mewujudkan harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkebinekaan.	2	10 JP
10.6.	Peserta didik mampu menghindari akhlak tercela (*hubbud dunya, hasad, ujub*, sombong, riya, dan sifat-sifat turunannya, serta syahwat, *ghadab*, licik, tamak, zhalim, dan diskriminatif, melalui *tazkiyyatun nufus* dengan cara *mujahadah* dan *riyadlah*, sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.	2	10 JP
10.7.	Peserta didik mampu membiasakan dan mengevaluasi adab mengunjungi orang sakit berdasarkan dalil dalam konteks kehidupan global, sehingga terbentuk pribadi yang pribadi peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari	2	8 JP
10.8.	Peserta didik mampu meneladani kisah Nabi Luth as, dalam kesabaran, ketangguhan, dan keberanian dalam menegakan amar ma'ruf nahi munkar, sehingga dapat diambil inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan yang hedonis, materialistis, dan sekuler di era global	2	8 JP
	Jumlah		**72 JP**

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ini hanya contoh belaka. Bapak/Ibu guru dapat menyusun ATP sesuai dengan karakteristik madrasah dan peserta didik tempat bertugas.

Tabel 6.4 Modul Ajar Pembelajaran Akidah Akhlak Fase E

Informasi Umum

Nama Penyusun	:	Akhmad Sulaiman, M.Ag.
Institusi	:	MAN Purwakarta
Tahun Penyusunan	:	2022
Jenjang Madrasah	:	MA
Kelas	:	X
Alokasi Waktu	:	8 Jp

Tujuan Pembelajaran

Fase	:	E
Elemen	:	Akidah
Tujuan Pembelajaran	:	10.1. Peserta didik mampu menganalisis sifat wajib, mustahil Allah Swt. *(nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah)* dan sifat jaiz Allat Swt.,

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah Swt.
2. Menentukan dalil sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah Swt.
3. Mengklasifikasi sifat wajib dan mustahil Allah Swt. ke dalam sifat *nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah.*
4. Menganalisis manfaat mengimani sifat-sifat Allah Swt.
5. Menganalisis cara meneladani sifat-sifat Allah Swt.

Kata Kunci : Sifat-sifat Allah Swt., Sifat Wajib, Sifat Mustahil, dan Sifat Jaiz

Pertanyaan inti :

1. Apa perbedaan Sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Allah Swt?
2. Jelaskan manfaat mempelajari Sifat-sifat Allah Swt?

Kompetensi Awal :
Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami akidah dan sifat-sifat Allah Swt.

Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YangMaha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong.

Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di madrasah masing-masing.

Target Siswa : **Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/tipikal**

Jumlah siswa : Maksimum 36 siswa

Ketersediaan Materi : **Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep**

Moda pembelajaran : Tatap muka

Materi ajar, alat dan bahan:

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks Akidah Akhlak dari Kementerian Agama
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
3. Perkiraan biaya : Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

Kegiatan pembelajaran utama:

Pengaturan siswa:

- Berpasangan (pada tahap awal)

Metode:

- *Think Pair Share (TPS)*

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
   - Penilaian sikap (observasi)
   - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
   - Penilaian keterampilan (produk)

Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan kegiatan pembelajaran:

Pendahuluan (15 menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Bacalah Q.S. Al-Isra ayat 111

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَّلَمْ يَكُنْ لَّهٗ شَرِيْكٌ فِى الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ وَلِيٌّ مِّنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيْرًا

111. Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak (pula) mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia tidak memerlukan penolong dari kehinaan dan agungkanlah Dia seagung-agungnya.

2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (155 menit)

4. Guru menyampaikan pokok materi mengenai sifat-sifat Allah Swt.
5. Peserta didik diberikan 1 pertanyaan dan diminta peserta diidk untuk menjawabnya
6. Secara berpasangan peserta didik, membahas jawaban
7. Hasil dari diskusi berpasangan, dishare di depan kelas
   (waktu dapat disesuaikan)

Penutup Pembelajaran (10 menit)

8. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
9. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi sifat-sifat Allah Swt., serta manfaat apabila mempelajarinya dari berbagai kitab kuning karya para ulama' dan literatur lain yang relevan.

- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan *(joyfull learning)* sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali rukun iman, hakikat akidah dan mengenai aspek ketuhanan serta manfaat mempelari materi tersebut pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

Asesmen:

1. Asesmen Awal (Sebelum Pembelajaran)

   Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Apakah sudah memahami mengenai sifat-siafat Allah Swt?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode *think pair share*?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

   Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

   a. Asesmen saat *Think Pair Share* (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *Think Pair Share*)

      Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran denga metode *Think Pair Share*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1	Ahmad							

2	Ibad							
3	dst...							
Nilai = skor x 25								

3. Asesmen Sumatif
   a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1) Jelaskan terkait sifat-sifat Allah yang wajib, jaiz dan mustahil?
2) Jelaskan manfaat-manfaat mempelajari sifat-sifat Allah Swt.?
3) Jelaskan apa yang disebut dengan sifat salbiyah?
4) Jelaskan apa yang disebut dengan sifat Ma'nawiyah?
5) Jelaskan bagaimana cara meneladani Sifat Bashar dari Allah Swt.?

Pedoman Penskoran		
No	**Kunci Jawaban**	**Skor**
1	Sifat wajib Allah Swt. adalah sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah Swt., yang sesuai dengan keagungan-Nya sebagai pencipta alam semesta. Sifat mustahil bagi Allah artinya sifat yang tidak mungkin ada pada Allah Swt. sifat mustahil Allah merupakan lawan kata/kebalikan dari sifat wajib Allah Sifat Jaiz bagi Allah artinya boleh bagi Allah Swt mengadakan sesuatu atau tidak mengadakan sesuatu atau di sebut juga sebagai "mumkin". Mumkin ialah sesuatu yang boleh ada dan tiada.	**1-4**
2	Manfaat mempelajari sifat-sifat Allah Swt 1. Dicintai oleh Allah Swt. 2. Bukti kerinduan kepada Allah Swt. 3. Bukti takut kepada Allah Swt. 4. Berharap diridhai oleh Allah Swt. 5. Harapan dan doa	**1-4**
3	Sifat yang dimaknai peniadaan. Peniadaan akan sesuatu yang tidak pantas bagi Allah Swt.	**1-4**
4	Sifat yang berhubuangan dengan sifat ma'ani.	**1-4**
5	Karena Allah Swt. maha melihat, meneladaninya dengan selalu berakhlak baik.	**1-4**
Skor maksimal		**20**
Nilai = skor yang diperoleh x 5		

   b. Asesmen keterampilan

1. Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi sifat-sifat Allah Swt., kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :
Anggota :
Kelas :
Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	**Tidak baik**, ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	**Cukup baik**, ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	**Baik**, ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	**Sangat baik**, ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	**Tidak baik**, ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	**Cukup baik**, ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	**Baik**, ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok

4	**Sangat baik**, ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	**Tidak baik**, ada produk tetapi belum selesai
2	**Cukup baik**, ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	**Baik**, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	**Sangat baik**, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: Skor perolehan X 10 = …	

Refleksi untuk Siswa:

Nama Siswa : ..... **Kelas : .....**	
Pertanyaan refleksi	**Jawaban Refleksi**
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar Pustaka:

1. Ida Inayahwati & Usman. 2019. *Akidah Akhlak Kelas X*, Jakarta: Erlangga

Lembar Kerja Siswa:

Nama Siswa : ..... Kelas :		
Tahapan	**Kegiatan Siswa/ Pertanyaan**	**Catatan Hasil Kegiatan**
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang sifat-sifat Allah Swt. serta manfaat dari penerapan sikap tersebut melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	1. Jelaskan mengapa Allah Swt memiliki sifat-sifat Allah Swt.? 2. Allah Swt memiliki sifat, apakah akan membuat Allah Swt terbatasi oleh sifatNya sendiri. Jelaskan pernyataan hal tersebut!	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis sifat-sifat Allah Swt.	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Bahan Bacaan Siswa

- https://www.republika.co.id/berita/p0ky1e313/mengetahui-sifatsifat-allah
- https://www.republika.co.id/berita/qpg06i320/5-manfaat-mengetahui-nama-dan-sifat-allah-swt-part1

Bahan Bacaan Guru:

- Kitab Kifayatul Akhyar
- https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/download/6406/4136

C. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data

a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Assholach Kejeron

Madrasah Aliyah Assholach adalah salah satu lembaga di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Assholach Kejeron. Pondok Pesantren Assholach Kejeron didirikan oleh Khadrotus Syaikh Zainuddin Al-Hajj, dan kemudian diteruskan oleh putra beliau KH Ahmad Muzayyin Al-Hajj. MA Assholach lahir sejak tahun 2006, dan sebagian besar santrinya lulus untuk studi lanjut di universitas negeri dan swasta. Beberapa dari mereka bahkan menerima beasiswa penuh. Hingga saat ini, MA Assholach telah menunjukkan bahwa santri-santrinya telah mencapai prestasi gemilang di tingkat lokal, regional, dan nasional. MA Assholach Kejeron Gondang Wetan adalah lembaga pendidikan unggulan yang paling banyak diminati berdasarkan berbagai faktor.[182]

b. Lokasi Geografis Madrasah Aliyah Assholach Kejeron

Secara geografis Madrasah Aliyah Assholach Kejeron terletak di jalan Pondok Pesantren Assholach Dusun Kejeron, Desa Bayeman, Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren ini terletak di tengah komunitas yang tenang, indah dan jauh dari kebisingan suara kendaraan.

[182] Dokumentasi, *Sejarah Singkat MA Assholach Kejeron*.

c. Motto, Visi, Misi Madrasah Aliyah Assholach Kejeron

1. **Motto**

   Memberikan uswah hasanah yang unggul dalam ilmu, tekun dalam amal, dan santun dalam akhlak.

2. **Visi**

   Terwujudnya warga belajar MA Assholach Kejeron yang unggul dalam ilmu, tekun dalam amal, dan santun dalam akhlaq.

3. **Misi**

   Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara efektif dan efisien; Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penunjang yang dapat memberikan "pengalaman belajar" sekaligus "pengamalan ilmu pengetahuan"; Melakukan pembiasaan-pembiasaan yang positif baik dalam bentuk tutur kata yang lembut maupun tindak-tanduk yang sopan.

D. Dokumentasi Penelitian

Gambar 6.1 Dokumentasi P5-PPRA

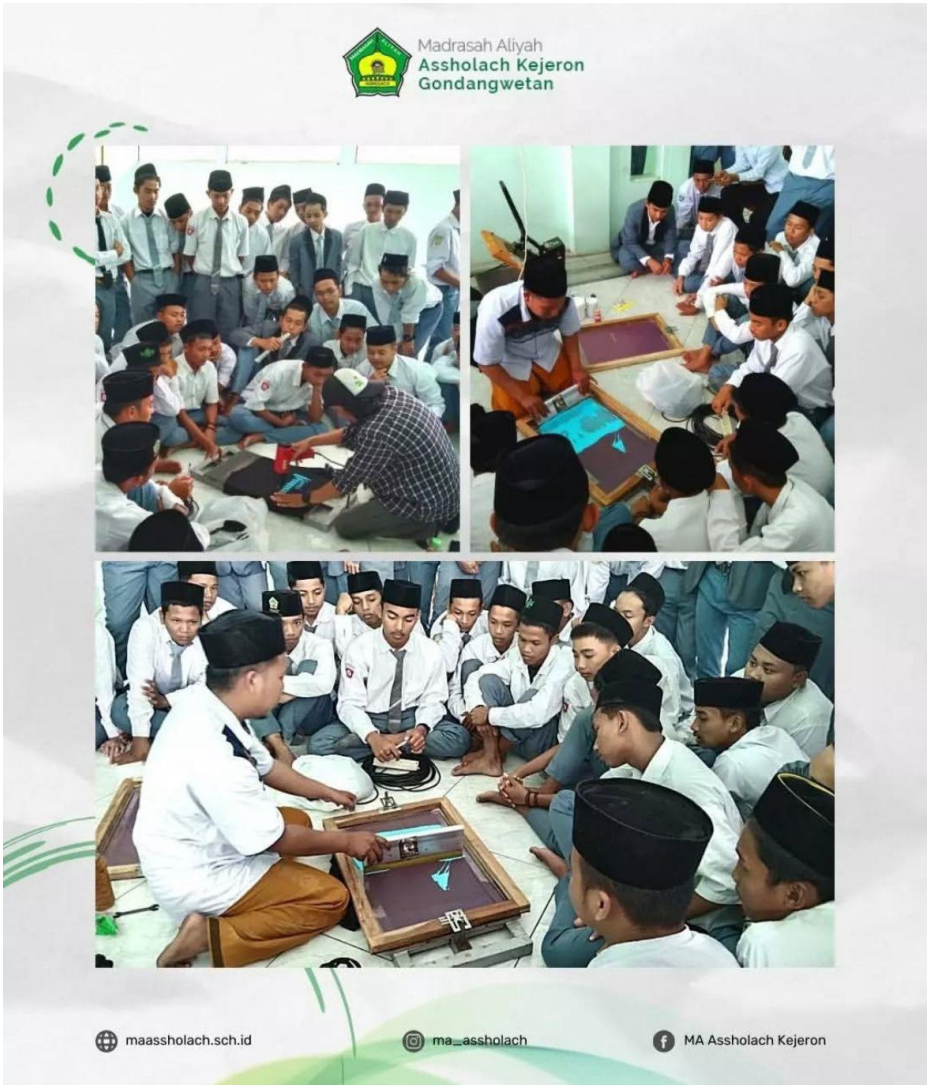

Lampiran: Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: https://pasca.uin-malang.ac.id/, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1371/Ps/TL.00/4/2025 21 April 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala MA Assholach Kejeron Bayeman Gindangwetan Pasuruan**
Jl. Pesantren Kejeron RT/RW 001/011 Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Lutfil Hakim
NIM	:	230101210087
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag 2. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
Judul Penelitian	:	Problematika Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Kejeron Pasuruan Tahun Ajaran 2024 - 2025
Pelaksanaan	:	Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	:	Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Wahidmurni

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : LBmjs0

Lampiran: Surat Balasan dari Lembaga

MA ASSHOLACH
Memberikan Uswah Hasanah

Jln. Pesantren Kejeron
Bayeman, Gondangwetan, Pasuruan
Telp. (0343-441887) Email: ma_asscholach@yahoo.co.id

Nomor : 987/MA.ASH/IV/2025
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:

Direktur Prodi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

TEMPAT

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat permohonan tanggal 21 April 2025 perihal Permohonan Izin Penelitian untuk penulisan tesis mahasiswa atas nama **LUTFIL HAKIM** dengan judul **"PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH ALIYAH KEJERON PASURUAN TAHUN AJARAN 2024-2025"**. Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin penelitian diberikan untuk kebutuhan akademik.
3. Waktu pengambilan data harap pada jam efektif kalender pendidikan.

Kami berharap penelitian ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat yang besar, baik bagi peserta didik maupun pengembangan pendidikan di MA Assholach kejeron, Bayeman, Gondangwetan, Pasuruan.

Demikian surat balasan ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pasuruan, 22 April 2025
Kepala MA Assholach,

Dr. A.Adip Muhdi, MHI.

Lampiran: Riwayat Hidup Mahasiswa

RIWAYAT HIDUP MAHASISWA

Nama : Lutfil Hakim

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan,25 Juli 1975

Pekerjaan : Guru

Alamat : Podokaton RT 001/RW 011,Bayeman,Gondangwetan,Pasuruan

Status perkawinan : Kawin

No WA/Telepon : 085106872227

Pengalaman Organisasi :

No	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1.	Lembaga Bahtsul Matsail PWNU Jawa Timur	Anggota Tim	2024-sekarang
2.	Lembaga Bahtsul Matsail PCNU Pasuruan	Ketua	2018-2022
3.	Komisi Fatwa MUI Kabupaten Pasuruan	Wakil ketua	2019-2024
4.	Aswaja NU Center Kabupaten Pasuruan	Ketua	2022-sekarang
5.	Yayasan Assholach Kejeron	Pembina yayasan	2015-sekarang
6.	MUI kecamatan Gondangwetan	Ketua	2019-2024
7.	MUI kecamatan Gondangwetan	Penasihat	2025-sekarang
8.	Dewan Pengawas Syariah (DPS) KSPPS DMU Jatim dan KSPPS DMU Tabassum	Ketua II	2019-sekarang